

*Ardin Dolok Saribu, SE., MSI
Bonifasius H. Tambunan, SE., MSi., Akt*

AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH I

INTERMEDIATE ACCOUNTING

Materi Mudah Dipahami, Dilengkapi Pembahasan dan Latihan

*Buku Satu
Edisi Pertama*

LPPM UHN PRESS

AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH I
(*INTERMEDIATE ACCOUNTING*)

(Materi Mudah Dipahami, dilengkapi Pembahasan dan Latihan)

Ardin Dolok Saribu, SE., MSi

Bonifasius H. Tambunan, SE., MSi., Akt

Buku Satu

Edisi Pertama

LPPM UHN PRESS

2021

Akuntansi Keuangan Menengah I
(Intermediate Accounting)
(Materi mudah dipahami, dilengkapi pembahasan dan latihan)

Buku satu
Edisi Pertama

Penulis: ARDIN DOLOKSARIBU, SE., MSi
BONIFASIUS H. TAMBUNAN, SE., MSi., Akt

Desain Cover: CV. Bravo Berkas Cemerlang

Diterbitkan oleh: LPPM UHN Press

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotocopi, merekam, atau dengan menggunakan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Akuntansi Keuangan Menengah I (Intermediate Accounting)
Materi mudah dipahami, dilengkapi pembahasan dan latihan

Diterbitkan oleh : LPPM UHN Press
Dicetak Oleh : LPPM UHN Press
Edisi Pertama, Medan, + 163 hlm, 24 cm
Medan, Mei 2021
ISBN : 978-623-95324-8-2

KATA PENGANTAR

Buku Akuntansi Keuangan Menengah I (*Intermediate Accounting*) materi mudah dipahami, dilengkapi pembahasan dan latihan. Buku ini merupakan kumpulan materi perkuliahan berupa *hand out* yang diberikan kepada mahasiswa selama sewaktu penulis mengasuh mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah I. Buku Akuntansi Keuangan Menengah I, Buku Satu, Edisi Pertama, ini disusun secara praktis dengan pembahasan pembelajaran dan diharapkan dengan adanya buku ini akan dapat membantu mahasiswa dalam mempelajari dan memahami Akuntansi Keuangan Menengah I.

Akuntansi Keuangan Menengah I merupakan pengembangan dari pengantar akuntansi. Dimana pembahasan dalam buku ini terkait pendalaman penyusunan laporan keuangan serta perolehan, penilaian dan pencatatan serta pelaporan atas transaksi. Demi penyempurnaan buku ini yang masih jauh dari sempurna, penulis sangat berterima kasih apabila para pembaca memberi kritik dan saran atas materi dan cakupan materi buku ini. Dengan kritik dan saran yang disampaikan, penulis berharap di masa yang akan datang buku ini dapat menjadi lebih lengkap dan sempurna.

Akhir kata penulis menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang tidak dapat disebut satu per satu yang telah membantu dari persiapan hingga buku ini dapat dipergunakan.

Medan, Mei 2021

Penulis,

DAFTAR ISI

BAB 1: KERANGKA DASAR DALAM PENYUSUNAN DAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN	
A. Pengantar	1
B. Tujuan Dan Penggunaan Laporan Keuangan	1
C. Asumsi Dasar	2
D. Karakteristik Kualitatif	4
E. Unsur-Unsur Yang Terkandung Dalam Laporan Keuangan.....	7
F. Konsep Pemeliharaan Modal	8
G. Prinsip-Prinsip Penyusunan Laporan Keuangan.....	9
H. Keterbatasan Laporan Keuangan	10
Latihan	11
BAB 2: LAPORAN KEUANGAN (<i>FINANCIAL STATEMENT</i>)	
A. Pengantar	12
B. Defenisi Laporan Keuangan.....	12
C. Komponen Laporan Keuangan.....	15
Latihan	38
BAB 3: KAS (<i>CASH</i>)	
A. Pengantar	42
B. Gambaran umum Kas.....	42
C. Ekuivalen Kas.....	43
D. Kas Kecil (<i>Petty Cash</i>).....	43
E. Rekonsiliasi Bank (<i>Bank Reconciliation</i>).....	46
Latihan	55
BAB 4: PIUTANG (<i>ACCOUNT RECEIVABLE</i>)	
A. Pengantar	61
B. Pengertian Piutang.....	61

C. Pengakuan Piutang Dagang (<i>Recognition of Account Receivable</i>)	62
D. Penilaian Piutang Dagang (<i>Valuation of Account Receivable</i>)	64
E. Disposisi Piutang (<i>Disposition of Account Receivable</i>)	67
F. Surat Piutang (<i>Notes Receivable</i>).....	71
Latihan.	86

BAB 5: PERSEDIAAN (INVENTORY)

A. Pengantar	89
B. Defenisi	89
C. Penggolongan Persediaan	89
D. Pengakuan dari pada Persediaan	90
E. Pencatatan Persediaan	93
Latihan	99

BAB 6: PENILAIAN TAMBAHAN ATAS PERSEDIAAN

A. Pengantar	101
B. Masalah Penilaian Tambahan Persediaan.....	101
1. Metode Harga Terendah Antara Harga Pokok Dengan Harga Pasar (<i>Lower Of Cost Or Market</i>)	101
2. Metode Pencatatan Persediaan Dengan Harga Pasar Bukan Harga Pokok.....	103
3. Metode Laba Kotor (<i>Gross Profit Margin</i>)	105
4. Metode Harga Eceran (<i>Retail Inventory Method</i>). Latihan.....	107 111

BAB 7: AKTIVA TETAP BERWUJUD (FIXED ASSET)

A. Pengantar	113
B. Karakteristik Aktiva Tetap	113
C. Perolehan Aktiva Tetap (<i>Acquiciation</i>).....	114
D. Cara Perolehan Aktiva Tetap	115
1. Perolehan Aktiva Tetap Secara Tunai (<i>Cash</i>)	115
2. Perolehan Aktiva Tetap Secara Gabungan	

(Lump-Sum Purchase)	116
3. Perolehan Aktiva Tetap Dengan Pelunasan Secara Angsuran.....	117
4. Perolehan Aktiva Tetap Dengan Penerbitan Saham.....	118
5. Perolehan Aktiva Tetap Dengan Membangun Sendiri.....	119
Latihan.....	132

BAB 8: PENILAI SETELAH PENILAIAN AWAL ATAS AKTIVA TETAP

A. Pengeluaran-Pengeluaran Selama Masa Penggunaan Aktiva Tetap Berwujud.....	135
1. Pengeluaran Pendapatan (Revenue Expenditure) ..	135
2. Pengeluaran Modal (<i>Capital Expenditure</i>)	136
B. Depresiasi dan Deplesi.....	139
1. Depresiasi.....	139
a. Metode Aktivitas (<i>Activity Method</i>)	140
b. Metode Garis Lurus	141
c. Metode Beban Menurun.....	142
d. Metode Penyusutan Khusus	143
2. Deplesi	150
a. Gambaran Umum.....	150
b. Metode perhitungan Deplesi	151
c. Pengakuan Harga Perolehan	151
C. Penghentian/Disposal Aktiva Tetap	155
Latihan.....	160
DAFTAR PUSTAKA.....	162

BAB 1

KERANGKA DASAR DALAM PENYUSUNAN DAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN

A. PENGANTAR

Kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan merupakan konsep dasar yang menyediakan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan untuk tujuan umum dan menjadi pedoman bagi penyusun standar akuntansi untuk mengembangkan standar akuntansi di masa yang akan datang dan sebagai pedoman dalam menyelesaikan permasalahan yang belum diatur secara khusus di dalam pernyataan standar akuntansi.

Kerangka konseptual berisikan konsep umum dalam penyusunan laporan keuangan dan berfungsi sebagai acuan untuk mengatasi masalah yang belum atau tidak diatur secara khusus dalam standar. Bila terjadi pertentangan antara standar akuntansi dengan kerangka konseptual maka standar akuntansi lebih diunggulkan. Secara umum kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan berisikan: 1) Tujuan dan penggunaan laporan keuangan, 2) Asumsi Dasar, 3) Karakteristik kualitatif, 4) Unsur-unsur yang terkandung dalam laporan keuangan, dan 4) konsep pemeliharaan modal.

B. TUJUAN DAN PENGGUNAAN LAPORAN KEUANGAN

Tujuan laporan keuangan berdasarkan kerangka konseptual adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan perubahan posisi keuangan, yang bermanfaat bagi Sebagian besar kalangan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dengan kata lain tujuan utama laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan oleh banyak pengguna. Penyusunan dan penyajian laporan keuangan akan berbeda jika tujuan yang ingin dicapai berbeda, misalnya untuk memastikan pelayanan yang baik. Dan perlu diperhatikan bahwa penyusunan dan penyajian laporan keuangan akan berbeda jika tujuannya

adalah untuk menyediakan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan.

Pengguna laporan keuangan terdiri dari investor, calon investor, kreditor, karyawan, pemasok dan kreditor lainnya, pemerintah dan masyarakat. Pengguna tersebut menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda diantaranya:

1. Investor dan calon investor: menilai entitas dan kemampuan membayar deviden di masa mendatang, investor dapat memutuskan untuk membeli atau menjual saham entitas.
2. Kreditor: menilai kemampuan bank dalam membayar utang dan bunga.
3. Karyawan: menilai kemampuan membayar balas jasa, manfaat pension, dan kesempatan kerja.
4. Pemasok: kemampuan entitas membayar liabilitasnya yang akan jatuh tempo.
5. Pemerintah: menilai bagaimana alokasi sumber daya.
6. Masyarakat: menilai tren dan perkembangan kemakmuran entitas.

C. ASUMSI DASAR

Asumsi dasar yang digunakan dalam Menyusun dan menyajikan laporan keuangan berdasarkan kerangka konseptual adalah asumsi *going concern* dan asumsi dasar akrual. *Going concern* (kelangsungan usaha) menganggap bahwa perusahaan akan terus beroperasi di masa-masa yang akan datang, tidak ada asumsi bahwa entitas akan bubar. Yang menjadi focus bukan keterus-meneruskannya, tetapi asumsi ini menjadi dasar bagi kewajaran nilai yang dicantumkan dalam informasi keuangan. Asumsi dasar lainnya adalah basis akrual, dalam basis akrual pengaruh transaksi dan peristiwa

Asumsi dasar lainnya adalah basis akrual, dalam basis akrual pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya diakui pada saat terjadinya bukan pada saat kas diterima atau dibayarkan. Penentuan pendapatan dan biaya dari posisi harta dan kewajiban ditetapkan tanpa melihat apakah transaksi kas telah dilakukan atau tidak. Penentuannya bukan keterlibatan kas, tetapi didasarkan kepada faktor legalnya apakah memang sudah merupakan hak (pendapatan) atau kewajiban (beban) perusahaan atau belum. Kalau sudah, harus dicatat tanpa menunggu penerimaan atau pembayaran kas.

❖ Basis Akuntansi berdasarkan SAK

1. Basis Kas (*Cash Basic*)

Pendapatan/Laba/beban diakui jika sudah dilakukan pembayaran atau penerimaan.

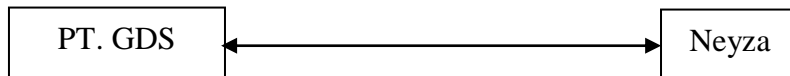
2. Basis Akrua (*Accrual Basic*)

Pada saat terjadinya transaksi sudah langsung diakui sebagai pendapatan atau beban.

❖ Asumsi yang umumnya digunakan adalah:

1. *Economic Entity/Separate Entity* (kesatuan usaha khusus)

Dalam konsepnya perusahaan dipandang sebagai suatu unit usaha yang berdiri sendiri dan terpisah dari pemiliknya.



- Sehingga Jika PT. GDS mengalami kerugian maka pemilik tidak ikut serta menanggung kerugian di luar kepemilikan budi di PT.GDS
- Laporan keuangan yang dibuat adalah mengatas namakan perusahaan bukan pemilik.

2. *Going Concern/ Continuity* (Keberlangsungan usaha)

Dalam konsep ini dinyatakan bahwa suatu perusahaan harus hidup terus menerus dengan kata lain tidak diharapkan setelah satu tahun ditutup perusahaan terus melainkan harus berkesinambungan seterusnya. Kalau direncanakan setelah dibuka dan kemudian direncanakan setelah satu tahun beroperasi perusahaan ditutup, maka hal ini **tidak bisa karena hal ini bukan perusahaan itu.**

Catatan:

Kalau perusahaan tersebut didirikan dan kemudian mengganggu kehidupan/habitan disekitar pabrik maka hal ini bisa saja ditutup.

3. *Monetary Unit* (Unit moneter)

Kegiatan transaksi ekonomi yang dilakukan perusahaan harus dapat diukur dalam satuan moneter /dalam nilai rupiah kalau di Indonesia.

Contoh:

Penjualan 150.000.000 (bisa diukur)

Aktiva tetap 580.000.000 (bisa diukur)

Kecantikan Dewi Persik = Goodwill (Bisa gak diukur dengan rupiah ?)

4. *Time-Period/Periodicity* (Periode waktu)

Setiap transaksi ekonomi yang dilakukan perusahaan selama umurnya harus dapat dikelompokkan pada periode-periode tertentu.

Contoh:

- Ada laporan keuangan tahunan
- Ada laporan keuangan semesteran
- Ada laporan keuangan bulanan
- Dll

D. KARAKTERISTIK KUALITATIF

Agar laporan keuangan dapat menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi bagi para pengguna laporan. Kerangka dasar penyusunan dan pelaporan keuangan mensyaratkan informasi yang dimuat dalam laporan keuangan agar dapat memenuhi empat karakteristik kualitatif yakni: dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dipertimbangkan.

Laporan keuangan harus dapat dipahami oleh para pemakai agar dapat digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Untuk dapat dipahami, pengguna laporan keuangan diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai mengenai aktivitas ekonomi, akuntansi, bisnis serta memiliki kemampuan untuk mempelajari informasi.

Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus relevan. Relevan berhubungan dengan kegunaan informasi tersebut dalam pengambilan keputusan. Informasi yang dicantumkan dalam laporan keuangan juga harus dapat diandalkan. Informasi yang andal adalah informasi yang bebas dari hal yang tidak benar serta dapat dipertanggungjawabkan, bebas dari salah saji material dan dapat diandalkan pengguna sebagai penyajian yang tulus dan jujur dari yang seharusnya disajikan. Keandalan laporan keuangan meliputi ciri-ciri sebagai berikut:

1. Penyajian yang jujur
2. Netralitas
3. Substansi mengungguli bentuk

4. Pertimbangan sehat dan
5. Kelengkapan

Laporan keuangan harus dapat dipertimbangkan dengan waktu dan tempat tertentu agar dapat bermanfaat bagi pengguna. Kerangka dasar penyajian dan pelaporan keuangan mengakui bahwa terdapat beberapa situasi konflik diantara karakteristik kualitatif. Misalnya mengenai harga tanah, pada tahun 20X3 harga sebidang tanah adalah Rp 150.000.000,- sedangkan pada tahun 20x5 nilai pasar dari harga tanah tersebut telah telah naik menjadi Rp 350.000.000,-. Pertanyaan yang timbul adalah harga mana yang akan digunakan dan disajikan dalam laporan keuangan. Jika berdasarkan historical cost, harga sebesar Rp 150.000.000,- dapat diandalkan untuk digunakan namun tidak relevan bagi para pengambil keputusan pada tahun 20x5. Harga tanah sebesar Rp 350.000.000,- lebih relevan namun tidak dapat diandalkan (Teknik estimasi yang digunakan dapat menghasilkan nilai yang berbeda). Untuk itu penyusunan laporan keuangan diharuskan untuk membuat keseimbangan di antara karakteristik kualitatif sehingga tujuan laporan keuangan dapat tercapai. Karakteristik penyusunan lap. Keuangan terdiri atas:

1. Kualitatif Primer

a. Relevan

- ✓ Mempunyai nilai prediksi

Apakah potensi laba semakin tinggi atau rendah untuk masa depan maka hal ini akan bisa memprediksi laba pada masa depan. Jika laba yang diperoleh sekarang tidak bisa memprediksi laba masa depan maka hal ini tidak relevan

- ✓ Mempunyai nilai umpan balik (Feedback Value)

Laporan keuangan yang disajikan sekarang harus mempunyai umpan balik yaitu ada hasil yang akan diperoleh dari laporan tersebut.

- ✓ Tepat Waktu

Akan lebih relevan jika dalam dalam tahun yang sama dibandingkan dengan tahun yang lalu.

b. Keandalan/Reliability (dapat dipercaya)

- ✓ Dapat diverifikasi

Contoh:

Mesin 100 jt harus dapat dibuktikan nilai mesin tersebut 100 Jt. Jika ternyata nilainya 80 Jt maka hal ini tidak relevan dan tidak dapat dipercaya.

- ✓ Menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

Sedapat mungkin laporan keuangannya handal jika dapat menggambarkan keadaan ekonomi perusahaan tersebut.

Contoh:

Persediaan tahun 2015 = FIFO kemudian akibat inflasi yang dihadapi negara perusahaan tersebut berdiri maka perusahaan tersebut sebaiknya menggunakan metode LIFO.

✓ Netral

Laporan keuangan dibuat untuk semua pihak bukan pada pihak-pihak tertentu.

Contoh:

Pihak I

PT. X	
Neraca	
Per 31 Desember xxx	
	Hutang 20.000.000
	Modal 80.000.000
Aktiva 100.000.000	Pasiva 100.000.000

Pihak II

PT. X	
Neraca	
Per 31 Desember xxx	
	Hutang 50.000.000
	Modal 50.000.000
Aktiva 100.000.000	Pasiva 100.000.000

2. Kualitatif Sekunder

a. Dapat diperbandingkan

Laporan keuangan perusahaan harus dapat diperbandingkan dengan perusahaan lainnya yang sejenis.

Contoh:

Laporan Keuangan Bank BNI dengan Bank Mandiri

b. Konsisten/taat azas

berhubungan dengan penggunaan metode/nama perkiraan yang sama dari waktu ke waktu.

Contoh:

- Tahun 2016 menggunakan metode Garis Lurus maka seterusnya menggunakan metode Garis Lurus.
- Atau Kalau Gedung maka seterusnya Gedung tidak boleh jadi Bangunan.
- Atau Kalau sekarang Cinta maka seterusnya harus Cinta tidak boleh tidak cinta.

E. UNSUR-UNSUR YANG TERKANDUNG DALAM LAPORAN KEUANGAN

Unsur-unsur dalam laporan keuangan terbagi ke dalam kelompok yang menggambarkan karakteristik ekonominya. Unsur-unsur yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan adalah aset, liabilitas, dan ekuitas. Unsur-unsur yang berkaitan dengan kinerja perusahaan adalah penghasilan dan beban. Aset didefinisikan sebagai sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu yang diharapkan dapat mengalirkan manfaat di masa yang akan datang bagi entitas tersebut. Yang perlu digaris bawahi di sini adalah "penguasaan", entitas mengakui sejumlah sumber daya sebagai aset apabila entitas memiliki kendali dan kuasa atas sumber daya tersebut meski tidak dimiliki. Contohnya, entitas harus menyertakan kendaraan bermotor yang diperolehnya melalui perjanjian sewa beli atau mesin yang disewakan lewat perpajakan sewa (dapat dibelakukan dengan ketentuan PSAK 30 tentang sewa) sebagai aset. Liabilitas adalah kewajiban masa kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan akan menyebabkan arus keluar sejumlah sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi. Sedangkan ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitas. Dapat dilihat bahwa ekuitas tidak didefinisikan jenisnya dan hanya diungkapkan sebagai persamaan matematis:

$$\text{Ekuitas} = \text{Aset} - \text{Liabilitas}$$

Penghasilan merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode berupa pemasukan atau penambahan aset perusahaan atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang bukan

berasal dari kontribusi pemilik. Penghasilan meliputi pendapatan dan keuntungan. Pendapatan timbul dari aktivitas operasi normal perusahaan sedangkan keuntungan merupakan pos lain yang memenuhi definisi penghasilan dan mungkin timbul atau tidak timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa.

Beban merupakan penurunan manfaat ekonomi selama satu periode berupa pengurangan aset atau penambahan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang bukan merupakan distribusi kepada pemilik. Beban mencakup beban yang timbul dari aktivitas operasi normal perusahaan dan kerugian yang merupakan pos lain yang memenuhi definisi beban. Kerugian mencerminkan penurunan manfaat ekonomi. Kerugian ini mungkin timbul atau mungkin tidak timbul dari pelaksanaan aktivitas operasi normal perusahaan.

F. KONSEP PEMELIHARAAN MODAL

Konsep pemeliharaan modal dalam kerangka konseptual terdiri dari konsep pemeliharaan modal keuangan dan konsep pemeliharaan modal fisik. Konsep pemeliharaan modal penting artinya dalam mengukur laba yang diperoleh perusahaan. Menurut Hicks, seorang ekonom, laba adalah jumlah maksimum yang dapat dikonsumsi oleh sebuah perusahaan dalam suatu periode, namun kekayaan awal periode perusahaan sama dengan kekayaan akhir periode perusahaan. Oleh karena itu laba adalah kelebihan setelah posisi awal dipelihara.

Untuk mengilustrasikan konsep pemeliharaan modal, misalkan PT. A membeli persediaan pada 1 Januari 20X1 sejumlah Rp 100.000 dan menjual persediaan tersebut dengan tunai seharga Rp 150.000 pada akhir tahun. Pada 31 Desember 20X1, persediaan yang sama ternyata bernilai Rp 120.000. Untuk mengukur laba yang diperoleh PT. A maka, menurut Hicks, modal awal harus dipelihara (kekayaan awal periode sama dengan kekayaan akhir periode). Jika PT. A hendak memelihara modal keuangan maka laba yang diperoleh adalah sebesar Rp 50.000 ($\text{Rp } 150.000 - \text{Rp } 100.000$) karena perusahaan memilih untuk menyisihkan Rp 100.000 untuk memelihara kekayaan yang sama dengan awal periode. Jika PT. A hendak memelihara modal fisik maka PT. A harus menyisihkan Rp 120.000 agar jumlah fisik persediaan dapat dipertahankan sama dengan awal periode (kekayaan perusahaan akhir periode sama dengan kekayaan awal periode) sehingga laba yang diperoleh adalah sebesar Rp 30.000 ($\text{Rp } 150.000 - \text{Rp } 120.000$).

Sebenarnya secara teori kita harus mengetahui bagaimana langkah-langkah dalam penyusunan laporan keuangan, dimana elemen laporan keuangan tersebut terdiri dari:

1. Laporan Laba Rugi
2. Laporan Perubahan Modal/ Laba Ditahan
3. Laporan Neraca
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Kemudian pihak-pihak yang menggunakan Laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- Internal (Manajemen)
- Eksternal (Investor, Creditor/lembaga keuangan lainnya, Pemerintah, Masyarakat umum)

Manfaat Laporan keuangan:

- Untuk dapat mengetahui bagaimana kemajuan(Kinerja) perusahaan tersebut yang dikelola oleh seorang atau beberapa orang manajemen. (Internal)
- Ingin melihat Cash Flow yang terjadi pada perusahaan tersebut (Eksternal)
- Ingin melihat potensi laba masa mendatang yang akan diperoleh perusahaan tersebut.

G. PRINSIP-PRINSIP PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

1. Prinsip biaya historis (*Historical Cost Principle*)

Prinsip ini digunakan dalam hal penentuan harga perolehan yang disepakati oleh lebih dari satu orang baik pada aktiva, hutang, modal dan biaya.

Contoh:

Jika Obligasi diterima sebesar Rp. 80.000.000,- maka akan dicatatkan sebesar harga perolehan tidak bisa berbeda dari harga perolehan yang telah ditetapkan oleh kedua belah pihak.

2. Prinsip Pengakuan Pendapatan (*Revenue recognition principle*)

Dalam prinsip ini yang mau ditekankan adalah mengenai bagaimana perlakuan waktu serta besarnya nilai yang akan dilaporkan dan dicatatkan. Perlakuan prinsip ini akan mengarahkan kita terhadap pengakuan pendapatan, apakah berdasarkan *Cash Basic* atau *Accrual Basic*.

Contoh:

Kontruksi bangunan. Pengakuan pendapatan adalah pada saat bangunan telah selesai atau pertahap pembangunan (*Accrual Basic*)

3. Prinsip memperbandingkan (*Matching Principle*)

Akan memperbandingkan pendapatan dengan biaya.

Contoh:

Pendapatan (*Cash Basic*) dengan Biaya (*Cash Basic*)

4. Prinsip Pengungkapan Lengkap (*Full Disclosure Principle*)

Menyajikan informasi yang lengkap ke dalam laporan keuangan. Dengan kata lain kebijakan, metode, teknik, perubahan-perubahan aynng terjadi harus diungkapkan dengan catatan yang belum diungkapkan di laporan keuangan.

H. KETERBATASAN LAPORAN KEUANGAN

1. Keterbatasan Umum yaitu asas manfaat dan biaya

Pada prinsipnya segala biaya atau pengorbanan yang telah kita keluarkan untuk menghasilkan suatu informasi yang akurat, maka harus selalu kita perhatikan manfaat yang akan dihasilkan dari informasi yang kita peroleh tersebut.

2. Keterbatasan Pengakuan

➤ Asas cukup berarti (*Asas Materiality*)

Dikatakan suatu laporan, fakta, atau elemen dianggap cukup berarti jika adanya dan sifatnya akan mempengaruhi dan menyebabkan timbulnya perbedaan dalam pengambilan keputusan, dengan mempertimbangkan keadaan-keadaan lainnya.

Contoh:

Dapat kita lihat dari kuantitatif data laporan keuangan (cukup berarti atau tidak)

➤ Asas Konservatif

Asas ini dilakukan oleh seorang Akuntan dalam menghadapi dua atau lebih alternatif dalam penyusunan laporan keuangan.

LATIHAN:

1. Sebutkan dan jelaskan asumsi dasar akuntansi?
2. Dalam prakteknya coba anda sebutkan contoh asas cukup berarti?
3. Kapan saat nya melakukan penyajian laporan keuangan?
4. Silahkan anda jelaskan yang dimaksud *go in concern*?
5. Sebutkan perbedaan Cash basic dengan Cash Accrual beserta contoh kasusnya?

BAB 2

LAPORAN KEUANGAN

(*FINANCIAL STATEMENT*)

A. PENGANTAR

Perkembangan jaman mengakibatkan perusahaan semakin gencar dalam melakukan usaha-usaha untuk mengembangkan perusahaan ke era globalisasi. Perkembangan perusahaan tersebut ditentukan salah satunya keakuratan laporan keuangan yang disajikan oleh setiap perusahaan. Oleh karena itu kita perlu memahami bagaimana laporan keuangan yang akan disusun dan dilaporkan setiap perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan merupakan sarana komunikasi antara pihak internal (manajemen) dengan pihak eksternal perusahaan yang memberikan gambaran kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki dalam periode waktu tertentu. Laporan keuangan bertujuan menyediakan informasi keuangan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan tersebut harus memenuhi tujuan, aturan, serta prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku umum sehingga laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi setiap penggunanya.

Dalam proses penyusunan laporan keuangan terdapat prinsip akuntansi yang mendasari pengukuran aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Prinsip akuntansi tersebut antara lain: akuntansi akrual, biaya historis dan penilaian wajar, materialitas, serta konservatisme.

B. DEFENISI LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan yang bersumber dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama setahun atau tahun berjalan. Di antara prinsip akuntansi tersebut, konservatisme yang merupakan prinsip penting sehingga dapat disebut sebagai prinsip akuntansi yang paling dominan mempengaruhi penyusunan laporan keuangan. Penggunaan konservatisme akuntansi

didasari dengan asumsi bahwa perusahaan mengalami ketidakpastian dalam pengakuan suatu kejadian dalam dua kondisi ekonomi yang dihadapi oleh manajemen perusahaan. Dalam hal ini ketidakpastian yang dimaksud adalah ketidakpastian mengenai pendapatan/keuntungan dan biaya/kerugian yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang. Ketidakpastian tersebut dapat diakui dan diungkapkan dengan menggunakan pertimbangan sehat.

Dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan dijabarkan bahwa saat kondisi ketidakpastian tersebut diperlukan pertimbangan sehat yang mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan perkiraan sehingga aset atau pendapatan tidak dinilai terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak dinilai terlalu . Pernyataan Standar Akuntansi menyebutkan pula manajemen dapat memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi. Jika ada suatu transaksi/peristiwa yang belum diatur dalam PSAK, manajemen harus menetapkan kebijakan untuk memastikan bahwa laporan keuangan menyajikan informasi yang relevan dan dapat diandalkan.

Konservatisme memberikan peranan penting dalam laporan keuangan karena konservatisme yang paling mempengaruhi penilaian akuntansi. Prinsip konservatisme secara intuitif dapat bermanfaat dalam memprediksikan kondisi mendatang yang menyampaikan informasi mengenai kemampuan perusahaan yang akan datang lebih buruk dibandingkan periode ini. Pelaporan keuangan yang didasari dengan kehati-hatian akan memberi keyakinan dan manfaat yang tidak menyesatkan bagi para penggunanya meskipun aktivitas ekonomi dan bisnis dilingkupi dengan ketidakpastian.

Dari sudut pandang manajemen atau penyusun laporan keuangan, konservatisme akuntansi didefinisikan sebagai pemilihan kebijakan akuntansi yang berterima umum dimana melaporkan aset dengan nilai terendah dan kewajiban dengan nilai tertinggi. Konservatisme akuntansi menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya. Implikasi konservatisme terhadap laporan keuangan yaitu mengakui biaya atau rugi yang kemungkinan besar akan terjadi tetapi tidak mengakui lebih dahulu pendapatan atau untung yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar dimana biaya atau rugi merupakan salah satu akibat yang tidak menguntungkan dalam ketidakpastian sehingga pengakuan rugi sebelum terjadi dapat dijustifikasi.

Konservatisme akuntansi menyebabkan *understatement* terhadap laba dalam periode kini yang dapat mengarahkan pada *overstatement* terhadap laba pada periode berikutnya, sebagai akibat *understatement*

terhadap biaya pada periode tersebut. Konservatisme dalam praktik akuntansi dipengaruhi beberapa faktor antara lain: tingkat kesulitan keuangan. Utang perusahaan serta risiko litigasi. Kesulitan keuangan yang dihadapi suatu perusahaan sebagai suatu kondisi keuangan perusahaan yang sedang bermasalah yang disebabkan ketidakmampuan manajemen dalam mengatasi masalah-masalah ekonomi perusahaan. Hal tersebut menggambarkan kualitas kinerja buruk sehingga mendorong para pemegang saham melakukan pergantian manajer. Tekanan dan ancaman tersebut dapat mendorong manajer untuk hati-hati dalam menyusun laporan keuangan yang dijadikan sebagai ukuran kinerja manajer. Namun, hal ini dapat menyebabkan pelaporan laba yang dijadikan sebagai ukuran kinerja manajer menjadi kurang informatif sehingga kondisi keuangan yang bermasalah dapat mendorong manajer untuk mengatur tingkat konservatisme akuntansi.

Dengan demikian, kesulitan keuangan yang semakin tinggi mendorong manajer untuk menaikkan tingkat konservatisme akuntansi. Utang perusahaan menggambarkan sumber dana yang diperoleh dari pihak luar perusahaan. Utang yang dimiliki oleh perusahaan menjadi acuan yang dipertimbangkan oleh para kreditor dalam hal kemampuan memenuhi kewajibannya sampai jatuh tempo sehingga dapat mempengaruhi keputusan pemberian kredit selanjutnya. Perusahaan yang memiliki utang yang relatif tinggi memicu kreditor untuk mengetahui dan mengawasi penyelenggaraan operasional dan akuntansi perusahaan. Manajer perusahaan akan mengalami kesulitan untuk menyembunyikan informasi dari para kreditor sehingga manajer akan berhati-hati dalam mengatur tingkat konservatisme agar terhindar dari pelanggaran atas perjanjian utang. Dengan demikian, utang perusahaan yang semakin tinggi mendorong kinerja manajer untuk menurunkan tingkat konservatisme akuntansi.

Risiko litigasi dapat diartikan sebagai risiko yang melekat pada perusahaan karena adanya tuntutan hukum oleh para kreditor dan pemegang saham saat perusahaan dalam menghadapi hal terburuk. Adanya berbagai peraturan dan penegakan hukum yang berlaku yang melingkupi praktik akuntansi yang menuntut manajer untuk lebih mencermati praktik akuntansi agar terhindar dari ancaman ketentuan hukum. Seperti halnya gugatan perdata yang dihadapi perusahaan dapat berpotensi menimbulkan kerugian bila perusahaan melakukan pelanggaran akuntansi yang bersangkutan. Dimana, manajemen perusahaan melakukan kesalahan dalam mengungkapkan pernyataan yang berlebihan mengenai laba dan aset bersih. Oleh karena itu, manajer mengupayakan untuk menghindari tuntutan hukum dengan

mengungkapkan berita terburuk segera sehingga manajer akan bersikap hati-hati dalam menerapkan akuntansi dan menyiapkan laporan keuangan yang cenderung konservatif. Dengan demikian perusahaan dengan risiko litigasi yang semakin tinggi mendorong manajer menaikkan tingkat konservatisme akuntansi. Laporan keuangan ini disajikan oleh Manager yang akan digunakan sebagai dasar penilai atas kinerja perusahaan tersebut dan juga dapat digunakan untuk pihak Ekstern.

C. KOMPONEN LAPORAN KEUANGAN:

Komponen laporan keuangan terdiri atas 5 jenis yaitu:

1. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)
2. Perubahan Modal (*Retained Earning Statement*)
3. Neraca (*Balance sheet statement*)
4. Laporan Arus Kas (*Cash Flow of statement*)
5. Catatan atas laporan keuangan (*Financial of Notes*)

Penjelasan dari kelima jenis komponen laporan keuangan disajikan sebagai berikut:

1. Laporan laba rugi (*Income Statement*)

Merupakan laporan yang menunjukkan posisi pendapatan dan beban yang mana selisih yang terjadi akan diakui sebagai laba atau rugi. Komponen laba rugi:

- a. Pendapatan (*Revenue*)
- b. Biaya-biaya (*Expense*)
- c. Laba (*Gain*)
- d. Rugi (*Loss*)

Bentuk-bentuk penyajian laporan laba rugi:

a. Bentuk Single Step (Satu Tahap)

Dalam bentuk ini penyusunan atau pengelompokan laporan laba rugi tidak mengelompokkan penyajian komponen pendapatan atau biaya baik kegiatan operasi (*Ordinary*) maupun di luar operasi (*Sub Ordinary*). Contoh:

PT. "Setia Indah"
Laporan laba rugi Metode Singel Step
Untuk tahun yang berakhir 201X

Penjualan	xxx	
Pendapatan sewa	xxx	
Pendapatan deviden	xxx	
Total pendapatan		xxx
Dikurangi Beban:		
Harga Pokok penjualan	xxx	
Biaya penjualan	xxx	
Biaya administrasi dan umum	xxx	
Biaya bunga	xxx	
Biaya pajak	xxx	
Total beban		xxx
Laba atau Rugi		xxx

Contoh: -1

PT. "Dosroha Sada" menyajikan data keuangan selama tahun 2019, dengan data sebagai berikut:

Pendapatan dari penjualan	50.000.000
Biaya iklan	5.000.000
Biaya administrasi	200.000
Pendapatan sewa	1.000.000
Gaji pegawai	10.000.000
Biaya sewa	250.000
Biaya pajak	5.000.000
Pendapatan deviden	500.000
Biaya bunga	200.000

Diminta:

Susunlah laporan laba rugi berdasarkan bentuk single step

Penyelesaian:

PT. "Dosroha Sada"

Laporan Laba Rugi

Untuk tahun yang berakhir 2019

Pendapatan penjualan	50.000.000	
Pendapatan sewa	1.000.000	
Pendapatan deviden	500.000	
Total pendapatan		51.500.000
Biaya-biaya usaha:		
Biaya iklan	5.000.000	
Biaya administrasi	200.000	
Biaya sewa	250.000	
Gaji pegawai	10.000.000	
Biaya pajak	5.000.000	
Biaya bunga	200.000	
Total biaya		20.650.000
Laba usaha		30.850.000

b. Bentuk Multiple step (Banyak tahap)

Dalam bentuk ini penyajian laporan dilakukan berdasarkan pengelompokan terhadap pendapatan dan beban yang disusun secara berurutan sehingga dapat dihitung mana laba-rugi kotor dan laba rugi bersih sebelum pajak dan sesudah pajak dan komponen/ elemen luar biasa.

Contoh 1:

PT. "Setia Jadi"

Laporan laba rugi

Untuk tahun yang berakhir 201X

Penjualan	xxx	
Potongan penjualan	(xxx)	
Retur Penjualan	(xxx)	
Total penjualan bersih		xxx

Harga pokok penjualan (HPP):		
Persediaan awal		xxx
Pembelian	xxx	
Potongan pembelian	(xxx)	
Retur pembelian	(xxx)	
Biaya angkut pembelian	<u>xxx</u>	
Total pembelian		<u>xxx</u>
Barang tersedia untuk dijual		xxx
Persediaan akhir		<u>(xxx)</u>
Harga pokok penjualan		<u>(xxx)</u>
Laba kotor		xxx
Biaya-biaya (usaha/operasi):		
Biaya penjualan:		
Gaji bagian penjualan	xxx	
Biaya iklan	xxx	
Depresiasi peralatan penjualan	xxx	
Biaya lain-lain penjualan	<u>xxx</u>	
Total biaya bagian penjualan		(xxx)
Biaya administrasi dan umum:		
Gaji bagian kantor	xxx	
Biaya perjalanan dinas kantor	xxx	
Biaya administrasi	xxx	
Depresiasi peralatan kantor	xxx	
Biaya lain-lain administrasi	<u>xxx</u>	
Total biaya adm. dan umum		<u>(xxx)</u>
Total biaya usaha/operasi		<u>(xxx)</u>
Laba usaha sebelum pajak		xxx
Biaya pajak pendapatan		<u>(xxx)</u>
Laba bersih usaha		<u><u>xxx</u></u>

PT "Dosroha"
Laporan Laba Rugi
Untuk tahun yang berakhir 2019

Penjualan kotor	400,000,000	
Potongan penjualan	(10,000,000)	
Retur Penjualan	<u>(30,000,000)</u>	
Total Penjualan bersih		360,000,000
Harga Pokok Penjualan:		
Persed. awal	20,000,000	
Pembelian	250,000,000	
B. angkut pemb.	5,000,000	
Pot. pembelian	(20,000,000)	
Retur Pembelia	<u>(10,000,000)</u>	
Total Pembelian	<u>225,000,000</u>	
Barang tersedia untuk dijual	245,000,000	
Persediaan akhir	<u>(35,000,000)</u>	
Harga Pokok Penjualan		<u>(210,000,000)</u>
Laba kotor		150,000,000
Biaya Operasional:		
Biaya bagian Penjualan		
Biaya angkut Penjualan	7,500,000	
Biaya Iklan	4,500,000	
B. perjalan dinas bag. Penjualan	10,000,000	
Gaji bag. Penjualan	17,500,000	
B. Penyustn peralatan bag. Penj	<u>1,000,000</u>	
Total biaya bagian penjualan		40,500,000
Biaya bagian Administrasi.:		
Biaya asuransi bag. Kantor	1,750,000	
Biaya administrasi umum	2,250,000	
Gaji bagian kantor	15,250,000	
Biaya penyusutan bag. Kantor	<u>1,250,000</u>	
Total biaya administrasi umum		<u>20,500,000</u>
Total biaya operasional		<u>(61,000,000)</u>
Laba bersih sebelum pajak		89,000,000

Pos Pendapatan dan beban lain-lain:

Pendapatan lain-lain:

Pendapatan deviden	4,000,000	
Total		4,000,000
Beban lain-lain:		
Beban bunga	4,500,000	
Beban sewa	10,500,000	
Total beban lain-lain		(15,000,000)
Total pendapatan dan beban lain-lain		<u>(11,000,000)</u>
Laba sebelum pajak		78,000,000
Beban pajak		<u>(800,000)</u>
Laba bersih setelah pajak		77,200,000

Contoh - 2:

PT. "Dosroha" menyajikan data keuangan selama tahun 2019, dengan data sebagai berikut:

Persediaan awal	20,000,000	Pendapatan deviden	4,000,000
Penjualan kotor	400,000,000	Beban adm. Umum	2,250,000
B. Angkut Penjualan	7,500,000	B. Angkut Pembelian	5,000,000
Persediaan akhir	35,000,000	Gaji bagian penjualan	17,500,000
B. Penyusutan bag. kantor	1,250,000	Retur Penjualan	30,000,000
Beban iklan	4,500,000	Beban sewa	10,500,000
Potongan pembelian	20,000,000	Potongan penjualan	10,000,000
B. Perjalanan dinas Penj	10,000,000	Retur Pembelian	10,000,000
B. asuransi kantor	1,750,000	Gaji bag. Kantor	15,250,000
Beban bunga	4,500,000	B. Penyusutan Bag. Penjualan	1,000,000
Beban pajak	800,000	Pembelian	250,000,000

Diminta:

Susunlah laporan laba rugi berdasarkan bentuk Multiple step

Penyelesaian:

Ada dua Pendekatan dalam penyusunan laporan laba rugi untuk kedua bentuk (Single dan multiple step) apabila terjadi keadaan yang tidak diinginkan (bencana alam) atau yang tidak di duga-duga (*Ekstra Ordinary*) dan akan disajikan setelah laba bersih setelah pajak.

Ciri-ciri komponen *Ekstra ordinary*:

- a. Jarang terjadi
- b. Tidak disangka-sangka
- c. Tidak diinginkan
- d. Nilai kerugian relatif besar.

1. Pendekatan ALL INCLUSIVE

Pendekatan ini akan menunjukkan komponen Ekstra ordinary tersebut pada laporan laba rugi, sedangkan pada perubahan modal tidak berpengaruh.

2. Pendekatan CURRENT OPERATING PERFORMANCE

Pendekatan ini tidak menunjukkan komponen ekstra ordinary tersebut tetapi akan disajikan nantinya pada laporan perubahan modal.

Contoh: -3

Dari contoh diatas:

Diketahui laba bersih sebelum pos luar biasa sebesar Rp. 77.200.000, adanya laba saat pengambilalihan asset (Bangunan) milik partner asing Rp. 5.000.000, Kerugian akibat bencana alam Rp. 50.000.000

Diminta:

Sajikanlah laporan laba rugi berdasarkan *All inclusive* dan *current operating performance*

Penyelesaian:

PT "Dosroha"
Laporan Laba Rugi
Untuk tahun yang berakhir 2019

	All Inclusive	COP
Laba sebelum pajak dan sebelum pos luar biasa	78,000,000	78,000,000
Pos Luar Biasa:		
Laba Pengambilalihan bangunan partner	5,000,000	
Kerugian akibat bencana alam	(50,000,000)	
Laba bersih sebelum pajak	33,000,000	78,000,000

PT "Dosroha"
Laporan Laba ditahan
Untuk tahun yang berakhir 2019

	All Inclusive	COP
Laba ditahan awal	10,000,000	10,000,000
Laba bersih	33,000,000	78,000,000
Total	43,000,000	88,000,000
Laba rugi pos luar biasa:		
Laba pengambilalihan bangunan partner		5,000,000
Kerugian akibat bencana alam		(50,000,000)
Pembayaran Dividen	(2,000,000)	(2,000,000)
Laba ditahan akhir	41,000,000	41,000,000

c. Perubahan Prinsip Akuntansi

Perubahan prinsip akuntansi yang digunakan perusahaan ke prinsip yang lebih menguntungkan biasa saja terjadi. Untuk mengantisipasi perubahan tersebut dalam penyajian laporan keuangan maka:

Perubahan tersebut akan disajikan diantara pos luar biasa dan laba bersih atau dengan kata lain disajikan setelah pos luar biasa (Ekstra Ordinary). Perubahan tersebut antara lain:

- ✓ Perubahan metode depresiasi aktiva tetap
- ✓ Perubahan metode penilaian persediaan
- ✓ Perubahan metode pengakuan pendapatan atas kontrak jangka panjang.

Contoh -4:

PT. "SWG" memutuskan untuk menggunakan metode garis lurus sebagai dasar perhitungan depresiasi aktiva tetapnya mulai tahun 2019. aktiva tetap tersebut diperoleh pada awal tahun 2017 dengan harga perolehan sebesar Rp. 150.000.000 dengan umur ekonomis 5 tahun. Semula disusutkan dengan metode angka tahun. Laba setelah pos luar biasa Rp. 33.000.000.

Diminta: Hitung perubahan nilai yang terjadi akibat perubahan metode dan sajikan dalam laporan laba rugi:

Penyelesaian:

Tahun	Metode angka tahun	Metode Garis Lurus	Perubahan	Ket
2017	50.000.000	50.000.000	50.000.000	Laba
2018	40.000.000	40.000.000	40.000.000	Laba
Total	90.000.000	90.000.000	90.000.000	Laba

PT "SWG"
Laporan Laba Rugi
Untuk tahun yang berakhir 2019

Laba setelah pos luar biasa	33,000,000
Pengaruh perubahan metode penyusutan (Depresiasi)	30,000,000
Laba bersih sebelum pajak	63,000,000

d. Laba/Rugi Penghentian Operasi Atau Segmen Usahan

Laba atau rugi ini akan disajikan setelah laba bersih setelah pajak dan sebelum pos luar biasa.

Contoh -5: PT. "SWG" pada tahun 2019, memutuskan untuk menutup segmen pada bagian pencetakan Kaus Olong pas badan karena peminatnya sudah berkurang sehingga jika diteruskan dibuka maka akan mengalami kerugian operasioanal sebesar Rp. 15.000.000. sehingga sebaiknya dilakukan penutupan segmen tersebut sehingga aktiva tetapnya dijual dan memperoleh laba 25.000.000. dan diketahui juga laba bersih setelah pajak sebelum pos luar biasa Rp. 77.200.000

Diminta: Hitung dan sajikanlah pengaruhnya pada laporan laba rugi:

Penyelesaian:

PT "SWG"
Laporan Laba Rugi
Untuk tahun yang berakhir 2019

Laba bersih operasi	78,000,000
Penutupan pabrik:	
Rugi Operasi	(15,000,000)
Laba Penjualan Aktiva Pabrik	25,000,000
Total	10,000,000
Laba sebelum pos luar biasa dan pajak	88,000,000

2. Laporan Perubahan Modal (*Retained Earning Statement*)

Hal ini telah dibahas pada contoh di atas.

Contoh -6:

PT. "SWG"	
Laporan Laba Ditahan	
Untuk tahun yang berakhir 2019	
Laba ditahan awal	xxx
Laba bersih	xxx
Total Laba	xxx
Pembayaran deviden	(xxx)
Laba ditahan akhir	xxx

3. Neraca (*Balance Sheet Of Statement*)

Neraca adalah Laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Keadaan keuangan tersebut akan ditunjukkan dengan membandingkan aktiva dengan pasiva (kewajiban dan modal). Dengan kata lain seberapa besar kemampuan passiva dalam memenuhi kebutuhan aktiva.

Elemen atau komponen laporan neraca pada umumnya dikelompokkan berdasarkan tingkat kelancaran dan ketidaklancaran.

Elemen laporan Neraca:

a. Aktiva

Aktiva Lancar:

- a. Kas
- b. Surat berharga
- c. Piutang
- d. Persediaan
- e. Biaya-biaya dibayar dimuka
- f. Perlengkapan

Investasi Jangka panjang

Aktiva tetap berwujud:

- a. Peralatan
- b. Bangunan
- c. Tanah

Aktiva Tak berwujud:

- a. Paten
- b. Goodwill
- c. Franches
- d. Hak Cipta
- e. Dll

b. Kewajiban:

Kewajiban Lancar:

- a. Utang dagang
- b. Utang wesel
- c. Utang gaji
- d. Utang pajak
- e. Utang beban
- f. Utang deviden

Kewajiban Jangka Panjang:

- a. Utang obligasi
- b. Utang hipotik
- c. Utang wesel jangka panjang

Modal:

- a. Modal saham
- b. Agio/disagio saham
- c. Laba ditahan

Ada dua bentuk Penyusunan Laporan Neraca:

1. Neraca bentuk rekening T
2. Neraca bentuk Laporan

Contoh:-7

Neraca bentuk T

PT. "SWG"					
Laporan Neraca					
Per 31 Desember 2019					
AKTIVA			PASSIVA		
Aktiva Lancar:			Utang:		
Kas	xxx		Utang lancar:		
Surat berharga	xxx		Utang dagang	xxx	
Piutang dagang	xxx		Utang wesel	xxx	
Piutang wesel	xxx		Utang PPh	xxx	
Cad. Kerugian Piutang	(xxx)		Utang gaji	xxx	
Biaya dibyr dimuka	xxx		sewa diterima dimuka	xxx	
Perlengkapan	xxx		Total utang lancar		xxx
Persediaan	xxx				
Total Aktiva lancar		xxx	Utang jangka panjang		
			Utang Obligasi	xxx	
Investasi jangka panjang		xxx	Utang wesel jangka panjang	xxx	
			Total kewajiban jangka panjg		xxx
Aktiva Tetap berwujud:			Total Kewajiban		
Peralatan	xxx		Modal:		
Bangunan	xxx		Modal saham	xxx	
Ak. Penyusutan	(xxx)		Agio saham	xxx	
Tanah	xxx		Laba ditahan	xxx	
Total Aktiva berwujud		xxx	Total modal		xxx
Aktiva tetap tidak berwujud:					
Paten	xxx				
Merek	xxx				
Total akt. tak berwujud		xxx			
Total aktiva		XXX	Total Pasiva		XXX

Contoh: -8
Neraca bentuk Laporan

PT. "SWG"			
Laporan Neraca			
Per 31 Desember 2007			
AKTIVA			
Aktiva Lancar:			
Kas	xxx		
Surat berharga	xxx		
Piutang dagang	xxx		
Piutang wesel	xxx		
Cad. Kerugian Piutang	(xxx)		
Biaya dibyr dimuka	xxx		
Perlengkapan	xxx		
Persediaan	xxx		
Total Aktiva lancar		xxx	
Investasi jangka panjang			
Aktiva Tetap berwujud:			
Peralatan	xxx		
Bangunan	xxx		
Ak. Penyusutan	(xxx)		
Tanah	xxx		
Total aktiva berwujud		xxx	
Aktiva tetap tidak berwujud:			
Paten	xxx		
Merek	xxx		
Total Aktiva tak berwujud		xxx	
Total aktiva			xxx
PASIVA			
Utang:			
Utang lancar:			
Utang dagang	xxx		
Utang wesel	xxx		
Utang PPh	xxx		
Utang Gaji	xxx		
Sewa diterima dimuka	xxx		
Total utang lancar		xxx	
Utang jangka Panjang:			
Hutang Obligasi	xxx		
Hutang wesel jangka panjang	xxx		
Total hutang jangka panjang		xxx	
Modal:			
Modal setor	xxx		
Agio/disagio saham	xxx		
Laba ditahan	xxx		
Total modal		xxx	
Total Passiva			xxx

4. Laporan Arus Kas (*Cash Flow Of Statement*)

Laporan arus kas menunjukkan bagaimana perubahan aliran kas suatu perusahaan antara aliran masuk dengan aliran keluar. Tujuan laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas dari suatu perusahaan selama suatu periode tertentu.

Aktivitas aliran arus kas terdiri dari komponen:

AKTIVITAS	PENERIMAAN KAS	PENGELUARAN KAS
Aktivitas operasi	Penjualan produk Pendapatan lain-lain	Pembelian barang dagang Pembayaran tenaga kerja Beban overhead Beban pemasaran Beban administrasi Pembayaran beban lain-lain
Aktivitas Investasi	Penjualan bangunan Penjualan mesin Penjualan kendaraan Penjualan tanah	Pembelian bangunan Pembelian mesin Pembelian kendaraan Pembelian tanah
Aktivitas Pendanaan	Penerbitan saham Penerbitan obligasi	Pembayaran dividen Pelunasan obligasi

I. AKTIVITAS OPERASI

Mencakup pengaruh atas kas dari transaksi yang masuk ke dalam penentuan laba bersih.

Aliran masuk:

1. Biaya penyusutan
2. Amortisasi aktiva tidak berwujud
3. Penurunan piutang, persediaan, biaya yang masih harus dibayar
4. Kenaikan hutang dagang dan hutang yang masih harus dibayar
5. Kenaikan hutang pajak dan pendapatan
6. Amortisasi diskonto atas obligasi
7. Kerugian penjualan investasi atas saham biasa
8. Kerugian penjualan aktiva tetap
9. Kerugian selisih nilai kurs

Aliran keluar:

1. Amortisasi premium atas obligasi
2. Penurunan hutang pajak dan pendapatan
3. Laba penjualan investasi atas saham
4. Laba penjualan aktiva tetap
5. Kenaikan persediaan, piutang dan beban dibayar dimuka
6. Penurunan hutang dagang dan hutang yang masih harus dibayar

II. AKTIVITAS INVESTASI

Mencakup pengadaan dan penerimaan utang serta perolehan dan disposisi investasi (baik hutang dan ekuitas) serta kekayaan, pabrik, dan peralatan.

Aliran masuk:

1. Penjualan aktiva tetap
2. Penjualan investasi jangka panjang

Aliran keluar:

1. Pembelian aktiva tetap
2. Pembelian investasi jangka panjang

III. AKTIVITAS PENDANAAN

Melibatkan pos-pos kewajiban dan ekuitas pemilik dan mencakup perolehan modal dari pemilik dan kompensasinya kepada pemilik dengan pengembalian atas dan dari investasi mereka serta pinjaman uang dari creditor dan pembayaran kembali hutang yang dipinjam

Aliran masuk:

1. Penerbitan hutang obligasi
2. Penerbitan saham biasa

Aliran keluar:

1. Penebusan atau pembelian kembali hutang obligasi
2. Penebusan atau pembelian kembali saham
3. Pembayaran deviden

CATATAN

"Dalam penyusunan laporan arus kas laba ditahan tidak berpengaruh"

"Pada Metode Langsung biaya penyusutan akan dikeluarkan karena secara otomatis beroperasi atau tidak beroperasi perusahaan kalau

penyusutan untuk aktiva tetap akan dibebankan. Alias dipakai atau tidak dipakai aktiva tersebut akan secara otomatis menyusut.

Namun pada metode tidak langsung akan ditunjukkan adanya beban penyusutan karena pada metode tersebut hanya melakukan penyesuaian saja”.

Cara mudah melakukan laporan arus kas berdasarkan pengelompokan sumber penerimaan dan pengeluaran kas pada sebuah perusahaan. Berikut ini adalah format umum laporan arus kas pada sebuah perusahaan dengan data sebagai berikut:

(Penurunan) bersih dalam kas / setara kas		xxx
Saldo Kas yang berasal dari atau digunakan untuk:		
> Aktivitas Operasi	xxx	
> Aktivitas Investasi	xxx	
> Aktivitas Pembiayaan	xxx	
Kenaikan Awal Tahun		xxx
Saldo kas akhir tahun		xxx

Metode-metode dalam penyusunan laporan arus kas:

- A. metode langsung : aliran biaya dan pendapatan
- B. metode tidak langsung : melakukan penyesuaian

Format Arus Kas dengan metode Langsung:

PT ABC			
Laporan Arus Kas			
Untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 20xx			
(dalam rupiah)			
Arus kas yang berasal dari kegiatan operasi:			
Ditambah:			
Kas atas penjualan (penerimaan dari pelanggan)		xxx	
Dikurangi:			
Kas atas pembelian persediaan	xxx		
Kas atas biaya operasi	xxx		
Kas atas biaya bunga	xxx		
Kas atas pembayaran pajak	xxx	(xxx)	
Aliran kas bersih dari kegiatan operasi			xxx
Aliran kas yang berasal dari kegiatan investasi:			
Ditambah:			
Kas masuk yang berasal dari penjualan investasi		xxx	
Dikurangi:			
Kas keluar untuk membeli peralatan		(xxx)	
Aliran kas bersih dari aktivitas investasi			xxx
Aliran kas dari kegiatan pembiayaan:			
Ditambah:			
Kas yang diterima dari penjualan saham		xxx	
Dikurangi:			
Kas untuk membayar deviden	xxx		
Kas untuk membayar utang obligasi	xxx	(xxx)	
Aliran kas masuk bersih dari kegiatan pembiayaan:			xxx
Kenaikan aliran kas			xxx
Saldo kas pada awal tahun			xxx
Saldo kas pada akhir tahun			xxx

CONTOH -9:

PT. X menyajikan laporan neraca untuk 2 tahun yaitu 2017 dan 2018 dan juga menyajikan laporan laba rugi untuk tahun 2018. Dengan data sebagai berikut:

Keterangan	2017	2018	Perubahan
Kas	40.000	50.000	↗ 10.000
Piutang	50.000	60.000	↗ 10.000
Persediaan	80.000	60.000	↘ 20.000
Aktiva Tetap	70.000	100.000	↗ 30.000
Akumulasi penyusutan	(10.000)	(15.000)	↗ 5.000
Investasi Jangka Panjang	50.000	70.000	↗ 20.000
	280.000	325.000	
Hutang Dagang	20.000	15.000	↘ 5.000
Hutang Biaya	30.000	35.000	↗ 5.000
Hutang Obligasi	90.000	70.000	↘ 20.000
Modal Saham	120.000	180.000	↗ 60.000
Laba Ditahan	20.000	25.000	5.000
	280.000	325.000	

PT "X"
Laporan Laba Rugi
Untuk tahun yang berakhir 2018

Penjualan		100,000
Harga pokok penjualan		(35,000)
Laba Kotor		<u>65,000</u>
Biaya Operasional:		
Biaya Penjualan	15,000	
Biaya Administrasi	25,000	
Biaya Penyusutan	<u>5,000</u>	
Total Biaya Operasional		<u>(45,000)</u>
Laba bersih sebelum pajak		<u>20,000</u>

INFORMASI

Selama tahun 2018 dilakukan pembayaran deviden sebesar 15.000

Diminta:

- a. Susunlah laporan arus kas berdasarkan metode langsung
- b. Susunlah laporan arus kas berdasarkan metode tidak langsung

Penyelesaian:
METODE LANGSUNG

PT "X"				
Laporan Arus Kas				
Untuk tahun yang berakhir 2018				
Aktivitas Operasi:				
Aliran Masuk:				
Penjualan			100.000	
Kenaikan Piutang			- 10.000	
Total aliran masuk				90.000
Aliran Keluar:				
1. Pembelian Tunai (pemabayaran ke supplies)				
Harga Pokok Penjualan	35.000			
Penurunan persediaan	- 20.000			
Total Pembelian		15.000		
Penurunan utang dagang		5.000		
Total Pembelian tunai			20.000	
2. Biaya Operasi:				
Biaya Penjualan	15.000			
Biaya administrasi	25.000			
Total biaya		40.000		
Kenaikan utang biaya		- 5.000		
Total biaya operasi			35.000	
Total aliran Keluar				- 55.000
Aliran Kas Masuk aktivitas operasi				35.000
Aktivitas Investasi:				
Kenaikan aktiva tetap		- 30.000		
Kenaikan investasi jangka panjang		- 20.000		
Aliran kas keluar aktivitas investasi				- 50.000
Aktivitas Pendanaan:				
Penurunan Utang obligasi		- 20.000		
Kenaikan modal saham		60.000		
Pembayaran deviden		- 15.000		
Aliran kas masuk aktivitas pendanaan				25.000
Aliran Arus Kas Masuk				10.000
Saldo awal kas				40.000
Saldo kas akhir				50.000

METODE TIDAK LANGSUNG

PT "X"			
Laporan Arus Kas			
Untuk tahun yang berakhir 2018			
Aktivitas Operasi:			
Laba bersih			20.000
Penyesuaian bersumber dari Neraca:			
Kenaikan Piutang	- 10.000		
Penurunan Persediaan	20.000		
Penurunan utang dagang	- 5.000		
Kenaikan utang biaya	5.000		
Biaya penyusutan	5.000		
Total penyesuaian			<u>15.000</u>
Aliran kas masuk aktivitas Operasi			35.000
Aktivitas Investasi:			
Kenaikan aktiva tetap	- 30.000		
Kenaikan investasi jangka panjang	- 20.000		
Aliran kas keluar aktivitas investasi			- 50.000
Aktivitas Pendanaan:			
Penurunan Utang obligasi	- 20.000		
Kenaikan modal saham	60.000		
Pembayaran deviden	- 15.000		
Aliran kas masuk aktivitas pendanaan			25.000
Aliran Arus Kas Masuk			<u>10.000</u>
Saldo awal kas			40.000
Saldo kas akhir			<u>50.000</u>

Catatan:

- Pada aktivitas Operasi yang diperhitungkan adalah aliran aktiva lancar dan utang lancar serta komponen dalam laporan laba rugi dan neraca
- Pada aktivitas Investasi yang diperhitungkan adalah aktiva tetap dan investasi jangka panjang dalam neraca
- Pada aktivitas Pendanaan yang diperhitungkan adalah penerimaan penerbitan saham dan utang jangka panjang dalam neraca

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan ini akan menyajikan setiap komponen laporan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan diatas dengan kata lain setiap informasi yang dibutuhkan dalam mendukung laporan keuangan yang tidak disajikan pada laporan keuangan yang sebelumnya maka akan dimuat dalam catatan atas laporan keuangan.

Contoh:

- Jatuh tempo bunga
- Besarnya bunga per tahun
- Metode penyusutan yang digunakan
- Umur ekonomis
- Kebijakan akuntansi lainnya yang digunakan

LATIHAN:

Latihan -1

Susunlah laporan arus kas untuk PT. "SWG" pada tahun 2019, dengan data neraca perbandingan dan laba rugi disajikan sebagai berikut:

PT. "SWG"
Neraca
Per 31 Desember 2019

Keterangan	2018	2019	Keterangan	2018	2019
Kas	30.000.000	30.000.000	Hutang dagang	15.000.000	30.000.000
Piutang	30.000.000	20.000.000	Hutang biaya	25.000.000	20.000.000
Biaya dibyr dimuka	20.000.000	35.000.000	Hutang pajak	10.000.000	15.000.000
Persediaan	25.000.000	20.000.000	Hutang obligasi	40.000.000	50.000.000
Investasi jangka pjg	40.000.000	75.000.000			
Aktiva tetap	50.000.000	40.000.000	Modal saham	85.000.000	70.000.000
Ak. Penyusutan	-10.000.000	-15.000.000	Laba Ditahan	10.000.000	20.000.000
Total Aktiva	185.000.000	205.000.000	T.Passiva	185.000.000	205.000.000

PT. "SWG"
Laporan Laba Rugi
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019

Penjualan		120.000.000
Harga Pokok Penjualan	40.000.000	
Laba kotor		80.000.000
Biaya Penjualan	20.000.000	
Biaya Administrasi	15.000.000	
Biaya Penyusutan	5.000.000	
Total biaya		(40.000.000)
Laba operasi sebelum pajak		40.000.000
Biaya pajak	12.000.000	
Laba bersih		28.000.000

Informasi tambahan:

Diketahui bahwa selama tahun 2019, dilakukan pembayaran deviden sebesar Rp. 18.000.000,-

Diminta:

Susunlah laporan arus kas dengan metode Langsung dan Metode Tidak Langsung

Latihan -2

Susunlah laporan arus kas untuk PT. "SWG" pada tahun 2019, dengan data neraca perbandingan dan laba rugi disajikan sebagai berikut:

PT. "SWG"
Neraca
Per 31 Desember 2019

Keterangan	2018	2019	Keterangan	2018	2019
Kas	20.000.000	15.000.000	Hutang dagang	10.000.000	10.000.000
Piutang	25.000.000	20.000.000	Hutang biaya	10.000.000	15.000.000
Persediaan	15.000.000	25.000.000			
			Hutang obligasi	30.000.000	35.000.000
Investasi jangka pjg	20.000.000	15.000.000			
Aktiva tetap	25.000.000	30.000.000	Modal saham	45.000.000	30.000.000
Ak. Penyusutan	-5.000.000	-10.000.000	Laba Ditahan	5.000.000	5.000.000
Total Aktiva	100.000.000	95.000.000	T.Passiva	100.000.000	95.000.000

PT "SWG"
Laporan Laba Rugi
Untuk tahun yang berakhir 2018

Penjualan		65,000,000
Harga pokok penjualan		(15,000,000)
Laba Kotor		<u>50,000,000</u>
Biaya Operasional:		
Biaya Penjualan	15,000,000	
Biaya Administrasi	20,000,000	
Biaya Penyusutan	<u>5,000,000</u>	
Total Biaya Operasional		<u>(40,000,000)</u>
Laba bersih sebelum pajak		<u>10,000,000</u>

Informasi tambahan:

Diketahui bahwa selama tahun 2019, dilakukan pembayaran deviden sebesar Rp. 10.000.000,-

Diminta:

Susunlah laporan arus kas dengan metode Langsung dan Metode Tidak Langsung

Latihan -3

PT. "POPULER" menyajikan data keuangan selama tahun 2019, dengan data sebagai berikut:

Persediaan awal	15.000.000	Pendapatan deviden	4.000.000
Penjualan kotor	450.000.000	B. Adm. Umum	3.500.000
B. angkut penjualan	10.000.000	B. Angkut pembeli	4.000.000
Persediaan akhir	12.000.000	Gaji bag. Penj	18.500.000
Depresiasi perlt kantor	1.500.000	Retur penjualan	15.000.000
Beban iklan	8.500.000	Beban sewa	15.500.000
Potongan pembelian	10.000.000	Pot. Penjualan	25.000.000
B. perjlnan dinas bag. Penj	15.000.000	Beban asuransi Ktr	1.500.000
Gaji bag. Kantor	18.000.000	Beban bunga	6.500.000
Depresiasi perlt. Bag. Penj	1.500.000	Beban pajak	800.000
Pembelian			225.000.000
Laba Penjualan investasi jangka panjang			1.400.000
Kerugian akibat kebakaran gudang PT. "POPULER"			65.000.000
Laba pengambilalihan aset milik patner asing			25.000.000

Pada awal tahun 2005 diperoleh mesin 120.000.000 dengan umur ekonomis 4 tahun. Awalnya PT. "POPULER" menetapkan metode penyusutan atas

aktiva tetapnya dengan metode garis lurus. Kemudian pada awal tahun 2019, PT. "POPULER" melakukan perubahan atas metode penyusutannya dengan menggunakan metode Angka Tahun.

Penghapusan piutang dagang	3.700.000
Kerugian penjualan aktiva tetap	1.200.000

Diminta:

Susunlah laporan laba rugi berdasarkan bentuk Multiple Step dengan pendekatan All Inclusive dan Current Operating Performance

Latihan -4

Berikut disajikan saldo akun milik PT. "CINTIA" 31 Desember 2019, dengan data sebagai berikut:

Akun	Jumlah	Akun	Jumlah
Penjualan	120.000.000	Pendapatan bunga bank	3.000.000
Pendapatan lease atas kendaraan	2.000.000	Pendapatan sewa kantor	1.850.000
Retur Penjualan dan PH	10.000.000	Potongan penjualan	10.000.000
Persediaan barang jadi awal	15.000.000	Pembelian bersih	30.000.000
Persediaan barang jadi akhir	10.000.000	Kerugian akibat kebakaran kantor	10.000.000
Beban iklan	500.000	Beban penyusutan gedung kantor	10.000.000
Beban transportasi bag. Penjualan	400.000	Beban travel dan rekreasi	8.150.000
Keuntungan atas perubahan metode penilaian persediaan	1.586.000	Beban listrik, dan air bag. Kantor	500.000
Beban gaji pegawai bag. Kantor	12.000.000	Beban gaji bagian penjualan	10.000.000
Beban asuransi bagian kantor	750.000	Beban rupa-rupa bag. Penjualan	1.200.000
Beban rupa-rupa bag. Kantor	450.000	Beban perlengkapan bag. Kantor	650.000

Diminta:

- a. Susunlah laporan laba rugi 31 Desember 2019, berdasarkan bentuk Single Step dengan pendekatan All Inclusive dan Current Operating Performance
- b. Susunlah laporan laba rugi 31 Desember 2019, berdasarkan bentuk Multiple Step dengan pendekatan All Inclusive dan Current Operating Performance

Latihan -5

Berdasarkan kasus No. 4 diatas, diketahui laba ditahan awal sebesar Rp. 1.200.000,- dan juga diketahui adanya pembayaran deviden sebesar Rp. 900.000,-

Diminta:

- a. Susunlah laporan Laba ditahan dengan pendekatan all inclusive
- b. Susunlah laporan laba ditahan dengan pendekatan current operating performance

Latihan -6

Berikut ini data-data keuangan PT. "Serikat" untuk akhir tahun 2020, sebagai berikut:

Kas	9.000.000	Investasi j. Panjang	10.000.000
Mesin	25.000.000	Piutang	8.000.000
Kendaraan	45.000.000	Utang bunga	500.000
Surat berharga	10.000.000	Ak. Peny. Kendaraan	5.000.000
Gedung	60.000.000	Agio saham	15.000.000
Tanah	100.000.000	Persediaan	10.000.000
Pelengkapan	12.000.000	Ak. Peny. Mesin	1.000.000
Utang sewa	10.000.000	Biaya dibyr dimuka	2.500.000
Hak cipta	4.000.000	Utang beban	2.000.000
Utang deviden	6.000.000	Hak paten	3.500.000
Ak. Peny. Gedung	5.000.000	Utang obligasi	90.500.000
Modal saham	160.000.000	Laba ditahan	4.000.000

Diminta:

Susunlah laporan neraca dengan bentuk skontro (T) dan bentuk laporan

BAB 3

KAS (*Cash*)

A. PENGANTAR

Kas merupakan aktiva yang paling lancar dan bersifat paling likuid. Kas merupakan uang tunai yang dimiliki oleh setiap individu dan perusahaan yang penggunaannya dapat dilaksanakan dengan segera. Dalam laporan keuangan, kas dimasukkan ke dalam salah satu bagian dari aset atau pun aktiva lancar. Kedudukan kas dalam aset atau pun aktiva lancar dibuat sejajar dengan kedudukan aktiva lancar lainnya seperti persediaan ataupun piutang dagang. Dalam dunia bisnis, jumlah kas sebuah perusahaan merupakan salah satu indikator kemampuan atau pun kinerja perusahaan tersebut. Semakin besar nilai kas yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut (dengan syarat nilai aktiva tetap sebanding dengan nilai aktiva lancarnya). Ketika perusahaan memiliki jumlah kas yang besar, pihak - pihak terkait (kreditor, pemasok, pemerintah, lembaga keuangan, investor, dll) perusahaan cenderung akan lebih mempercayai perusahaan tersebut, sehingga aktivitas kerja sama atau pun penanaman modal dapat berjalan dengan lebih lancar. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembahasan KAS yang terdiri dari:

1. Gambaran Umum Kas
2. Ekuivalen Kas (*Cash Equivalen*)
3. Kas Kecil (*Petty Cash*)
4. Rekonsiliasi Bank (*Bank Reconciliation*)

B. GAMBARAN UMUM KAS

Kas merupakan alat pertukaran standar yang digunakan sebagai dasar mengukur dan mencatat transaksi dan peristiwa ekonomi. **Kas** merupakan suatu harta yang paling likuid cepat untuk dikonversikan menjadi aktiva lainnya sehingga pada laporan keuangan, kas merupakan harta yang paling lancar. Disisi lainnya kas juga harta yang paling sensitive karena paling gampang diselewengkan atau paling gampang untuk

dikorupsikan. Untuk menghindari penyimpangan tersebut maka tingkat pengendalian atas kas sangat tinggi.

Prinsip dasar pengendalian intern kas meliputi:

- c. Semua penerimaan kas harus disetor langsung ke bank
- d. Pengeluaran kas harus dilakukan dengan cek dalam skala besar.
- e. Penggunaan system dana tetap untuk pengeluaran kecil (kas kecil)
- f. Pemisahan yang tegas antara fungsi pencatat, kasa, dan penyimpanan kas
- g. Setiap pengeluaran kas harus terlebih dahulu mendapatkan persetujuan dari pejabat yang berwenang.

Bentuk Kas:

- a. Uang Logam (*Coin*)
- b. Uang Kertas (*Currency*)

C. EKUIVALEN KAS

Merupakan investasi dalam bentuk surat berharga yang jatuh temponya kurang dari 3 bulan. Sehingga ekuivalen kas kerap sekali digabung dengan kas pada laporan keuangan.

D. KAS KECIL (*PETTY CASH*)

Merupakan dana yang dibutuhkan segera dalam jumlah yang kecil dan kegiatannya sering terjadi.

Ada dua metode pencatatan Kas Kecil:

- a. Sistem dana tetap (*Imprest Fund System*)
- b. Sistem dana berfluktuasi (*Fluctuating Fund System*)

1. Sistem dana tetap (*Imprest Fund system*)

- 1. Pembentukan dana kas Kecil:

Kas kecil	xxx
Kas	xxx

- 2. Penggunaan kas kecil:

No Entry

Catatan: Tidak ada dilakukan pencatatan melainkan hanya mengumpulkan bukti atau formulir saja.

3. Pengisian kembali kas kecil:

Macam-macam biaya	xxx	
Kas		xxx

Catatan: Ini dilakukan hanya dengan pertanggungjawaban saja sehingga segala pengeluaran yang dilakukan akan dicatatkan dan secara otomatis kas kecil tersebut akan dibayar oleh kas besar atau bendahara besar.

4. Bila kas kecil dianggap terlalu kecil dan membutuhkan penambahan jumlah kas kecil:

Kas Kecil	xxx	
Kas		xxx

Bila kas kecil dianggap terlalu besar dan akan dilakukan pengurangan kas kecil:

Kas	xxx	
Kas kecil		xxx

2. Sistem dana berfluktuasi:

1. Pembentukan dana awal kas kecil:

Kas kecil	xxx	
Kas		xxx

10. Penggunaan kas kecil:

Macam-macam biaya	xxx	
Kas kecil		xxx

11. Pengisian kembali kas kecil:

Kas kecil	xxx	
Kas		xxx

12. Bila kas kecil dianggap terlalu kecil dan membutuhkan penambahan jumlah kas kecil:

Kas Kecil	xxx	
Kas		xxx

Bila kas kecil dianggap terlalu besar dan akan dilakukan pengurangan kas kecil:

Kas	xxx	
Kas kecil		xxx

Contoh -1

Pada tanggal 1 April 2007, bendahara umum PT. “ADS” memberikan dana kas kecil kepada bendahara kecil atau bagian kas kecil sebesar Rp. 2.000.000,-. Kemudian selama bulan April 2007. bendahara kecil melakukan penggunaan kas kecil dengan data sebagai berikut:

- Biaya perlengkapan kantor 300.000,-
- Biaya perangko 100.000,-
- Biaya rapat 250.000,-
- foto copy 100.000,-

Kemudian pada akhir bulan April 2007, Bendahara kecil melakukan pengisian kembali kas kecil (Reimbursement). Dan pada awal bulan Mei 2007, Bendahara kecil memutuskan untuk mengurangi dana kas kecil yang dipegangnya sehingga kas kecil yang akan dipegang hanya sebesar Rp. 1.200.000,-

Diminta:

Buatlah jurnal untuk setiap transaksi diatas dengan menggunakan metode sistem dana tetap dan juga sistem dana fluktuasi.

Penyelesaian:

Sistem dana Tetap			Sistem dana fluktuasi		
1. Saat Pengisian awal:					
Kas kecil	2.000.000		Kas Kecil	2.000.000	
Kas		2.000.000	Kas		2.000.000
2. Penggunaan dana kas kecil:					
NO ENTRY			B. Perlengkapan kantor	300.000	
Catatan:			B. Perangko	100.000	
Hanya pengumpulan formulir/bukti saja.			B. Rapat	250.000	
			B. Fotocopy	100.000	
			Kas kecil		750.000
3. Pengisian kembali:					
B. Perlengkapan kantor	300.000		Kas Kecil	750.000	
B. Perangko	100.000		Kas		750.000
B. Rapat	250.000				
B. Fotocopy	100.000				
Kas kecil		750.000			
4. Pengurangan kas kecil:					
Kas	800.000		Kas	800.000	
Kas kecil		800.000	Kas Kecil		800.000

E. REKONSILIASI BANK (*BANK RECONCILIATION*)

Merupakan suatu alat yang digunakan untuk melakukan penyesuaian antara buku perusahaan dengan catatan di bank. Kenapa harus dilakukan penyesuaian? Dilakukan penyesuaian karena sering sekali catatan bank berbeda dengan catatan yang dilakukan oleh perusahaan. Ini bisa terjadi diakibatkan karena kesalahan kedua belah pihak. Penyebab perbedaan (Masalah yang sering terjadi):

- a. Setoran dalam perjalanan (*Deposit Intransit*)
- b. Setoran yang dilakukan perusahaan pada akhir bulan, sudah dicatat oleh perusahaan namun oleh bank baru menerima dan mencatat setoran tersebut pada bulan berikutnya.
- c. Cek yang beredar (*Out standing check*)
- d. Cek yang dikeluarkan perusahaan telah dicatatkan oleh perusahaan sebagai pengeluaran kas pada saat cek tersebut dikeluarkan, tetapi oleh bank baru mencatat pada bulan berikutnya karena cek tersebut belum dicairkan atau diuangkan oleh penerima (*No clearing*)
- e. Pelunasan Piutang Via Bank oleh costumer (*Pay Purchases Via Bank by Costumer*)
- f. Karena costumer perusahaan tersebar di berbagai daerah sehingga piutang costumer perusahaan tersebut akan dibayar pelanggan melalui bank dan langsung dicatat oleh bank, namun oleh perusahaan baru mencatat pada bulan berikutnya.
- g. Pendapatan jasa giro (*Revenue Giro*)
- h. Bunga atau jasa giro bank telah dicatat oleh bank dan telah menambah saldo kas perusahaan di bank tetapi oleh perusahaan baru mencatat pada bulan berikutnya.
- i. Biaya jasa bank atau administrasi bank (*Bank expense*)
- j. Perusahaan lupa mencatatkannya atau belum tau berapa besar biaya yang dikenakan.
- k. Kesalahan-kesalahan (*Error*)
- l. Kesalahan penerimaan dan pengeluaran sering dilakukan oleh kedua belah pihak.

Bentuk-bentuk rekonsiliasi:

1. Bentuk 2 kolom:
2. Bentuk 4 kolom:

1. Bentuk 2 kolom:

Contoh:

PT. X				
Rekonsiliasi Bank				
Per 31 Desember 20xx				
Saldo kas menurut bank			xxx	
Menambah:				
Setoran dalam perjalanan		xxx		
Penerimaan kas yang belum disetor		xxx		
Kesalahan (Pos yang membuat saldo terlalu kecil)		xxx		
Total			xxx	
Mengurangi:				
Cek yang sedang beredar		xxx		
Kesalahan (Pos yang membuat saldo kas terlalu besar)		xxx		
Total			(xxx)	
Total kas yang benar oleh Bank				xxx
Saldo kas menurut perusahaan			xxx	
Penerimaan piutang (Penagihan oleh bank)		xxx		
Kesalahan (Pos yang membuat saldo terlalu kecil)		xxx	xxx	
Total			xxx	
Biaya administrasi bank		xxx		
Cek kosong (NSF) Not Sufficient Fund		xxx		
Kesalahan (Pos yang membuat saldo kas terlalu besar)		xxx		
Total			(xxx)	
Saldo kas yang benar oleh perusahaan				xxx

Contoh -2

PT. "RO" ingin melakukan penyesuaian catatan yang perusahaan mereka miliki dengan catatan yang dibuat oleh bank dengan data sebagai berikut:

1. Pada buku kas PT. "RO" tercantum bahwa saldo kas tanggal 30 Nopember 2007, sebesar Rp. 20.422.000, sedangkan menurut rekening koran yang diterima dari bank Rp. 22.190.000,-

2. Setoran dalam perjalanan pada tanggal 30 Nopember 2007, Rp. 3.600.000,- tidak tercantum dalam laporan bank.
3. Cek yang dikeluarkan bulan Nopember masih beredar sebagai berikut:

No. 101	150.000
No. 102	4.820.000
No. 210	31.000
4. PT. "RO" belum mencatat piutang wesel yang dilunasi langganan VIA bank mandari Rp. 590.000,- beserta bunga Rp. 10.000,-
5. Biaya jasa bank Rp. 18.000,- untuk bulan Nopember belum dicatat oleh perusahaan
6. Cek seorang pelanggan Rp. 220.000, dikembalikan oleh bank karena tidak cukup dananya.
7. Cek No. 105 untuk membayar hutang dagang Rp. 131.000,- keliru dicatat perusahaan Rp. 311.000,-
8. Cek dikeluarkan PT. "RS" Rp. 175.000,- keliru dicatat oleh bank sebagai cek yang dikeluarkan oleh PT. "RO"

Diminta:

- a. Susunlah laporan rekonsiliasi bank
- b. Buatlah jurnal koreksi

Penyelesaian:

PT. RO		
Laporan Rekonsiliasi Bank		
Per 30 Nopember 2007		
Kas Menurut Bank		22.190.000
Tambahan:		
Setoran dalam perjalanan	3.600.000	
Kesalahan bank	175.000	
Total penambah		3.775.000
Total		25.965.000
Pengurang:		
Cek yang beredar:		
No. 101	150.000	
No. 102	4.820.000	
No. 210	31.000	
Total pengurang		- 5.001.000
Total saldo Bank yang benar		20.964.000

PT. RO		
Laporan Rekonsiliasi Bank		
Per 30 Nopember 2007		
Saldo Bank Menurut Perusahaan		20.422.000
Tambahan:		
Pelunasan Piutang Wesel		
Nominal	590.000	
Pendapatan Bunga	10.000	
Kesalahan Catat oleh perusahaan	180.000	
Total Penambah		780.000
Total		21.202.000
Pengurang:		
Biaya adm. Bank	18.000	
Cek Kosong (NSF)	220.000	
Total pengurang		- 238.000
Total saldo yang benar menurut perusahaan		20.964.000

Jurnal Penyesuaian:

1. Catatan pelunasan piutang wesel:

Kas	600.000	
Piutang wesel		590.000
Pendapatan bunga		10.000

2. Biaya administrasi:

Biaya lain-lain	18.000	
Kas		18.000

3. Kesalahan catat:

Kas	180.000	
Hutang dagang		180.000

4. Cek kosong:

Piutang dagang	220.000	
Kas		220.000

Contoh -3

PT. "RO" ingin melakukan penyesuaian catatan yang perusahaan mereka miliki dengan catatan yang dibuat oleh bank dengan data sebagai berikut:

1. Pada buku kas PT. "RO" tercatat bahwa saldo kas tanggal 30 Nopember 2007, sebesar Rp. 22.122.000,- sedangkan menurut rekening koran yang diterima dari bank Rp. 23.550.000

2. Setoran pada tanggal 30 Nopember 2007 sebesar Rp. 4.150.000,- tidak tercantum dalam laporan bank.
3. Terlalu besar bank mencatat setoran dalam perjalanan 150.000
4. Cek yang dikeluarkan bulan Nopember masih beredar Rp. 5.230.000
5. PT. "RO" belum mencatat piutang wesel yang dilunasi dengan langganan via bank mandiri Rp. 4.500.000
6. Biaya Jasa Bank Rp. 32.000,- untuk bulan Nopember belum dicatat perusahaan.
7. Cek seorang langganan Rp. 4.995.000,- dikembalikan oleh bank karena tidak cukup dananya
8. Cek untuk membayar hutang dagang Rp.4.890.000,- keliru dicatatkan oleh perusahaan Rp. 5.650.000,-
9. Cek dikeluarkan PT. "RS" Rp. 35.000,- keliru dicatat oleh bank sebagai cek yang dikeluarkan oleh PT. "RO"

Diminta:

- a. Susunlah laporan rekonsiliasi bank
- b. Buat jurnal koreksi yang diperlukan (perusahaan)

Penyelesaian:

PT. RO		
Laporan Rekonsiliasi Bank		
Per 30 Nopember 2007		
Saldo Bank Menurut Bank		23.550.000
Tambahan:		
Setoran Dalam Perjalanan	4.150.000	
Kesalahan Bank	- 150.000	
Total Penambah		4.000.000
Total		27.550.000
Pengurang:		
Cek yang beredar	- 5.230.000	
Kesalahan bank	35.000	
Total pengurang		- 5.195.000
Total saldo yang benar menurut Bank		22.355.000

PT. RO		
Laporan Rekonsiliasi Bank		
Per 30 Nopember 2007		
Saldo Bank Menurut Perusahaan		22.122.000
Tambahan:		
Pelunasan Piutang Wesel		
Nominal	4.500.000	
Kesalahan Catat oleh perusahaan	760.000	
Total Penambah		5.260.000
Total		27.382.000
Pengurang:		
Biaya adm. Bank	32.000	
Cek Kosong (NSF)	4.995.000	
Total pengurang		- 5.027.000
Total saldo yang benar menurut perusahaan		22.355.000

2. Bentuk 4 kolom (*Proof of Cash*)

Bentuk 4 kolom ini sering digunakan oleh auditor dalam mengidentifikasi perbedaan kas antara bank dengan perusahaan, hal ini digunakan oleh auditor apabila internal control lemah.

Rekonsiliasi 4 kolom terdiri dari:

- Saldo awal
- Penerimaan kas
- Pengeluaran kas
- Saldo akhir

Penyusunan rekonsiliasi 4 kolom dilakukan dalam 2 tahap:

1. Rekonsiliasi mencari saldo yang benar
2. Rekonsiliasi saldo bank ke saldo buku

Contoh -4

PT. Aruna menyajikan data laporan rekonsiliasi bank untuk akhir bulan Nopember 2020 sebagai berikut:

Keterangan	Oktober	Nopember
Saldo kas per bank akhir bulan	87.600	110.950
Saldo kas per perusahaan akhir bulan	90.100	102.510
Penerimaan kas Nopember oleh bank	-	482.250
Penerimaan kas Nopember oleh Perusahaan	-	476.650
Pengeluaran kas Nopember per Bank	-	458.900
Pengeluaran kas Nopember per Perusahaan	-	464.240
Setoran dalam perjalanan akhir bulan	21.000	18.400
Cek yang sedang beredar akhir bulan	18.500	25.005
Jasa giro belum dicatat perusahaan	-	3.000
Biaya administrasi bank belum dicatat	-	90
Cek dikeluarkan PT. Once oleh bank keliru dicatat sebagai cek dikeluarkan PT. Cil	-	875
Cek yang dikeluarkan perusahaan bulan Nopember Rp. 99 keliru dicatat perusahaan Rp. 999	-	900
Cek yang dikembalikan bank		1.100

Diminta:

- a. Susunlah laporan rekonsiliasi bank berdasarkan saldo yang benar dan saldo bank ke saldo perusahaan
- b. Susunlah laporan rekonsiliasi bank berdasarkan pendekatan saldo bank ke saldo perusahaan
- c. Buatlah jurnal penyesuaian.

Penyelesaian:

a. Pendekatan saldo yang benar:

PT. Aruna				
Rekonsiliasi Bank				
Per Nopember 2020				
Keterangan	Saldo awal 31 Oktober 2020	Nopember		
		Penerimaan	Pengeluaran	Saldo
Saldo Awal	87.600	482.250	458.900	110.950
Setoran dalam perjalanan:				
31 Oktober 2006	21.000	(21.000)		
30 Nopember 2006		18.400		18.400
Cek yang yang beredar				
31 Oktober 2006	(18.500)		(18.500)	
30 Nopember 2006			25.005	(25.005)
Kesalahan bank			(875)	875
Saldo yang benar	90.100	479.650	464.530	105.220
Saldo perusahaan:	90.100	476.650	464.240	102.510
Jasa Giro		3.000		3.000
Kesalahan perusahaan			(900)	900
Biaya jasa bank /administrasi			90	(90)
Cek kosong			1.100	(1.100)
Saldo yang benar	90.100	479.650	464.530	105.220

b. Pendekatan saldo bank ke saldo perusahaan:

PT. Cil				
Rekonsiliasi Bank				
Per Nopember 2020				
Keterangan	Saldo awal 31 Oktober 2020	Nopember		
		Penerimaan	Pengeluaran	Saldo
Saldo Awal	87.600	482.250	458.900	110.950
Setoran dlm perjln:				
31 Oktober 2006	21.000	(21.000)		
30 Nopember 2006		18.400		18.400
Cek yang beredar				
31 Oktober 2006	(18.500)		(18.500)	
30 Nopember 2006			25.005	(25.005)
Kesalahan bank			(875)	875
Jasa Giro		(3.000)		(3.000)
Kesalahan pershn			900	(900)
Biaya jasa bank /administrasi			(90)	90
Cek kosong			(1.100)	1.100
Saldo yang benar	90.100	479.650	464.530	105.220

c. Jurnal penyesuaian:

Pendapatan jasa giro:

Bank	3.000	
Pendapatan jasa giro		3.000

Kesalahan perusahaan:

Bank	900	
Utang dagang		900

Biaya administrasi bank:

Biaya administrasi bank	90	
Bank		90

Cek kosong:

Piutang dagang	1.100	
Bank		1.100

LATIHAN

Latihan: -1

Berikut ini informasi catatan kas menurut bank dan catatan kas menurut PT. ACE tertanggal 30 Nopember 2006 dengan data sebagai berikut:

- a. Saldo kas per 31 Oktober 2006 pada rekening koran Rp. 15.000.000 dan saldo kas akhir bulan Nopember Rp. 13.000.000
- b. Saldo kas per 31 Oktober 2006 pada buku PT. Ace Rp. 17.000.000 dan saldo akhir bulan Nopember Rp. 13.800.000
- c. Penerimaan kas pada bulan Nopember 2006 bagi bank Rp. 6.500.000 dan bagi PT. ACE Rp. 4.000.000
- d. Pengeluaran kas pada bulan Nopember 2006, bagi bank Rp. 8.500.000 dan bagi PT. ACE Rp. 7.200.000
- e. Setoran dalam perjalanan dari PT. Ace selama bulan Nopember sebesar Rp. 6.000.000 tetapi salah dicatat oleh bank sebesar Rp. 5.700.000
- f. Adanya jasa giro yang belum dicatat oleh perusahaan untuk bulan Nopember 2006 Rp. 1.500.000
- g. Setoran dalam perjalanan akhir bulan oktober Rp. 7.000.000 dan pada bulan Nopember Rp. 5.700.000
- h. Cek yang dikeluarkan PT. Ace untuk bulan Nopember Rp. 2.000.000 ternyata salah dicatat oleh bank Rp. 2.500.000
- i. Bank mengembalikan Cek karena tidak cukup dana Rp. 1.100.000
- j. PT. Ace belum mencatat biaya administrasi bank untuk bulan Nopember sebesar Rp. 900.000
- k. Cek yang dikeluarkan PT. Ace pada bulan Nopember Rp. 1.450.000, keliru dicatat oleh PT. Ace sebesar Rp. 1.150.000
- l. Cek yang beredar PT. Ace pada bulan Oktober Rp. 5.000.000 dan pada bulan Nopember Rp. 6.500.000

Diminta:

- a. Buatlah laporan rekonsiliasi bank dengan pendekatan saldo yang benar
- b. Buatlah laporan rekonsiliasi bank dengan pendekatan saldo bank ke saldo perusahaan
- c. Buatlah jurnal yang diperlukan

Latihan: -2

Berikut ini informasi catatan kas menurut bank dan catatan kas menurut PT. CISI tertanggal 30 Oktober 2006 dengan data sebagai berikut:

- a. Catatan kas per bank (Bank Statement) : saldo 30 September 2006 Rp 500.000.000, penerimaan selama bulan oktober 2006 Rp 400.000.000, dan pengeluaran selama bulan Oktober 2006 Rp 450.000.000
- b. Catatan kas per perusahaan (Books) : Saldo 30 September 2006 Rp 505.000.000, penerimaan selama bulan Oktober 2006, Rp 399.000.000, dan pengeluaran selama bulan Oktober 2006 Rp 448.000.000.
- c. Pada tanggal 29 September 2006 PT. CISI melakukan setoran atas piutang usaha yang ditagih ke bank "B" sebesar Rp 10.000.000, dan bank membukukannya sebagai penerimaan bulan Oktober 2006, karena setoran tersebut baru diterima tertanggal 2 Oktober 2006.
- d. Pada tanggal 30 Oktober 2006 PT. CISI melakukan setoran atas piutang usaha yang ditagihnya ke bank "B" sebesar Rp 14.000.000, dan bank membukukannya sebagai penerimaan bulan Nopember 2006, karena setoran tersebut baru diterima tertanggal 3 Nopember 2006.
- e. PT. CISI Menandatangani sebuah cek per tanggal 28 September 2006 untuk pembauyaran utangnya sebesar Rp 5.000.000, oleh pemegang cek mencairkannya atau menukarkannya ke bank per tanggal 5 Oktober 2006 sehingga bank membukukannya sebagai pengeluaran Oktober.
- f. PT. CISI menandatangani sebuah cek per tanggal 30 Oktober 2006, untuk pembayaran gaji karyawan sebesar Rp 10.000.000. oleh karyawab mencairkannya atau menukarkannya ke bank per 3 Nopember 2006, sehingga bank membukukannya sebagai pengeluaran Nopember.
- g. Sebuah cek yang ditandatangani PT. CISI per 20 Oktober 2006, sebesar Rp 8.000.000, untuk pelunasan utangnya, oleh bank "B" dicatat sebagai cek yang ditandatangani oleh PT. "Y"
- h. Pada tanggal 25 Oktober 2006, Bank "B" menerima pelunasan utang dari langganan PT. CISI, Rp 5.000.000, oleh perusahaan belum membukukannya.
- i. PT. CISI membukukan sebuah cek untuk membayar utangnya sebesar Rp 23.000.000, pada hal pembayaran utang yang sebenarnya adalah sebesar Rp 32.000.000.

- j. Untuk periode bulan Oktober Bank "B" membebaskan PT. CISI beban jasa bank sebesar Rp 1.000.000 dan PT. CISI belum mencatatkannya.
- k. Sebuah cek yang diterima oleh PT. CISI dari seorang langganan sebesar Rp. 5.000.000, dan disetorkan langsung ke bank "B" bulan Oktober, ternyata oleh bank dinyatakan sebagai cek kosong dan membukukannya sebagai pengeluaran.

Diminta:

- a. Susunlah Laporan rekonsiliasi bank 4 kolom dengan pendekatan saldo yang benar.
- b. Buatlah jurnal bagi PT. Cisi atas kesalahan yang terjadi.

Latihan -3

Pada tanggal 1 April 2007, bendahara umum PT. "ADS" memberikan dana kas kecil kepada bendahara kecil atau bagian kas kecil sebesar Rp. 2.000.000,-. Kemudian selama bulan April 2007. bendahara kecil melakukan penggunaan kas kecil dengan data sebagai berikut:

- Biaya perlengkapan kantor	450.000,-
- Biaya perangko	350.000,-
- Biaya rapat	250.000,-
- foto copy	175.000,-

Kemudian pada akhir bulan April 2007, Bendahara kecil melakukan pengisian kembali kas kecil (Reimbursement). Dan pada awal bulan Mei 2007, Bendahara kecil memutuskan untuk mengurangi dana kas kecil yang dipegangnya sehingga kas kecil yang akan dipegang hanya sebesar Rp. 1.750.000,-

Diminta:

Buatlah jurnal untuk setiap transaksi diatas dengan menggunakan metode sistem dana tetap dan juga sistem dana fluktuasi.

Latihan -4

PT. "RO" ingin melakukan penyesuaian catatan yang perusahaan mereka miliki dengan catatan yang dibuat oleh bank dengan data sebagai berikut:

- 1. Pada buku kas PT. "RO" tercatat bahwa saldo kas tanggal 30 Nopember 2007, sebesar Rp. 22.122.000,- sedangkan menurut rekening koran yang diterima dari bank Rp. 23.550.000
- 2. Setoran pada tanggal 30 Nopember 2007 sebesar Rp. 4.150.000,- tidak tercantum dalam laporan bank.

3. Terlalu besar bank mencatat setoran dalam perjalanan 150.000
4. Cek yang dikeluarkan bulan Nopember masih beredar Rp. 5.230.000
5. PT. "RO" belum mencatat piutang wesel yang dilunasi dengan langganan via bank mandiri Rp. 4.500.000
6. Biaya Jasa Bank Rp. 32.000,- untuk bulan Nopember belum dicatat perusahaan.
7. Cek seorang langganan Rp. 4.995.000,- dikembalikan oleh bank karena tidak cukup dananya
8. Cek untuk membayar hutang dagang Rp.4.890.000,- keliru dicatatkan oleh perusahaan Rp. 5.650.000,-
9. Cek dikeluarkan PT. "RS" Rp. 35.000,- keliru dicatat oleh bank sebagai cek yang dikeluarkan oleh PT. "RO"

Diminta:

- a. Susunlah laporan rekonsiliasi bank bentuk dua kolom
- b. Buat jurnal koreksi yang diperlukan (perusahaan)

Latihan -5

- PT. Rangga melakukan penyesuaian pencatatan kasnya dengan catatan kas yang berada pada Bank BNI bulan Oktober 2008
1. saldo kas perusahaan menurut catatan Bank Rp. 21.842.000,-
 2. saldo kas perusahaan menurut catatan perusahaan Rp. 19.744.000,-
 3. setoran dalam perjalanan Rp. 5.100.000,- belum dicatat oleh Bank
 4. cek yang diterima untuk membayar sejumlah penjualan sebesar Rp. 8.312.000,- keliru dicatat oleh perusahaan Rp. 8.132.000,-
 5. cek-cek yang masih beredar :
 - cek no. 1001 Rp. 153.000,-
 - cek no. 1007 Rp. 1.928.000,-
 - cek no. 1013 Rp. 4.516.000,-
 6. cek yang dikeluarkan oleh PT. Sabrina keliru dicatat Bank sebagai pengeluaran PT. Rangga Rp. 30.000,-
 7. PT. Rangga belum mencatat penerimaan piutang dari langganan Rp.1.390.000,-
 8. Biaya Adm Rp. 112.000,- belum dicatat oleh perusahaan untuk bulan Oktober
 9. Cek kosong Rp. 827.000,- dikembalikan oleh Bank karena tidak cukup dana, sehingga perusahaan harus mengurangkannya pada bulan Oktober.

Diminta :

Buat Rekonsiliasi Bank bentuk dua kolom dan jurnal yang diperlukan oleh PT. Rangga?

Latihan -6

Berikut ini informasi catatan kas menurut bank dan catatan kas menurut PT. CISI tertanggal 30 Oktober 2006 dengan data sebagai berikut:

1. Catatan kas per bank (Bank Statement) : saldo 30 September 2006 Rp 12.500.000, penerimaan selama bulan oktober 2006 Rp 17.500.000, dan pengeluaran selama bulan Oktober 2006 Rp 13.000.000
2. Catatan kas per perusahaan (Books) : Saldo 30 September 2006 Rp 14.250.000, penerimaan selama bulan Oktober 2006, Rp 15.625.000, dan pengeluaran selama bulan Oktober 2006 Rp 13.500.000.
3. Pada tanggal 29 September 2006 PT. CISI melakukan setoran atas piutang usaha yang ditagih ke bank "B" sebesar Rp 8.250.000, dan bank membukukannya sebagai penerimaan bulan Oktober 2006, karena setoran tersebut baru diterima tertanggal 2 Oktober 2006.
4. Pada tanggal 30 Oktober 2006 PT. CISI melakukan setoran atas piutang usaha yang ditagihnya ke bank "B" sebesar Rp 9.500.000,
5. PT. CISI Menandatangani sebuah cek per tanggal 28 September 2006 untuk pembauyaran utangnya sebesar Rp 6.500.000, oleh pemegang cek mencairkannya atau menukarkannya ke bank per tanggal 5 Oktober 2006 sehingga bank membukukannya sebagai pengeluaran Oktober.
6. PT. CISI menandatangani sebuah cek dan mencairkannya per tanggal 30 Oktober 2006, untuk pembayaran gaji karyawan sebesar Rp 7.250.000.
7. Sebuah cek yang ditandatangani PT. CISI per 20 Oktober 2006, sebesar Rp 800.000, untuk pelunasan utangnya, oleh bank "B" dicatat sebagai cek yang ditandatangani oleh PT. "Y"
8. Pada tanggal 25 Oktober 2006, Bank "B" menerima pelunasan utang dari langganan PT. CISI, Rp 2.425.000, oleh perusahaan belum membukukannya.
9. PT. CISI membukukan sebuah cek untuk membayar utangnya sebesar Rp 2.450.000, pada hal pembayaran utang yang sebenarnya adalah sebesar Rp 2.375.000.
10. Untuk periode bulan Oktober Bank "B" membebankan PT. CISI beban jasa bank sebesar Rp 250.000 dan PT. CISI belum mencatatkannya.

11. Sebuah cek yang diterima oleh PT. CISI dari seorang langganan sebesar Rp. 725.000, dan disetorkan langsung ke bank "B" bulan Oktober, ternyata oleh bank dinyatakan sebagai cek kosong dan perusahaan membukukannya sebagai pengeluaran.
12. Bank salah mencatat setoran dalam perjalanan untuk bulan oktober sebesar 1.750.000, seharusnya 1.500.000
13. Perusahaan salah mencatat pelunasan dari langganan yang diterima oleh bagian keuangan dibukukan sebesar 1.650.000 seharusnya 1.800.000
14. Setoran dalam perjalanan PT. CISI sebesar 500.000 untuk bulan Oktober salah dicatat oleh bagian bank sebagai setoran dalam perjalanan PT. Sinar
15. Jasa Giro belum dicatat oleh perusahaan untuk bulan Oktober sebesar Rp 800.000
16. PT. Cisi Mencatat pengeluarannya atas cek yang dikeluarkannya pada bulan Oktober sebesar 1.250.000 seharusnya 1.400.000

Diminta:

- a. Susunlah Laporan rekonsiliasi bank 4 kolom dengan pendekatan saldo yang benar.
- b. Susunlah Laporan rekonsiliasi bank 4 kolom dengan pendekatan saldo bank ke saldo perusahaan.
- c. Buatlah jurnal bagi PT. Cisi yang diperlukan.

BAB 4

PIUTANG

(ACCOUNT RECEIVABLE)

A. PENGANTAR

Piutang merupakan salah satu unsur dari aktiva lancar dalam neraca perusahaan yang timbul akibat adanya penjualan barang, jasa atau pemberian kredit terhadap debitur yang pembayaran pada umumnya diberikan dalam tempo 30 hari sampai dengan 90 hari. Dalam arti luas, piutang merupakan tuntutan terhadap pihak lain yang berupa uang, barang atau jasa yang dijual secara kredit. Piutang dalam akuntansi lebih sempit pengertiannya yaitu untuk menunjukkan tuntutan pada pihak luar perusahaan yang diharapkan akan diselesaikan dengan penerimaan sejumlah uang tunai. Pada umumnya piutang timbul akibat dari transaksi penjualan barang dan jasa perusahaan, di mana pembayaran oleh pihak yang bersangkutan baru akan dilakukan setelah tanggal transaksi jual beli. Mengingat piutang merupakan harta perusahaan yang sangat penting, maka harus dilakukan prosedur yang wajar dan cara-cara yang memuaskan dengan para debitur sehingga perlu disusun suatu prosedur yang baik demi kemajuan perusahaan.

Dalam Bab ini kita akan membahas mengenai pengertian piutang, klasifikasi piutang, bagaimana melakukan pengakuan dan penilaian atas piutang serta masalah-masalah yang sering dihadapi dalam hal akuntansi piutang. Disamping itu juga kita akan bahas cara-cara menggunakan piutang sebagai sumber kebutuhan uang yang segera.

B. PENGERTIAN PIUTANG

Penjualan barang dan jasa yang dilakukan oleh suatu perusahaan saat ini banyak dilakukan dengan kredit sehingga ada tenggang waktu sejak penyerahan barang atau jasa sampai saat diterimanya uang. Sifat-sifat dari pada piutang:

a. Piutang Lancar

Jangka waktu piutang tersebut tidak lebih dari 1 periode akuntansi.

b. Piutang Tidak Lancar

Jangka waktu piutang tersebut lebih dari 1 periode akuntansi.

Jenis-jenis Piutang:

a. Piutang Dagang

Merupakan adanya janji lisan dari pembeli untuk membayar barang atau jasa yang dijual yang penagihannya tidak lebih dari satu periode akuntansi dan pada umumnya penjualan secara kredit biasanya dengan syarat pembayaran (2/10, n/30).

Contoh:

- Penjualan barang dan jasa

NB.

Jika suatu transaksi yang mengakibatkan piutang, yang mana transaksi tersebut dituangkan dalam sebuah janji tertulis yang periode penagihannya bisa kurang dari satu periode akuntansi atau lebih dari satu tahun periode akuntansi maka hal inilah yang disebut Piutang wesel atau surat piutang (*Note Receivable*).

b. Piutang di Luar Dagang

Merupakan adanya transaksi di luar dagang yang mengakibatkan timbulnya tagihan pada masa yang akan datang kepada konsumen.

Contoh:

- Piutang deviden
- Piutang bunga
- Piutang sewa
- Dll

C. PENGAKUAN PIUTANG DAGANG (*RECOGNITION OF ACCOUNT RECEIVABLE*)

Dalam banyak transaksi yang terjadi jumlah piutang yang akan diakui tergantung dari harga pertukaran di antara kedua belah pihak. Harga pertukaran tersebut adalah besarnya hutang dari yang berhutang (Pelanggan atau peminjam) dan hal ini akan didukung oleh bukti atau faktur atas transaksi tersebut. Faktur sering digunakan sebagai alat pengukuran namun hal tersebut sering menjadi kendala dalam penentuan harga pertukaran. Kesulitan yang dihadapi dalam penentuan harga pertukaran terletak pada jika ada potongan dagang dan potongan tunai.

Dalam pengakuan piutang dagang terdapat dua metode yang digunakan :

a. Metode Kotor (*Gross Method*)

Dicatat total penjualan meski ada syarat potongan penjualan atau diskon jika membayar tidak melebihi waktu yang ditetapkan.

b. Metode Bersih (*Net Method*)

Dicatat penjualan bersih setelah dikurangi potongan penjualan nantinya.

Contoh -1

Pada tanggal 1 Maret 2017, PT. Mawar Harum melakukan penjualan secara kredit (2/10, n/30) sebesar Rp. 10.000.000, kemudian pada tanggal 5 Maret 2017 diterima pelunasan piutang sebesar Rp. 4.500.000, serta pada tanggal 31 Maret 2017 diterima sisa piutang dari langganannya sebesar Rp. 5.500.000.

Diminta:

1. Buatlah jurnal untuk setiap transaksi dengan metode kotor dan metode bersih

Penyelesaian:

	Metode Kotor		Metode Bersih
1. Saat penjualan:			
Piutang dagang	10.000.000	Piutang dagang	9.800.000
Penjualan	10.000.000	Penjualan	9.800.000
2. Saat penerimaan sebahagian pelunasan piutang.			
Kas	4.410.000	Kas	4.410.000
Potongan penj	90.000	Piutang dagang	4.410.000
Piutang dagang	4.500.000		
3. Saat penerimaan sisa piutang			
Kas	5.500.000	Kas	5.500.000
Piutang dagang	5.500.000	Piutang dag.	
5.500.000		Piutang dagang	
110.000		Pendapatan lain"	110.000

Kalau digabung:

Kas	5.500.000
Piutang dag.	5.390.000
Pendapatan lain"	110.000

D. PENILAIAN PIUTANG DAGANG (*Valuation of Account Receivable*)

Pada akhir tahun dilakukan penilaian terhadap piutang di neraca dimana besarnya piutang tersebut akan dinilai berdasarkan piutang yang dapat ditagih.

Nilai piutang yang dapat ditagih = Jumlah piutang - Cadangan kerugian piutang

Kalau di neraca dapat kita lihat sebagai berikut:

PT X					
Neraca					
Per 31 Desember 2017					
Kas		xxx			
Piutang	xxx				
Cad. Kerugian Piutang	(xxx)				
Piutang Bersih		xxx			
Persediaan		xxx			
Total aktiva Lancar		xxx			

Ada 2 Metode pencatatan penghapusan piutang:

a. Metode Penghapusan langsung (*Direct Write Off Method*)

Kerugian piutang dicatat pada saat dinyatakan bahwa langganan tidak sanggup untuk membayar (Failit)

b. Metode Cadangan Kerugian Piutang (*Allowance Method*)

Kerugian piutang pada akhir periode akuntansi ditetapkan berdasarkan penaksiran. Berdasarkan metode ini juga jika langganan dinyatakan failit atau tidak dapat membayar maka hal ini tetap akan dilakukan penghapusan piutang.

Contoh -2

Pada awal Pebruari 2017, PT. BAS melakukan penjualan secara kredit sebesar 20.000.000, kemudian pada akhir tahun 2017 PT. BAS melakukan

penaksiran kerugian piutang sebesar 2 % dari Total penjualan bersih. Pada tanggal 20 April 2017 langganan dinyatakan failit tidak dapat membayar sehingga piutang harus dihapus Rp. 500.000,- kemudian pada tanggal 5 Oktober 2017, Piutang debitur yang telah dihapus sebelumnya ternyata debitur dapat membayar kembali. atau alternatif yang lain: Jika debitur membayar pada tanggal 5 Mei 2018, dimana piutang debitur tersebut telah dihapus pada periode yang lalu sebesar Rp. 500.000,-.

Diminta:

Buatlah jurnal untuk setiap transaksi dengan menggunakan metode penghapusan langsung dan metode cadangan kerugian piutang.

Penyelesaian:

**Metode Penghapusan langsung
Piutang**

Metode Cadangan Kerugian

1. Saat Penjualan:

Piutang dag 20.000.000
Penjualan 20.000.000

Piutang dag 20.000.000
Penjualan 20.000.000

2. Jurnal pada saat Penaksiran akhir tahun 2017.
(5 % x Rp. 20.000.000) = 1.000.000

NO ENTRY

Kerugian Piutg 1.000.000
Cad. Kerug. Piut. 1.000.000

3. Pada tanggal 20 April 2017 langganan dinyatakan failit

Kerugian piutang 500.000
Piutang dagang 500.000

Cad. Kerug. Piut 500.000
Piutang dag 500.000

4. Pada tanggal 5 Oktober 2017, debitur ternyata dapat membayar kembali (Periode yang sama).

Piutang dag 500.000
Kerugian piutg 500.000

Piutang dag 500.000
Cad. Kerug. Piut. 500.000

Kas	500.000
Piutang dag	500.000

Kas	500.000
Piutang dag	500.000

5. Pada tanggal 5 Maret 2018, debitur ternyata dapat membayar utangnya yang telah dihapus perusahaan pada tahun lalu (Periode yang berikutnya).

Piutang dag	500.000
Pendapatan lain"	500.000

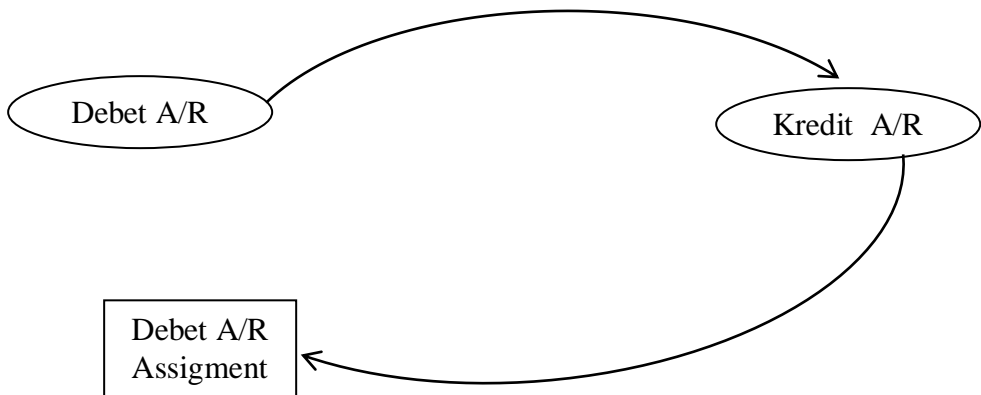
Piutang dag	500.000
Cad. Kerug. Piut.	500.000

Kas	500.000
Piutang da	500.000

Kas	500.000
Piutang dag	500.000

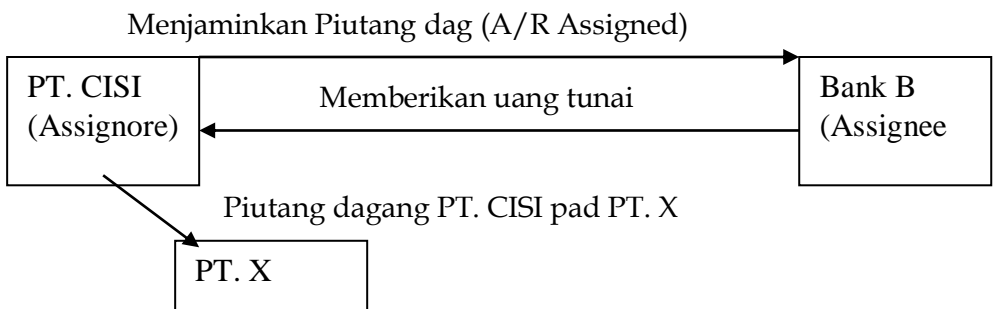
E. DISPOSISI PIUTANG (*DISPOCITION OF ACCOUNT RECEIVABLE*)

Persoalan: Kenapa disposisi atas piutang bisa terjadi? Disposisi piutang terjadi diakibatkan karena perusahaan membutuhkan dana (Uang tunai) yang cepat pada waktu sekarang padahal piutang dagang yang dimilikinya baru akan jatuh tempo pada waktu yang akan datang atau tidak lebih dari 60 hari, sehingga untuk memenuhi dana tersebut terpaksa perusahaan mengagunkan piutang dagang yang dimilikinya demi memperoleh dana. Pengagungan piutang tersebut bisa dilakukan pada sektor perbankan atau sektor diluar perbankan.



Imbal balik akibat pengkreditan A/R maka Pendebetan A/R Assigment

Akibatnya akan terjadi adanya pelepasan piutang dagang yang dimilikinya menjadi piutang dagang yang dijaminan.



Dengan kata lain proses disposisi ini mengakibatkan 2 pihak yang terlibat dalam 2 transaksi.

Ada 2 jenis Penjaminan (Assigment)

1. General Assigment

Perkiraan jurnal khusus atas piutang yang dijaminan tidak ada, maka piutang yang dijaminan tersebut akan dituangkan/dilaporkan dalam catatan atas laporan keuangan, dan yang hanya dicatat hanya terbentuknya surat utang.

Contoh -3

Nilai yang dijaminan tidak ada dicatat melainkan di hanya dijelaskan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan.

Kas	70.000.000,-
Surat utang	70.000.000,-

2. Spesific assigment

Dalam penggunaan piutang ini ada hal-hal khusus yang harus disepakati oleh kedua belah pihak baik pemberi pinjaman dan yang meminjam (yang menggunakan piutang).

Hal-hal yang harus diperhatikan antara lain:

- a. Uang tunai yang akan diterima < dari nilai piutang yang dijaminan

Contoh:

Nilai yang dijaminan	100.000.000,-
Uang yang diterima	70.000.000,-

- b. Yang memberi pinjaman selalu memberikan beban administrasi bank pada awal peminjaman.

Contoh:

Nilai piutang yang dijaminan	100.000.000
Beban administrasi bank dikenakan pihak bank 4 % dari nilai piutang yang dijaminan.	
Berarti Beban administrasi bank (4 % x Rp. 100.000.000,-)	=
4.000.000,-	

- c. Bank juga akan mengenakan beban bunga atas utang yang dimiliki si peminjam berdasarkan besarnya yang nilai dipinjam (utangnya).

Contoh:

Nilai yang dipinjam	70.000.000,-
Beban bunga 9 % per tahun	
Maka Beban bunga per bulan	= 70.000.000 x 9% / 12

- d. Dalam hal penagihan piutang ketika jatuh tempo (akhir bulan) maka hal ini akan disepakati kedua belah pihak dan pada umumnya bank akan menghunjuk yang meminjam/yang mengagunkan piutangnya yang akan menagih kedebiturnya.

Contoh -4

1. Buatlah jurnal baik PT. CISI dengan Bank yang dibutuhkan atas setiap transaksi dibawah ini:
 - a. Awal bulan Juli 2018, PT. CISI membutuhkan dana padahal piutang dagang yang dimilikinya akan jatuh tempo 2 bulan lagi. Sehingga PT. CISI terpaksa menjaminkan piutang dagangnya ke bank A senilai Rp. 100.000.000,- dan pada awal bulan Pebruari 2018 PT. CISI sepakat dan menandatangani surat hutang sebesar Rp. 60.000.000,- kemudian bank menetapkan beban administrasi bank sebesar 5% dari piutang yang dijaminkan tersebut. Kemudian bank juga menetapkan beban bunga 10 % atas nilai nilai hutang PT. CISI. Kemudian bank juga menetapkan bahwa yang menagih piutang yang dijaminkan tersebut adalah PT. CISI
 - b. Pada 31 Juli 2018, PT. CISI melakukan penagihan kelangganannya sebesar Rp. 35.000.000,- dan sudah termasuk didalamnya Rp. 5.000.000,- merupakan potongan penjualan, dan pada hari yang sama PT CISI menerima pengembalian barang yang dijualnya (Retur Penjualan) pada debiturnya sebesar 10.000.000,-
 - c. Pada tanggal 1 Agustus 2018, PT. CISI membayar cicilan hutangnya sebesar yang ditagih dari langganannya
 - d. Pada tanggal 31 Agustus 2018, PT. CISI melakukan penagihan sisa dari piutang yang dijaminkan tersebut dan diketahui bahwa adanya piutang yang tak tertagih sehingga dihapuskan dengan menggunakan metode cadangan kerugian piutang sebesar Rp. 4.000.000,-
 - e. Tanggal 1 April 2018, PT. CISI melunasi sisa hutangnya ke bank A.

Penyelesaian:

Nilai Piutang yang dijaminkan	100.000.000,-
Nilai yang ingin dipinjam	60.000.000,-
Beban administrasi bank (5% x Rp. 100.000.000,-)	5.000.000,-
Sehingga total kas yang diterima (60.000.000 - 5.000.000)	55.000.000,-
Beban bunga per tahun dari utang yang dimiliki	10 %

PT. CISI**Bank**

1. Saat Peminjaman/penandatanganan surat utang tanggal 1 Juli 2018

Kas	55.000.000	Surat Piutang	60.000.000
Beban adm bank	5.000.000	Pend adm bank	
5.000.000			
Surat utang (N/R)	60.000.000	kas	55.000.000

2. Penagihan piutang yang dijaminan oleh PT. CISI pada debiturnya tanggal 31 Juli 2018

Kas	30.000.000	NO ENTRY
Pot. Penjualan	5.000.000	
Retur Penjualan	10.000.000	
Piutang yg dijaminan	45.000.000	

3. Pelunasan sebahagian piutang dagangnya ke bank (1 Agustus 2018)

$$\text{Beban bunga} = (10\% / 12 \text{ bln} \times 60.000.000) = 500.000$$

Surat utang	30.000.000	Kas	30.500.000
Beban bunga	500.000	Surat piut	30.000.000
Kas	30.500.000	Pend. bunga	500.000

4. Penagihan sisa piutang yang dijaminan tertanggal 31 Agustus 2018

Total Piutang yang dijaminan	100.000.000
Telah di tagih	45.000.000
Total sisa piutang yang dijaminan	55.000.000
Ada piutang yang tak tertagih	4.000.000

Kas	51.000.000	NO ENTRY
Cad. Kerug. Piut	4.000.000	
Piut yg dijaminan	55.000.000	

5. dilakukan pelunasan sisa utang ke Bank

Total surat utang	60.000.000
Sudah di bayar	30.000.000
Maka sisa surat utang	30.000.000
Beban bunga (10% / 12 x 30.000.000)	250.000

Surat Utang	30.000.000	Kas	30.250.000
Beban bunga	250.000	Surat piut	30.000.000
Kas	30.250.000	Pend. bunga	250.000

F. SURAT PIUTANG (*NOTES RECEIVABLE*)

Ada 4 hal yang harus kita perhatikan dalam pembahasan surat piutang:

1. Gambaran umum
2. Pengakuan
3. Penilaian
4. Disposisi atau pelepasan

a. Gambaran Umum:

Surat Piutang merupakan adanya janji tertulis untuk membayar sejumlah uang tertentu pada masa yang akan datang. Dalam hal janji tertulis, hal ini akan dilakukan dengan membuat suatu kesepakatan atau negosiasi dari kedua belah pihak dan akan menandatangani surat perjanjian tersebut. Oleh karena itu yang membuat adanya perbedaan antara piutang dengan surat piutang terletak pada adanya janji tertulis pada surat piutang.

Ada dua persoalan yang muncul tentang surat piutang:

- ✓ Pada saat kapan surat piutang baru diakui?
Surat piutang baru diakui ketika adanya penjualan jasa kepada langganan secara kredit serta pada saat pemberian pinjaman baik kepada pegawai, kepada cabang perusahaan, dan diluar perusahaan.
- ✓ Berapa jumlah surat piutang yang harus diakui?
Jumlah surat piutang yang harus diakui yang jatuh temponya lebih dari satu tahun akan diakui dan dicatat sebesar Nilai Kini atau Sekarang (*Present Value*) dari arus kas yang akan diterima pada masa yang akan datang.

b. Pengakuan surat piutang (*Recognition of Notes Receivable*)

Jumlah pengakuan dan pencatatan yang tepat untuk surat piutang adalah sebesar nilai kini dari arus kas masa mendatang.

Ada 2 jenis pengakuan surat piutang:

✓ Surat piutang Berbunga (*Interest Bearing Notes Receivable*)

Pada surat piutang yang secara eksplisit tercatat bunga didalamnya. Dengan kata lain tercatat berapa besar bunga dan waktu jatuh tempo surat piutang tersebut.

Contoh:

Sebuah surat piutang dengan nilai nominal Rp. 10.000.000,- dengan bunga tercatat 10 % yang akan jatuh tempo 3 tahun.

Ada dua jenis perhitungan untuk menentukan besarnya Nilai Kini:

1. Nilai kini pokok surat piutang (*Present value Principle Notes Receivable*)

$$\text{PV Principle} = \text{Face Value of Notes Receivable} \times \frac{1}{(1+i)^n}$$

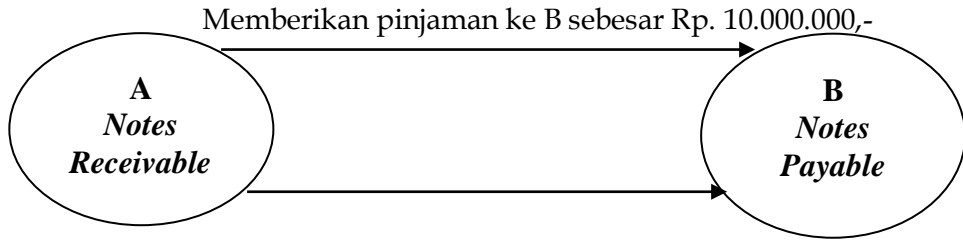
2. Nilai kini bunga surat piutang (*Present Value Interest Notes Receivable*)

$$\text{PV Interest} = \text{Interest} \times \frac{1 - \frac{1}{(1+i)^n}}{i}$$

✓ Surat piutang tak berbunga (*Non Interest Bearing Notes Receivable*)

Tidak ada tingkat bunga tercatat namun di dalam nominalnya sudah terhitung adanya bunga.

Alternative I



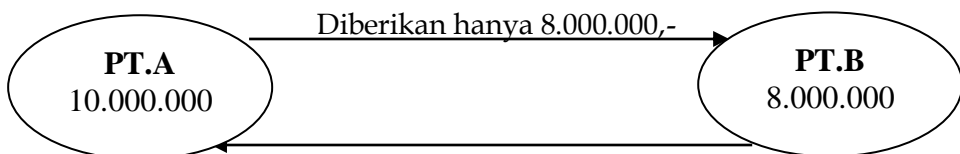
Diterima pelunasan piutang dari B sebesar Rp. 12.000.000,-

Catatan:

Uang yang diterima oleh A dari B atas pelunasan piutang si B sebesar 12.000.000,- lebih besar dari uang pinjaman awal yang diberikan A kepada si B pada hal pada awalnya tidak ada dikenakan bunga pada saat pembentukan surat piutang tersebut namun karena si A bernegosiasi kepada si B sehingga diputuskan bahwa si B akan mengembalikan yang dia pinjaman tersebut lebih besar dari yang dia pinjam. Dengan kata lain sebenarnya ada bunga namun tidak tercatat. Maksudnya ada bunga yang berlaku dipasar.

Alternative II

Memberikan pinjaman ke B sebesar Rp. 10.000.000,-
(Yang diberikan < dr yang dipinjam)



Diterima pelunasan piutang dari B sebesar Rp. 10.000.000,-

Catatan:

Uang yang diterima oleh A dari B atas pelunasan piutang si B sebesar 10.000.000,- lebih besar dari uang pinjaman awal yang diberikan A kepada si B pada hal pada awalnya tidak ada dikenakan bunga pada saat pembentukan surat piutang tersebut namun karena si A bernegosiasi kepada si B sehingga diputuskan bahwa si B akan mengembalikan yang dia pinjaman tersebut lebih besar dari yang dia terima. Dengan kata lain

sebenarnya ada bunga namun tidak tercatat. Maksudnya ada bunga yang berlaku dipasar.

c. Penilaian Piutang

Dalam hal penilaian piutang terdapat dua bunga yang terkandung didalamnya:

- ✓ Bunga tercatat
- ✓ Bunga yang berlaku dipasar (Bunga Efektif)

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam hal Penilaian Piutang:

- ✓ Jika Bunga tercatat = bunga efektif
Maka nilai nominal (Face value) = Nilai kini (Present Value)
- ✓ Jika bunga tercatat < bunga efektif
Maka nilai nominal (Face value) > nilai kini (Present Value) =

DISKONTO

Diskonto disini maksudnya sama seperti halnya pendapatan lain-lain karena nilai yang diberikan sekarang lebih kecil dari nilai surat piutangnya.

- ✓ Jika bunga tercatat > bunga efektif
Maka nilai nominal (face value) < Nilai kini (Present Value) =

PREMIUM

Premium disini maksudnya sama seperti halnya beban lain-lain karena nilai yang diberikan sekarang lebih besar dari nilai surat piutangnya.

Catatan:

Jika suatu transaksi yang mengakibatkan diskonto atau premium maka setiap jatuh tempo bunga akan dilakukan pengamortisasian.

Dimana :

Amortisasi Diskonto merupakan sebagai pertambahan pendapatan bunga juga sebagai penambahan nilai kini dari surat piutang setiap jatuh tempo bunga sehingga pada akhir jatuh tempo surat piutang tersebut akan sama nilainya dengan nilai nominal.

Amortisasi Premium merupakan sebagai pengurang pendapatan bunga sekaligus pengurangan nilai kini dari surat piutang setiap kali jatuh tempo bunga sehingga pada saat jatuh tempo surat piutang nilai kini akan sama dengan nilai nominal.

Dalam tahap pengamortisasian ada dua metode yang harus dilakukan:

1. Metode Garis Lurus

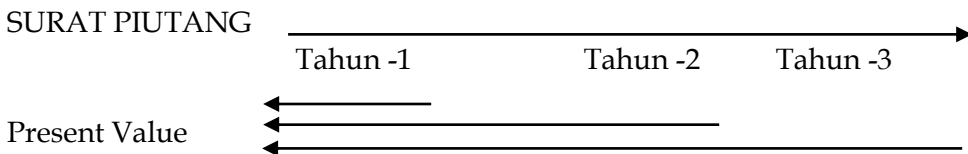
Jika suatu transaksi terbentuknya diskonto atau premium atas surat piutang hanya bersumber dari bunga tercatat tanpa ada didalamnya bunga efektif maka hal ini akan dilakukan dengan metode garis lurus.

Contoh:

Diskonto/premium	100.000,-
Umur surat piutang	5 tahun
Jatuh tempo bunga	2 kali setahun (semesteran)
Maka:	
Amortisasi Diskonto/premium	= $100.000 : (5 \times 2)$ = 10.000 per semester

2. Metode Bunga Efektif

Jika suatu transaksi terbentuknya diskonto atau premium atas surat piutang yang bersumber dari bunga tercatat dan bunga efektif maka hal ini akan dilakukan dengan metode bunga efektif.



Setiap Surat piutang yang memperoleh Diskonto atau Premium maka hal ini wajib untuk dilakukan amortisasi setiap jatuh tempo bunga.

Contoh -5

PT. X Memberikan Pinjaman kepada PT. Y sebesar Rp. 1.000.000,- untuk pinjaman tersebut ditandatangani sebuah surat piutang untuk 3 tahun dengan bunga tercatat 10 % per tahun. Diketahui juga bahwa bunga yang berlaku dipasar saat ini (Bunga efektif) sebesar 10 %, 12 % dan 8 %.

Diminta:

- Hitung dan buatlah jurnal pada saat penandatanganan surat piutang.
- Jika ada selisih yang terdapat maka lakukan pengamortisasian saat jatuh tempo bunga
- Buat jurnal saat jatuh tempo bunga setelah diamortisasi

Penyelesaian:

a. Penyelesaian: Bunga efektif 10 %

Face value **1.000.000**

Present Value:

$$\begin{aligned} \text{Present Value Principle} &= \text{FC of N/R} \times \frac{1}{(1+i)} \\ &= 1.000.000 \times \left(\frac{1}{(1+0,1)} \right) \end{aligned}$$

Total nilai kini atas pokok N/R **751.315**

$$\text{Present Value Interest} = \text{Interest} \times \left(\frac{1 - \frac{1}{(1+i)^n}}{i} \right)$$

$$= 100.000 \times \left(\frac{1 - \frac{1}{(1+0,1)^3}}{0,1} \right)$$

Total nilai kini atas bunga **248.685**

Total Nilai kini Surat piutang **1.000.000**

Maka tidak ada selisih antara Nilai nominal dengan nilai kini **0**

Maka Jurnal saat penandatanganan:

Surat piutang	1.000.000	
Kas		1.000.000

Jurnal saat jatuh tempo bunga akhir tahun pertama:

Kas	100.000	
Pendapatan bunga		100.000

a. Penyelesaian jika bunga 12 %

Face value **1.000.000**

Present Value:

$$\begin{aligned} \text{Present Value Principle} &= \text{FC of N/R} \times \frac{1}{(1+i)} \\ &= 1.000.000 \times \left(\frac{1}{(1+0,12)^3} \right) \end{aligned}$$

Total nilai kini atas pokok N/R **711.780**

$$\begin{aligned} \text{Present Value Interest} &= \text{Interest} \times \left(\frac{1 - \frac{1}{(1+i)^n}}{i} \right) \\ &= 100.000 \times \left(\frac{1 - \frac{1}{(1+0,12)^3}}{0,12} \right) \end{aligned}$$

Total nilai kini atas bunga **240.183**

Total Nilai kini Surat piutang

951.963

Selisih nilai kini dgn nilai nominal (Diskonto N/R)

48.037

Jurnal saat penandatanganan surat piutang

Surat Piutang	1.000.000	
Kas		951.963
Diskonto atas surat piutang		48.037

Setiap ada selisih antara nilai nominal dan nilai kini maka harus dilakukan pengamortisasian atas selisih tersebut (Diskonto).

b. Skedul amortisasi:
 Skedul amortisasi diskonto atas surat piutang
 Metode bunga efektif
 Bunga tercatat 10 % dan bunga efektif 12 %

Waktu	Kas/bunga tercatat (10 %)	Pendapatan bunga/bunga Efektif (12 %)	Amortisasi Diskonto	Sebelum diamortisasi	Nilai kini
Awal				48.037 (a)	951.963 (b)
Akhir - 1	100.000 (c)	114.236 (d)	14.236 (e)	33.801 (f)	966.199 (g)
Akhir - 2	100.000	115.944	15.944	17.857	982.143
Akhir - 3	100.000	117.857	17.857	0	1000.000
Total	300.000	348.037	48.037	0	1000.000

Catatan:

6. = $10\% \times 1.000.000$
7. = Tingkat bunga efektif \times b
8. = Perbandingan antara c dan d
9. = $a - e$
10. = $b + e$

c. Jurnal jatuh tempo bunga setelah amortisasi

Kas	100.000	
Diskonto atas surat piutang	14.236	
Pendapatan bunga		114.236

Penyelesaian jika bunga 8 %

Face value

1.000.000

Present Value:

$$\begin{aligned}\text{Present Value Principle} &= \text{FC of N/R} \times \frac{1}{(1+i)} \\ &= 1.000.000 \times \left(\frac{1}{(1+0,08)^3} \right)\end{aligned}$$

Total nilai kini atas pokok N/R **793.832**

$$\begin{aligned}\text{Present Value Interest} &= \text{Interest} \times \left(\frac{1 - \frac{1}{(1+i)^n}}{i} \right) \\ &= 100.000 \times \left(\frac{1 - \frac{1}{(1+0,08)^3}}{0,08} \right)\end{aligned}$$

Total nilai kini atas bunga **257.710**

Total Nilai kini Surat piutang

1.051.542

Selisih nilai kini dgn nilai nominal (Premium S/P)

51.542

Jurnal saat penandatanganan surat piutang

Surat Piutang	1.000.000	
Premium atas surat piutang	51.542	
Kas		1.051.542

Setiap ada selisih antara nilai nominal dan nilai kini maka harus dilakukan pengamortisasian atas selisih tersebut (Premium).

Skedul amortisasi Premium atas surat piutang
 Metode bunga efektif
 Bunga tercatat 10 % dan bunga efektif 8 %

Waktu	Kas/bunga tercatat (10 %)	Pendapatan bunga/ bunga Efektif (8 %)	Amortisasi Premium	Sebelum diamortisasi	Nilai kini
Awal				51.542 (a)	1.051.542 (b)
Akhir -1	100.000 (c)	84.123 (d)	15.877 (e)	35.665 (f)	1.035.665 (g)
Akhir -2	100.000	82.853	17.147	18.518	1.018.518
Akhir -3	100.000	81.481	18.518	0	1.018.518
Total	300.000	248.457	51.542	0	1000.000

Catatan:

c = 10 % x 1.000.000

d = Tingkat bunga efektif x b

e = Perbandingan antara c dan d

f = a - e

g = b - e

c. Jurnal jatuh tempo bunga setelah amortisasi

Kas	100.000	
Pendapatan bunga		84.123
Premium atas S/P		15.877

Catatan:

Jika jatuh tempo bunga 2 kali setahun atau lebih maka waktu (n) dikali 2 dan bunga baik bunga tercatat dan bunga efektif juga dibagi 2.

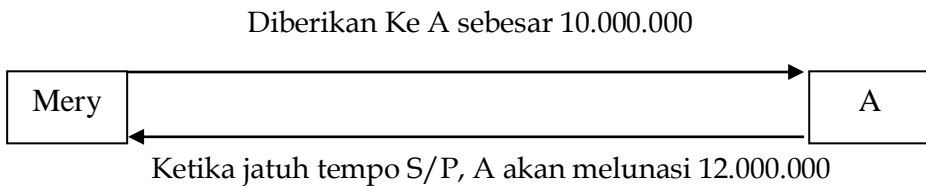
2. Surat Piutang tidak berbunga (*Non Interest Bearing Note Receivable*)

Jika tidak terdapat bunga tercatat pada surat piutang tersebut namun sebenarnya di dalam surat piutang tersebut ada bunga (bunga yang tersembunyi atau sering disebut bunga yang berlaku dipasar.

Ada 2 kemungkinan dalam hal surat piutang tidak berbunga:

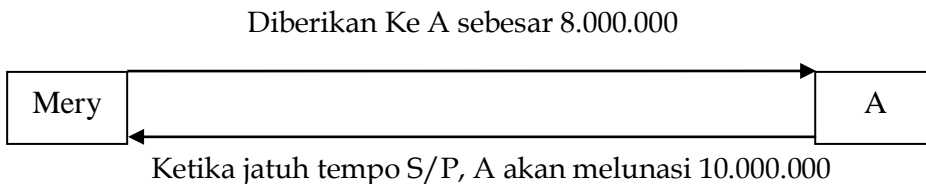
Alternatif yang pertama:

Diberi uang tunai 10.000.000 kepada A sehingga ditandatangani surat piutang sebesar 10.000.000. namun ketika jatuh tempo surat piutang A akan mengembalikan sebesar 12.000.000 sesuai dengan kesepakatan sebelum memberikan uang tunai tersebut.



Alternatif yang kedua:

Diberi uang tunai 8.000.000 kepada A namun ditandatangani surat piutang sebesar 10.000.000. Ketika jatuh tempo surat piutang A akan dikembalikan sebesar 10.000.000 sesuai dengan kesepakatan sebelum memberikan uang tunai tersebut.



Catatan:

Dalam transaksi akuntansi setiap ada selisih yang diberikan dengan yang diterima itu selalu disebut bunga meskipun tidak ada tingkat bunga tercatat.

Ada 2 hal yang harus kita perhatikan dalam pembahasan surat piutang yang tidak berbunga:

1. Terbentuknya surat piutang hanya dengan memberikan uang tunai atau kas

Contoh -6

Pada awal tahun, PT. X menerima sebuah surat piutang tanpa bunga sebesar Rp. 10.000.000,- yang akan jatuh tempo 3 tahun berikutnya. Dimana pinjaman yang diberikan sekarang sebesar Rp. 7.721.800,-

Diminta:

- a. Hitung berapa besar tingkat bunga yang berlaku dipasar
- b. Buat jurnal saat penandatanganan
- c. Hitung dan buatlah jurnal setelah diamortisasi.

Penyelesaian:

a. Tingkat bunga yang berlaku dipasar:

$$\begin{aligned} \text{Nilai kini} &= \text{FC of } N/R \times \frac{1}{(1+i)} \\ 7.721.800 &= 10.000.000 \times \left(\frac{1}{(1+i)^3} \right) \\ \left(\frac{1}{(1+i)^3} \right) &= \left(\frac{7.721.800}{10.000.000} \right) \\ \left(\frac{1}{(1+i)^3} \right) &= 0,77218 \\ (1+i)^3 &= \left(\frac{1}{0,77218} \right) \\ (1+i)^3 &= 1,295 \\ (1+i) &= (1,295)^{1/3} \\ (1+i) &= 1,09 \\ i &= 1,09 - 1 \\ i &= 0,09 \text{ (9\%)} \end{aligned}$$

b. Jurnal saat penandatanganan surat piutang		
Nilai Nominal/ Surat Piutang		10.000.000
Nilai kini / Kas yang diberikan		7.721.800
Diskonto atas surat piutang		2.278.200

Jurnal:

Surat piutang	10.000.000	
Kas		7.721.800
Diskonto atas surat piutang		2.278.200

c. Amortisasi akhir tahun pertama:

$$= 9 \% \times 7.721.800$$

$$= 694.962$$

Diskonto atas surat piutang	694.962	
Pendapatan bunga		694.962

Amortisasi akhir tahun kedua:

$$= 9 \% \times (7.721.800 + 694.962)$$

Catatan:

Dalam hal ini tidak mungkin terjadi premium karena tidak mungkin ada org mau mengasih Rp. 15.000.000,- tapi uang yang akan diterima sebesar 10.000.000,-

2. Terbentuknya surat piutang selain uang tunai yang diberikan juga menerima adanya hak khusus

Hak khusus yang dimaksud adalah ketika sipemberi pinjaman ingin membeli persediaan ke perusahaan yang meminjam uang tersebut maka si pemberi pinjaman tersebut akan memperoleh hak khusus atau adanya pengurangan harga ketika mengggunakan hak khusus tersebut.

Contoh lain:

Ada teman anda butuh uang Rp. 100.000,- untuk membeli pulsa maka sipemberi pinjaman meminta kepada sipeminjam agar diperbolehkan menggunakan 100 kali SMS dari pulsa yang telah diisi nantinya. Penggunaan sms sebanyak 100 kali tersebut merupakan hak khusus karena uang yang diberikan Rp. 100.000 tetap akan dikembalikan ketika telah jatuh tempo nantinya.

Catatan:

Dalam penerimaan surat piutang melalui pemberian kas ada kemungkinan terdapat hak khusus tertentu yang disepakati. Hak khusus yang disepakati tersebut bagi penerima surat piutang akan dibukukan sebagai aktiva, sehingga total aktiva yang diterima ketika memberikan pinjaman adalah surat piutang ditambah hak khusus. Selisih yang diterima dengan yang diberikan akan diakui sebagai diskonto atas surat piutang.

Ada 3 hal yang harus diperhatikan:

1. Jurnal saat penandatanganan surat piutang
2. Jurnal pada saat penggunaan hak khusus
3. Jurnal pada saat pengamortisian

Contoh -7

PT. Jaya menerima surat piutang tanpa bunga sebesar Rp 100.000.000,- untuk 5 tahun ditambah hak khusus untuk membeli persediaan sebanyak 10.000 ton dengan harga 80 % dari harga normal. Kemudian diketahui juga tingkat bunga yang berlaku dipasar sebesar 10 % dan selama tahun pertama PT. Jaya menggunakan 4.000 ton hak khususnya.

Diminta:

- a. Hitung berapa besar nilai kini dan buatlah jurnal saat penandatanganan surat piutang
- b. buatlah jurnal saat penggunaan hak khusus
- c. buatlah jurnal saat pengamortisasi

Penyelesaian:

- a. Nilai kini dan Jurnal saat penandatanganan:

$$\text{Nilai kini} = \text{FC of N/R} \times \frac{1}{(1+i)}$$

$$\text{Nilai kini} = 100.000.000 \times \frac{1}{(1+0,1)^5}$$

$$\text{Nilai kini} = 62.090.000$$

$$\text{Nilai nominal} = 100.000.000$$

$$\text{Diskonto atas surat piutang} = 37.910.000$$

Catatan:

Hak khusus = diskonto atas surat piutang

Jurnal:

Surat piutang	100.000.000	
Hak khusus	37.910.000	
Kas		100.000.000
Diskonto atas surat piutang		37.910.000

b. Jurnal saat penggunaan 4.000 ton hak khusus.

$$\begin{aligned} \text{Hak membeli} &= \frac{4.000}{10.000} \times 37.910.000 \\ &= 15.164.000 \end{aligned}$$

Jurnal:

Persediaan	15.164.000	
Hak khusus		15.164.000

c. Jurnal amortisasi tahun pertama:

= Tingkat bunga efektif	x	Nilai kini	
= 10 % x	62.090.000		
= 6.209.000			
Diskonto atas surat piutang	6.209.000		
Pendapatan bunga			6.209.000

LATIHAN:

Latihan -1

Pada tanggal 5 Maret 2018, PT. CISI melakukan penjualan barang dagangnya senilai Rp. 4.500.000 dengan syarat 5/10, n/30. pada tanggal 7 Maret 2018 PT. CISI menerima pelunasan piutang sebesar Rp. 2.500.000, dan pada tanggal 12 Maret 2018, menerima pelunasan piutang sebesar Rp. 1.250.000, dan sisa pelunasan piutang pada akhir bulan sebesar Rp. 750.000,

Diminta:

Buatlah jurnal berdasarkan metode kotor dan metode bersih.

Latihan -2

Pada awal tahun 2016, PT. Indah Memberikan Pinjaman kepada PT. Jaya sebesar Rp. 50.000.000,- untuk pinjaman tersebut ditandatangani sebuah surat piutang yang akan jatuh tempo 31 Desember 2020 dengan bunga tercatat 8 % per tahun dimana jatuh tempo bunga setiap 1 Januari dan 1 Juli. . Diketahui juga bahwa bunga yang berlaku dipasar saat ini (Bunga efektif) sebesar 8 %, 12 % dan 6 % per tahun.

Diminta:

- Hitung dan buatlah jurnal pada saat penandatanganan surat piutang.
- Jika ada selisih yang terdapat maka lakukan pengamortisasian saat jatuh tempo bunga
- Buat jurnal saat jatuh tempo bunga setelah diamortisasi setiap jatuh tempo bunga.

Latihan -3

Pada awal tahun 2016, PT. Indah Memberikan Pinjaman kepada PT. Jaya sebesar Rp. 100.000.000,- untuk pinjaman tersebut ditandatangani sebuah surat piutang yang akan jatuh tempo 1 Januari 2019 dengan bunga tercatat 12 % per tahun dimana jatuh tempo bunga setiap 1 Januari, 1 Mei, 1 September. Diketahui juga bahwa bunga yang berlaku dipasar saat ini (Bunga efektif) sebesar 8 %,

Diminta:

- Hitung dan buatlah jurnal pada saat penandatanganan surat piutang.
- Jika ada selisih yang terdapat maka lakukan pengamortisasian saat jatuh tempo bunga
- Buat jurnal saat jatuh tempo bunga setelah diamortisasi setiap jatuh tempo bunga

Latihan -4

Pada tanggal 1 Januari 2017, PT. X menerima sebuah surat piutang tanpa bunga sebesar Rp. 60.000.000,- yang akan jatuh tempo 1 Januari 2011. Dimana pinjaman yang diberikan sekarang sebesar Rp. 48.000.000,-

Diminta:

- a. Hitung berapa besar tingkat bunga yang berlaku dipasar
- b. Buat jurnal saat penandatanganan
- c. Hitung dan buatlah jurnal setelah diamortisasi setiap tahun

Latihan -5

Pada tanggal 1 Mei 2016, PT. Indus menerima surat piutang tanpa bunga sebesar Rp 70.000.000,- yang akan jatuh tempo 1 Mei 2019 ditambah hak khusus untuk membeli persediaan sebanyak 25.000 ton dengan harga 80 % dari harga normal. Kemudian diketahui juga tingkat bunga yang berlaku dipasar sebesar 11 % dan pada tahun pertama PT. Indus menggunakan 8.000 ton hak khususnya, dan pada tahun kedua digunakan sebanyak 12.000 ton

Diminta:

- a. Hitung berapa besar nilai kini dan buatlah jurnal saat penandatanganan surat piutang
- b. Buatlah jurnal saat penggunaan hak khusus tahun pertama dan tahun kedua
- c. Buatlah jurnal saat pengamortisasi setiap tahunnya

Latihan: -6

- a. Awal bulan Juli 2019, PT. CISI membutuhkan dana padahal piutang dagang yang dimilikinya akan jatuh tempo 2 bulan lagi. Sehingga PT. CISI terpaksa menjaminkan piutang dagangnya ke bank A senilai Rp. 200.000.000,- dan pada awal bulan Pebruari 2018 PT. CISI sepakat dan menandatangani surat hutang sebesar Rp. 150.000.000,- kemudian bank menetapkan beban administrasi bank sebesar 4% dari piutang yang dijaminkan tersebut. Kemudian bank juga menetapkan beban bunga 9 % atas nilai nilai hutang PT. CISI. Kemudian bank juga menetapkan bahwa yang menagih piutang yang dijaminkan tersebut adalah PT. CISI
- b. Pada 31 Juli 2019, PT. CISI melakukan penagihan kelangganannya sebesar Rp. 35.000.000,- dan sudah termasuk didalamnya Rp. 2.500.000,- merupakan potongan penjualan, dan pada hari yang sama PT CISI menerima pengembalian barang yang dijualnya (Retur Penjualan) pada debiturnya sebesar 7.000.000,-

- c. Pada tanggal 1 Agustus 2019, PT. CISI membayar cicilan hutangnya sebesar yang ditagih dari langganannya
- d. Pada tanggal 31 Agustus 2019, PT. CISI melakukan penagihan sisa dari piutang yang dijaminakan tersebut dan diketahui bahwa adanya piutang yang tak tertagih sehingga dihapuskan dengan menggunakan metode cadangan kerugian piutang sebesar Rp. 2.000.000,-
- e. Tanggal 1 April 2020, PT. CISI melunasi sisa hutangnya ke bank A.

BAB 5

PERSEDIAAN

(INVENTORY)

A. PENGANTAR

Persediaan merupakan bagian dari aktiva lancar, dimana persediaan tersebut disediakan baik untuk diproduksi maupun disediakan untuk dijual. Perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur selalu memiliki persediaan di toko maupun di gudang perusahaan. Persediaan tersebut dapat berupa persediaan bahan baku, barang dalam proses, atau barang jadi. Persediaan harus dimiliki karena merupakan produk perusahaan yang harus dijual sebagai sumber pendapatan. Persediaan merupakan salah satu asset perusahaan yang sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Karena itu, persediaan harus dikelola dengan baik dan dicatat dan dilaporkan dengan baik agar perusahaan dapat menjual produknya serta memperoleh pendapatan sehingga tujuan perusahaan tercapai.

B. DEFENISI

Persediaan adalah suatu pos harta yang ditahan untuk dijual dalam kegiatan usaha yang biasa atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam kegiatan produksi dimana akan menghasilkan produk yang siap untuk dijual dalam satu periode akuntansi.

C. PENGGOLONGAN PERSEDIAAN

Penggolongan persediaan dapat kita lihat dari 2 segi:

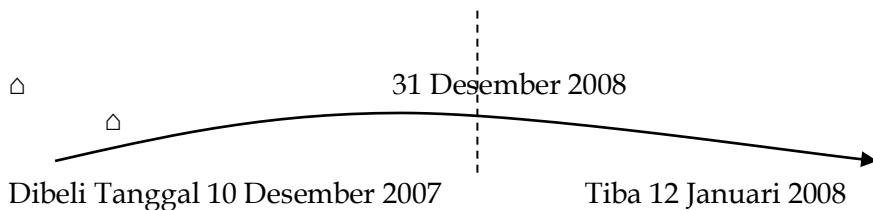
- a. Persediaan Perusahaan dagang
Contoh: - Persediaan jadi
- b. Persediaan pada perusahaan industri atau manufaktur
Contoh: - Persediaan bahan baku
- Persediaan dalam proses
- Persediaan barang jadi

D. PENGAKUAN DARI PADA PERSEDIAAN

a. Barang dalam perjalanan:

- Free On Board (FOB) Shipping Point

Pembeli yang menanggung biaya angkut persediaan tersebut dan persediaan sudah diakui meskipun masih dalam perjalanan (belum diterima) dan dalam laporan keuangan pada akhir tahun persediaan yang masih dalam perjalanan tersebut sudah diakui dan diperhitungkan dalam akun persediaannya pada laporan keuangan mereka.



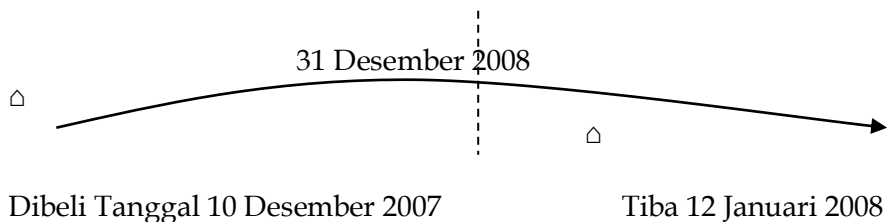
- 1 (Dari gudang penjual beralih ke pengangkutan pembeli)
- 2 (Barang dalam perjalanan)
- 3 (Tiba)

Persoalan:

Dalam kasus demikian maka pada laporan keuangan akhir tahun 2007, persediaan yang dalam perjalanan tersebut sudah diakui dan akan disajikan dalam laporan keuangan bahwa persediaannya sudah bertambah diakibatkan pembelian tanggal 10 Desember 2007.

- Free On Board (FOB) Destination

Penjualan yang menanggung biaya angkut persediaan tersebut dan persediaan akan diakui apabila persediaan tersebut telah diterima oleh si pembeli dan sekaligus penyerahan faktur pembelian



- 1 (Dari gudang penjual beralih ke pengangkutan pembeli)
- 2 (Barang dalam perjalanan)
- 3 (Tiba)

Persoalan:

Dalam kasus demikian maka pada laporan keuangan akhir tahun 2007, persediaan yang dalam perjalanan tersebut belum diakui sebelum tiba di gudang si pembeli dan hal ini tidak akan disajikan dalam laporan keuangan bahwa persediaannya sudah bertambah meskipun sudah dibeli tanggal 10 Desember 2007. namun hal ini akan disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Bahwa dilakukan pembelian dimana biaya angkut yang mananggung adalah si penjualan.

b. Barang titipan (Konsinyasi)

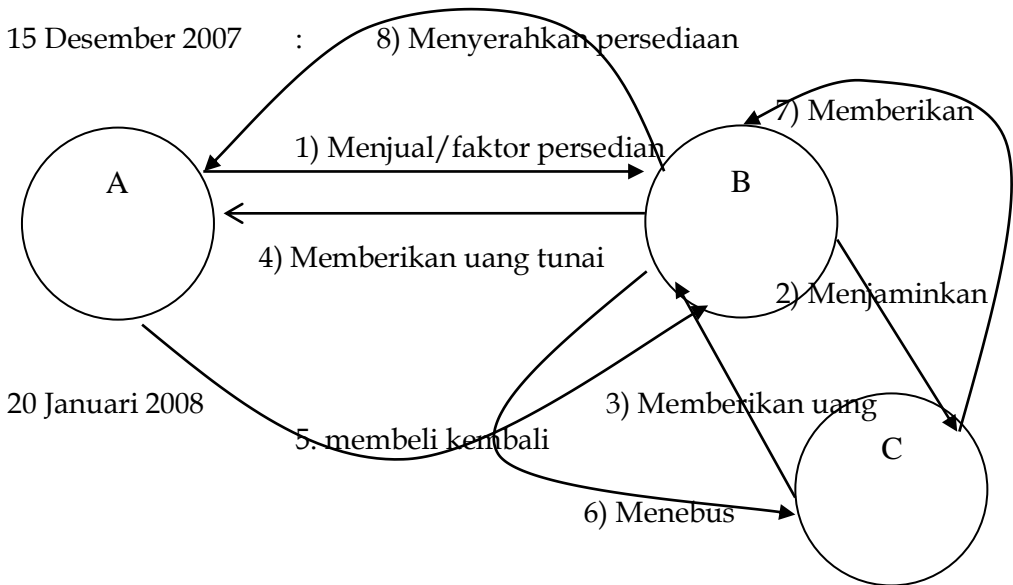
Consignor merupakan pihak yang menitipkan barang yang akan dijual

Consignee merupakan pihak yang menerima titipan dan yang akan menjual.

Catatan:

Sebelum persediaan barang titipan tersebut laku dijual oleh consignee maka barang titipan tersebut masih tetap akan diakui oleh consignor sebagai persediaannya yang berada di gudang consignee dalam laporan keuangannya.

c. Persetujuan membeli kembali persediaan yang dijual:



Keterangan:

PT. A Menjual persediaannya kepada PT. B dengan janji membeli kembali persediaan yang dijualnya dan saat menjual PT. A tidak langsung memperoleh uang tunai dari penjualan tersebut. Kemudian persediaan yang diterima PT. B dijaminkan untuk memperoleh dana ke PT. C. Kemudian PT. C memberikan uang tunai ke pada PT. B. Oleh PT. B setelah menerima uang tunai atas penjaminan persediaan tersebut maka PT. B membayar utangnya ke PT. A. Kemudian pada tahun berikutnya PT. A Membeli kembali persediaan yang dijualnya tahun lalu dan menyerahkan uang tunai ke PT. B. Oleh PT. B setelah uang diterima dari PT. A maka PT. B menebus kembali persediaan yang dijaminkan tersebut dan PT. C menyerahkan persediaan tersebut. Setelah PT. B menerima kembali persediaan tersebut dari PT. C maka PT. B memberikan persediaan tersebut pada PT. A.

Kesimpulan yang dapat kita peroleh dari kasus ini adalah:

Bahwa PT. A melakukan penjualan persediaannya pada akhir tahun diakibatkan karena ingin menghindari pajak kekayaan.

d. Persetujuan Retur Penjualan:

Yang mau ditunjukkan disini adalah masalah pengakuan kapan persediaan berkurang dicatatkan. Ada 2 hal yang harus kita perhatikan:

- Kita langsung mencatatkan persediaan yang kita jual tanpa mempedulikan adanya retur penjualan atau bisa dilakukan penaksiran berapa besar retur penjualan yang akan terjadi.
- Kita menunggu pencatatan transaksi penjualan persediaan sampai benar-benar dinyatakan tidak akan ada lagi retur penjualan.

Hal ini dilakukan untuk menghindari pembukuan yang kotor karena adanya retur penjualan.

e. Penjualan cicilan/angsuran

Penjualan cicilan merupakan suatu jenis penjualan dimana pembayaran dilakukan secara angsuran selama periode tertentu. Sehingga resiko tidak dapat ditagihnya piutang sangat tinggi.

E. PENCATATAN PERSEDIAAN

Ada 2 sistem pencatatan atas persediaan:

- a. Sistem periodik/fisik
- b. Sistem Perpektual

Perbedaan diantara kedua sistem adalah sebagai berikut:

Sistem Periodik	Sistem Perpektual
Saat Pembelian: Perkiraan pembelian langsung dicatat pada akun pembelian Pembelian xxx Kas xxx	Saat Pembelian: Perkiraan pembelian akan langsung dicatat pada akun persediaan Persediaan xxx Kas xxx
Saat Penjualan: Perkiraan penjualan langsung dicatat pada akun penjualan. Kas xxx Penjualan xxx	Saat Penjualan: Perkiraan penjualan akan langsung dicatat pada akun penjualan dan juga diikuti diketahuinya nilai persediaan/harga pokok penjualan yang berkurang. Kas xxx

		Penjualan	xxx
		Harga pokok Penjualan	xxx
		Persediaan	xxx
Akhir Periode: Untuk mengetahui berapa Harga Pokok Penjualan:		Akhir Periode: Untuk mengetahui berapa Harga Pokok Penjualan:	
Persediaan akhir	xxx	Tidak Perlu dilakukan karena setiap dilakukan penjualan sudah langsung diketahui berapa HHP	
HPP	xxx		
Retur pembelian	xxx		
Pot. Pembelian	xxx		
Persediaan awal		NO ENTRY	
xxx			
Pembelian			
xxx			
Biaya angkut pembelian			
xxx			

Catatan:

Untuk menghitung besarnya persediaan akhir dapat kita hitung dengan memperbandingkan persediaan yang masuk dengan yang keluar.

Contoh -1

Pada awal tahun 2008, diketahui persediaan awal sebanyak 500 unit dengan harga per unit Rp 1.000,- kemudian pada tanggal 1 Maret 2008, dilakukan pembelian secara kredit (2/10, n/30) sebanyak 1000 unit dengan harga per unit Rp 1.000,-, dan pada tanggal 3 Maret 2008 dilakukan pengembalian barang yang dibeli sebanyak 200 unit. Kemudian tanggal 17 Mei 2008 dilakukan penjual secara tunai sebanyak 800 unit dengan harga per unit Rp. 2.500,-

Diminta:

- d. buatlah jurnal untuk setiap transaksi diatas
- e. Buatlah jurnal akhir periode

Penyelesaian:

Sistem periodik

Sistem Perpektual

Tanggal 1 Maret 2008 dilakukan pembelian 500 unit @ 1.000

Pembelian	1.000.000	Persediaan	1.000.000
Utang dag	1.000.000	Utang dag	1.000.000

Tanggal 3 Maret 2008 dikembalikan 200 unit

Utang dagang	200.000	Utang dag	200.000
Retur pembeli	200.000	Persed.	200.000

Pada tanggal 17 Mei 2008 dilakukan penjualan 800 unit @ 2.500

Kas	2.000.000	Kas	2.000.000
Penjualan	2.000.000	Penjualan	2.000.000
		HP Penj	800.000
		Persediaan	800.000

Jurnal akhir periodik:

Persediaan akhir	500.000	
Retur pembelian	200.000	NO ENTRY
HP Penjualan	800.000	
Persediaan awal	500.000	
Pembelian	1.000.000	

Dari kasus diatas dapat kita lihat atau kita buktikan dengan mencari Laba kotor yang diperoleh oleh perusahaan tersebut:

PT. X
Laporan laba rugi
Untuk tahun yang berakhir 200x

Penjualan		2.000.000
HPP:		
Persediaan awal	500.000	
Pembelian	1.000.000	
Retur pembelian	<u>(200.000)</u>	
Barang tersedia untuk dijual		1.300.000
Persediaan akhir		<u>(500.000)</u>
Harga pokok Penjualan		<u>(800.000)</u>
Laba kotor		1.200.000

4. Pengaruh kesalahan dalam pencatatan nilai persediaan:

Dari kasus diatas seandainya persediaan awal Salah dicatat menjadi 300.000 atau menjadi 800.000, maka bagaimana efek kesalahan terhadap laba atau rugi perusahaan tersebut.

Jika andaikan persediaan akhir dicatat sebesar Rp 300.000

PT. X
Laporan laba rugi
Untuk tahun yang berakhir 200x

Penjualan		2.000.000
HPP:		
Persediaan awal	300.000	
Pembelian	1.000.000	
Retur pembelian	<u>(200.000)</u>	
Barang tersedia untuk dijual	1.100.000	
Persediaan akhir	<u>(500.000)</u>	
Harga pokok Penjualan		<u>(600.000)</u>
Laba kotor akan menjadi terlalu besar		1.400.000

Jika andaikan persediaan akhir dicatat sebesar Rp 800.000

PT. X
Laporan laba rugi
Untuk tahun yang berakhir 200x

Penjualan		2.000.000
HPP:		
Persediaan awal	800.000	
Pembelian	1.000.000	
Retur pembelian	<u>(200.000)</u>	
Barang tersedia untuk dijual	1.600.000	
Persediaan akhir	<u>(500.000)</u>	
Harga pokok Penjualan		<u>(900.000)</u>
Laba kotor akan menjadi terlalu kecil		1.100.000

5. Penilaian atas persediaan:

Ada 4 metode penilaian persediaan:

1. Metode FIFO (dengan perhitungan fisik dan perpektual)
2. Metode LIFO (dengan perhitungan fisik dan perpektual)
3. Metode Identitas Khusus (dengan perhitungan fisik)
4. Metode Rata-rata (Average)
 - Rata-rata sederhana (dengan perhitungan fisik)
 - Rata-rata tertimbang (dengan perhitungan fisik)
 - Rata-rata bergerak (dengan perhitungan perpektual)

Contoh -2

PT. Parsaoran Jaya pada bulan Oktober 2008 ingin menilai persediaan akhir perusahaannya dengan data sebagai berikut:

Tanggal	Keterangan	Unit	Harga/unit
1 Oktober 2008	Persediaan awal	500	800
3 Oktober 2008	Pembelian	500	850
7 Oktober 2008	Dijual	600	1500
12 Oktober 2008	Dibeli	600	1000
20 Oktober 2008	Dijual	800	2000
25 Oktober 2008	Dibeli	400	1100
30 Oktober 2008	Dijual	200	2500

Diminta:

Hitung berapa besar nilai persediaan akhir jika menggunakan metode FIFO, LIFO, Rata-rata tertimbang, bergerak.

Penyelesaiannya:
Metode FIFO Perpektual

Tgl	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Unit	@	Jumlah	Unit	@	Jumlah	Unit	@	Jumlah
1/10							500	800	400.000
3/10	500	850	425.000	-	-	-	500	800	400.000
							500	850	425.000
7/10				500	800	400.000			
				100	850	85.000	400	850	340.000
12/10	600	1.000	600.000				400	850	340.000
							600	1.000	600.000
20/10				400	850	340.000			
				400	1.000	400.000	200	1.000	200.000
25/10	400	1.100	440.000				200	1.000	200.000
							400	1.100	440.000
30/10				200	1.000	200.000	400	1.100	440.000

Kalau menggunakan metode FIFO Periodik:

Total Persediaan yang masuk	2000 unit
Total Persediaan yang keluar	1600 unit
Sisa	400 unit

Sehingga nilai persediaan akhir = 400 unit x Rp. 1.100 = Rp. 440.000

Kalau untuk mencari harga pokok penjualan:

Persediaan awal	400.000
Pembelian	<u>1.465.000</u>
Barang tersedia untuk dijual	1.865.000
Persediaan akhir	<u>(440.000)</u>
Harga pokok Penjualan	1.425.000

Maka Menentukan laba kotor sebagai berikut:

Penjualan	3.000.000
Harga Pokok Penjualan	<u>1.425.000</u>
Laba Kotor	1.575.000

LATIHAN:

Latihan -1

Data berikut ini data PT. RONNY selama bulan Nopember dengan data sebagai berikut:

Tgl	Keterangan	Unit	Satuan	@
1	Persediaan awal	10000	Unit	5.000
2	Pembelian	15000	Unit	6.000
5	Retur Pembelian	1000	Unit	6.000
10	Penjualan	12000	Unit	20.000
12	Penjualan	5000	Unit	20.000
15	Retur Penjualan	500	Unit	20.000
19	Pembelian	20000	Unit	5.000
23	Penjualan	15000	Unit	20.000
25	Pembelian	10000	Unit	7.000
27	Pembelian	8000	Unit	6.000
28	Penjualan	20000	Unit	20.000

Diminta:

- Hitung berapa nilai persediaan akhir berdasarkan metode FIFO, LIFO, Rata-rata tertimbang, bergerak, sederhana. (sistem periodik dan perpektual)
- Buatlah laporan laba rugi setiap masing-masing metode tersebut

Latihan -2

Data berikut ini data PT. Tambunan selama bulan Nopember 2020 dengan data sebagai berikut:

Tgl	Keterangan	Unit	Satuan	@
1	Persediaan awal	10.000	Unit	5.000
5	Pembelian	10.000	Unit	6.000
8	Retur Pembelian	2.000	Unit	6.000
10	Penjualan	15.000	Unit	20.000
14	Penjualan	2.000	Unit	20.000
15	Retur Penjualan	500	Unit	20.000
20	Pembelian	20.000	Unit	5.000
24	Penjualan	12.000	Unit	20.000
25	Pembelian	10.000	Unit	7.000
27	Pembelian	8.000	Unit	6.000
28	Penjualan	22.000	Unit	20.000

Diminta:

- c. Hitung berapa nilai persediaan akhir berdasarkan metode FIFO, LIFO, Rata-rata tertimbang, bergerak, sederhana. (sistem periodik dan perpektual)
- d. Buatlah laporan laba rugi setiap masing-masing metode tersebut

Latihan 3

Perusahaan Doloksaribu memulai usaha pada awal tahun 2018. Pembelian dan penjualan persediaan selama empat tahun pertama adalah sebagai berikut:

Tahun	Unit dibeli	Harga Per unit	Unit Terjual
2018	1.000	500	800
2019	1.500	800	1.200
2020	2.000	1.000	1.500
2021	2.500	1.200	2.200

Diminta:

Hitunglah persediaan akhir perusahaan Doloksaribu pada akhir tahun 2021. Perusahaan menggunakan metode penilaian persediaan LIFO.

Latihan 4

Berdasarkan Latihan 3 di atas, hitunglah nilai nilai dari data berikut ini:

- a. Cadangan LIFO pada akhir tahun 2021
- b. Harga Pokok Penjualan untuk tahun 2021
- c. Harga Pokok Penjualan untuk tahun 2021 dengan asumsi bahwa unit yang dibeli 1.500 unit bulan 2.500 unit

BAB 6

PENILAIAN TAMBAHAN ATAS PERSEDIAAN

A. PENGANTAR

Persediaan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan, dan sistem pencatatan serta pengelolaannya membutuhkan banyak cara, banyak sistem, banyak waktu dan harus efektif karena persediaan merupakan salah satu pilar utama atas kesuksesan suatu usaha atau perusahaan. Pengelolaan persediaan membutuhkan adanya catatan atas barang yang masuk, barang yang diproses dan juga barang yang dikeluarkan. Selain itu, persediaan juga membutuhkan penilaian, agar persediaan dapat diukur dan dapat di manajemendengan baik agar tercapainya tujuan perusahaan yang maksimal seperti yang diharapkan. Salah satu tujuan dari akuntansi persediaan, termasuk penilaian persediaan adalah untuk menetapkan penghasilan yang wajar dengan membebankan biaya yang bersangkutan terhadap penghasilan perusahaan. Dalam proses penjualan dan pembelian dapat dilihat bahwa persediaan merupakan nilai yang tersisa setelah jumlah biaya telah dibebankan terhadap penjualan atau sebagai jumlah biaya yang tersisa untuk dibebankan terhadap penjualan di masa yang akan datang.

B. MASALAH PENILAIAN TAMBAHAN PERSEDIAAN

Ada 4 metode yang hendak kita bahas dalam melakukan penilaian terhadap persediaan:

1. METODE HARGA TERENDAH ANTARA HARGA POKOK DENGAN HARGA PASAR (*LOWER OF COST OR MARKET*)

Tujuan dilakukan penilaian berdasarkan Locom untuk memperoleh pengukuran terhadap manfaat sisa dari barang-barang/persediaan tersebut.

Komponen Locom terdiri atas:

a. Harga Pokok

Bersumber dari perhitungan historisnya yaitu berdasarkan metode FIFO, LIFO, Average, dll

b. Harga Pasar

Ditetapkan berdasarkan biaya pengganti (*Replacement Cost*)

c. Biaya Pengganti (*Replacement Cost*)

Penggunaan biaya pengganti memungkinkan persediaan yang sama untuk mempertahankan tingkat laba kotor, ada kalanya penurunan biaya pengganti suatu barang tidak menunjukkan penurunan manfaatnya.

Ada 2 Jenis Biaya Pengganti:

1. *Net Realizable Value* (NRV) = *Upper* = Batas Atas

$$\text{NRV} = \text{Harga Jual} - \text{Biaya-biaya penjualan}$$

Contoh:

$$\begin{aligned}\text{NRV} &= 10.000 - (3.000 + 1.000) \\ &= 6.000\end{aligned}$$

2. *Floor* = Batas bawah

$$\text{Floor} = \text{NRV} - \text{Margin laba kotor}$$

Contoh:

$$\begin{aligned}\text{Floor} &= 6.000 - (10\% \times 10.000) \\ \text{Floor} &= 5.000\end{aligned}$$

Contoh: -1

PT. Stake memiliki data persediaan dengan berbagai jenis produk yang dimilikinya, data persediaan disajikan sebagai berikut:

Produk	Biaya Pengganti	Batas atas	Batas Bawah	Harga Pokok	Harga Pasar
Minuman Botol:					
A	44.000	60.000	52.000	40.000	52.000
B	45.000	50.000	35.000	50.000	45.000
C	22.500	20.000	15.000	25.000	20.000
Minuman Kaleng:					
D	18.000	36.000	24.000	45.000	24.000
E	50.000	45.000	40.000	48.000	45.000

Diminta:

Hitunglah berapa besar nilai persediaan akhir dengan menggunakan metode Locom untuk per jenis, kelompok dan total keseluruhan.

Penyelesaian:

Kinds	R. C	NRV	Floor	M. V	P. C	Per Individ	Per Team	All
Minuman Botol:								
A	44.000	60.000	52.000	52.000	40.000	40.000		
B	45.000	50.000	35.000	45.000	50.000	45.000		
C	22.500	20.000	15.000	20.000	25.000	20.000		
Total per team				117.000	105.000		105.000	
Minuman kaleng:								
D	18.000	36.000	24.000	24.000	45.000	24.000		
E	50.000	45.000	40.000	45.000	48.000	45.000		
Total per team				69.000	93.000		69.000	
All				186.000	198.000			186.000

2. METODE PENCATATAN PERSEDIAAN DENGAN HARGA PASAR BUKAN HARGA POKOK

Ada 2 metode pencatatan:

1. Metode Langsung:

Persediaan dicatat langsung pada harga pasar

2. Metode Tidak Langsung:

Persediaan dicatat pada harga pokok

Kedua metode dapat dilakukan dengan sistem periodik dan perpetual:

Contoh:

Keterangan	Harga Pokok	Harga Pasar
Persediaan awal	50.000	50.000
Persediaan Akhir	75.000	60.000

Jika Perusahaan menggunakan sistem Periodik:

Metode Langsung		Metode Tidak Langsung	
a. untuk menutup Persediaan awal:			
HP Penjualan	50.000	HP Penjualan	50.000
Persediaan	50.000	Persediaan	50.000
b. Untuk mencatat persediaan akhir:			
Persediaan	60.000	Persediaan	75.000
HP Penjualan	60.000	HP Penjualan	75.000

c. Mencatat penurunan nilai persediaan:

No Entry	Rugi Penurunan nilai persed	15.000
	Cad. Kerugian Nilai Persed	15.000

Kalau berdasarkan sistem perpektual:

HP Penjualan	15.000	Rugi Penurunan nilai persediaan	15.000
Persediaan	15.000	Cad.Kerug.	Nilai Persed
15.000			

Pembuktian dalam laporan laba rugi dari penilaian diatas:

Jika Metode langsung:

PT. X		
Laporan laba rugi		
Untuk tahun yang berakhir 200x		
Penjualan		200.000
HPP:		
Persediaan awal	50.000	
Pembelian	<u>125.000</u>	
Barang tersedia untuk dijual	175.000	
Persediaan akhir	<u>(60.000)</u>	
Harga pokok Penjualan		<u>(115.000)</u>
Laba kotor		85.000

Jika metode tidak langsung:

PT. X		
Laporan laba rugi		
Untuk tahun yang berakhir 200x		
Penjualan		200.000
HPP:		
Persediaan awal	50.000	
Pembelian	<u>125.000</u>	
Barang tersedia untuk dijual	175.000	
Persediaan akhir	<u>(75.000)</u>	
Harga pokok Penjualan		<u>(100.000)</u>
Laba kotor		100.000
Kerugian penurunan nilai persediaan		<u>(15.000)</u>
Laba kotor		85.000

Kesimpulan:

Penyajian laporan laba rugi yang berdasarkan metode tidak langsung lebih disukai orang/perusahaan karena di dalam laporan laba rugi tersebut menunjukkan adanya perkiraan kerugian akibat penurunan nilai persediaan.

3. METODE LABA KOTOR (*GROSS PROFIT MARGIN*)

Metode ini sering digunakan oleh auditor bila diperlukan taksiran nilai persediaan. Dan metode ini juga sering digunakan apabila persediaan atau catatan/dokumen persediaan terbakar. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam metode laba kotor:

- ✓ Persediaan awal + pembelian adalah keseluruhan persediaan yang akan dicatat atau dipertanggungjawabkan
- ✓ Barang atau persediaan yang masih ada di dalam gudang atau yang belum laku terjual.
- ✓ $\text{Barang yang tersedia untuk dijual} - \text{harga pokok penjualan} = \text{Persediaan akhir.}$

Contoh -2

PT. Sinar Jaya memiliki persediaan awal senilai Rp. 60.000, pembelian yang dilakukan senilai Rp. 200.000, penjualan sebesar Rp. 280.000 dan margin laba kotor sebesar 30 %

Diminta:

Hitung berapa besar laba kotor dan persediaan akhir yang dimiliki oleh PT. Sinar Jaya.

Penyelesaian:

Persediaan awal	60.000	
Pembelian	<u>200.000</u>	
Barang tersedia untuk dijual	260.000	
Penjualan		280.000
Margin laba kotor(30 % x 280.000)		<u>(84.000)</u>
Harga pokok Penjualan	<u>(196.000)</u>	
Persediaan akhir	64.000	

Atau kalau dalam bentuk format laporan laba rugi:

PT. X		
Laporan laba rugi		
Untuk tahun yang berakhir 200x		
Penjualan		280.000
HPP:		
Persediaan awal	60.000	
Pembelian	<u>200.000</u>	
Barang tersedia untuk dijual	260.000	
Persediaan akhir	<u>(64.000)</u>	
Harga pokok Penjualan		<u>(196.000)</u>
Laba kotor(30% x 280.000)		84.000

Perhitungan Persentase Margin Laba Kotor:

Contoh:

Misalnya suatu persediaan diketahui harga jual Rp. 20.000, biaya Rp. 15.000, margin laba kotor Rp. 5.000

Diminta:

Hitung berapa besar persentase laba atas harga jual dan atas harga pokok (biaya)

Penyelesaian:

Persentase laba kotor atas harga jual:

$$\begin{aligned}\text{Persentase Harga Jual} &= \frac{\text{mark-up}}{\text{harga jual}} \\ &= \frac{5.000}{20.000} \\ &= 25\%\end{aligned}$$

Persentase Harga pokok atau biaya:

$$\begin{aligned}\text{Persentase Harga pokok} &= \frac{\text{mark-up}}{\text{harga pokok}} \\ &= \frac{5.000}{15.000} \\ &= 33,5\%\end{aligned}$$

Contoh: -3

Untuk mengetahui persentasenya terdapat harga jual Rp. 50.000 dan dianggap laba kotor atas harga jual 30 %

Diminta:

Hitung berapa besar laba kotor dan harga pokok penjualan

Penyelesaian:

Laba kotor = Harga jual - harga pokok penjualan

30 % x 50.000 = 50.000 - HPP

HPP = 50.000 - 15.000

= 35.000

Persentase Harga pokok atas laba:

Persentase Harga pokok = 15.000 : 35.000

= 42,8 %

4. METODE HARGA ECERAN (*RETAIL INVENTORY METHOD*)

Metode ini digunakan apabila perusahaan menjual barang secara eceran dimana penilaian persediaan dapat dinilai dengan metode identitas khusus.

Kasus: -1

Penilaian persediaan akhir tanpa adanya mark-up dan mark-down

Keterangan	Harga pokok
Harga Eceran	
Persediaan awal	100.000
150.000	
Pembelian	900.000
1.350.000	
Penjualan	
1.200.000	

Diminta:

Hitung berapa besar persediaan akhir barang eceran tersebut dan hitung berapa persentase harga pokok pada harga eceran dan hitung berapa besar persediaan akhir berdasarkan harga pokok

Penyelesaian:

Keterangan	Harga pokok	Harga Eceran
Persediaan awal	100.000	150.000
Pembelian	<u>900.000</u>	<u>1.350.000</u>
Barang tersedia untuk dijual	1.000.000	1.500.000
Penjualan		1.200.000
Persediaan akhir barang eceran		300.000

Persentase harga pokok terhadap harga eceran:

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Barang tersedia untuk dijual (harga pokok)}}{\text{Barang tersedia untuk dijual (harga eceran)}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio} = \frac{1.000.000}{1.500.000} \times 100\%$$

$$\text{Rasio} = 66,7 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai persediaan berdasarkan harga pokok} &= 66,7\% \times 300.000 \\ &= 200.000 \end{aligned}$$

Contoh -4

Penilaian persediaan akhir dengan adanya mark-up dan mark-down

Komponen yang terkandung didalamnya adalah sebagai berikut:

- Mark-up adalah Menaikkan harga jual diatas harga jual mula-mula
- Pembatalan mark-up (Mark-up Cancellations)
Penurunan harga jual yang sudah dimark-up tapi penurunan tersebut masih berada diatas harga jual mula-mula
- Mark-dow adalah menurunkan harga jual dibawah harga jual mula-mula
- Pembatalan mark-down (Mark-down Cancellations)
Menaikkan harga jual yang sudah diturunkan tetapi masih berada dibawah harga jual mula-mula.

Keterangan	Harga pokok	Harga Eceran
Persediaan awal	100.000	150.000
Pembelian	900.000	1.350.000
Mark-up		100.000
Mark-up Cancellations		40.000
Mark-down		30.000
Mark-down Cancellations		20.000
Penjualan		1.200.000

Diminta:

- Hitung berapa besar persediaan akhir barang eceran
- Hitung persentase harga pokok atas harga eceran setelah mark-up sebelum mark-down serta tentukan berapa nilai persediaan akhir berdasarkan harga pokoknya.
- Hitung persentase harga pokok pada harga eceran setelah mark-up dan mark-down serta tentukan berapa nilai persediaan akhir berdasarkan harga pokoknya.

Penyelesaiannya:

Keterangan	Harga pokok	Harga Eceran
Persediaan awal	100.000	150.000
Pembelian	<u>900.000</u>	<u>1.350.000</u>
Brg tersedia utk dijual	1.000.000	1.500.000
Mark-up		100.000
Mark-up cancellations		(40.000)
Total mark-up		60.000
Barang tersedia untuk dijual setelah mar-up		1.560.000
Mark-down		30.000
Mark-down cancellations		(20.000)
Total mark-down		(10.000)
Barang tersedia untuk dijual setelah mark-down		1.550.000
Penjualan		1.200.000
Persediaan akhir barang eceran		350.000

Persentase harga pokok terhadap harga eceran setelah mark-up:

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Barang tersedia untuk dijual (harga pokok)}}{\text{Barang tersedia untuk dijual (harga eceran)}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio} = \frac{1.000.000}{1.650.000} \times 100\%$$

$$\text{Rasio} = 64,1 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai persediaan berdasarkan harga pokok} &= 64,1\% \times 350.000 \\ &= 224.359 \end{aligned}$$

Persentase harga pokok terhadap harga eceran setelah mark-up dan mark-down:

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Barang tersedia untuk dijual (harga pokok)}}{\text{Barang tersedia untuk dijual (harga eceran)}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio} = \frac{1.000.000}{1.550.000} \times 100\%$$

$$\text{Rasio} = 64,5 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai persediaan berdasarkan harga pokok} &= 64,5\% \times 350.000 \\ &= 225.806 \end{aligned}$$

LATIHAN:

Latihan -1

Pada tanggal 20 Januari 2008, gudang PT. Mayadi mengalami kebakaran yang memusnakan sebahagian persediaan barang dagangannya yang terdapat pada gudang yang terbakar tersebut. Berdasarkan catatan bagian pembukuan dikumpulkan informasi yang berhubungan dengan persediaan tersebut dengan data sebagai berikut:

Pembelian	16.000.000
Penjualan	20.000.000
Persediaan awal	8.000.000

Kemudian berdasarkan pengalaman tahun lalu bahwa laba kotor yang diperoleh perusahaan tersebut biasanya 10 % atas penjualan. Kemudian persediaan yang berada digudang masih ada yang dapat diselamatkan dengan nilai 2.000.000 dan diantara persediaan yang terbakar masih ada yang dapat dijual dengan nilai 1.000.000

Diminta:

Hitung berapa besar total persediaan yang terbakar pada PT. Mayadi.

Latihan -2

Hitung berapa besar laba kotor dan berapa besar harga pokok, jika diketahui laba kotor 40 % dari harga pokok dan jika harga jual diketahui 14.000

Latihan -3

PT. Sedap tenan memiliki data persediaan dengan berbagai jenis produk yang dimilikinya sebagai berikut:

Produk	Biaya pengganti	Batas atas	Batas bawah	Harga pokok
Minuman kaleng:				
Sprite	40.000	50.000	45.000	40.000
Susu cair	110.000	105.000	100.000	112.000
Minuman botol:				
Kampot	120.000	135.000	125.000	130.000
Topi miring	80.000	90.000	85.000	80.000

Diminta:

- Hitung nilai persediaan untuk setiap jenis persediaan
- Hitung nilai persediaan untuk setiap kelompok persediaan
- Hitung nilai persediaan untuk total keseluruhan

Latihan - 4

PT. STAKE memiliki data persediaan dengan berbagai jenis produk yang dimilikinya, data persediaan disajikan sebagai berikut:

Produk	Biaya Pengganti	Batas atas	Batas Bawah	Harga Pokok
Minuman Botol:				
A	24.000	25.000	23.000	22.000
B	35.000	39.000	36.000	37.000
C	60.000	45.000	57.000	60.000
Minuman Kaleng:				
D	27.000	36.000	29.000	35.000
E	26.000	25.000	28.000	26.000

Diminta:

Hitunglah berapa besar nilai persediaan akhir dengan menggunakan metode LOCOM untuk per jenis, kelompok dan total keseluruhan.

Latihan -5

Pada tanggal 20 Januari 2008, gudang PT. MAYADI mengalami kebakaran yang memusnakan sebahagian persediaan barang dagangannya yang terdapat pada gudang yang terbakar tersebut. Berdasarkan catatan bagian pembukuan dikumpulkan informasi yang berhubungan dengan persediaan tersebut dengan data sebagai berikut:

Pembelian	63.000.000
Penjualan	50.000.000
Persediaan awal	8.000.000

Kemudian berdasarkan pengalaman tahun lalu bahwa laba kotor yang diperoleh perusahaan tersebut biasanya 20 % atas penjualan. Kemudian persediaan yang berada digudang masih ada yang dapat diselamatkan dengan nilai 5.400.000 dan diantara persediaan yang terbakar masih ada yang dapat dijual dengan nilai 1.200.000

Diminta:

Hitung berapa besar total persediaan yang terbakar pada PT. Mayadi.

BAB 7

AKTIVA TETAP BERWUJUD (FIXED ASSET)

A. PENGANTAR

Aset tetap adalah istilah yang digunakan dalam akuntansi untuk aset dan properti yang tidak dapat dengan mudah diubah menjadi uang tunai. Ini dapat dibandingkan dengan aset lancar seperti kas atau rekening bank, yang digambarkan sebagai aset likuid. Dalam kebanyakan kasus, hanya aset berwujud yang disebut sebagai tetap. Aktiva tetap biasanya mencakup barang-barang seperti tanah dan bangunan, kendaraan bermotor, furnitur, peralatan kantor, komputer, perlengkapan dan perlengkapan, serta pabrik dan mesin. Ini sering menerima perlakuan pajak yang menguntungkan (tunjangan depresiasi) atas aset jangka pendek.

Aset Tetap adalah item properti, pabrik, dan peralatan yang dijalankan oleh badan usaha dalam menghasilkan dan memperluas pendapatan. Menurut Standar Akuntansi Internasional (IAS) 16, Aset Tetap adalah aset yang manfaat ekonominya di masa depan kemungkinan besar mengalir ke entitas, yang biayanya dapat diukur dengan andal. Penting untuk dicatat bahwa biaya aset tetap adalah harga belinya, termasuk bea masuk dan diskon serta rabat perdagangan yang dapat dikurangkan. Selain itu, biaya yang timbul untuk membawa dan memasang aset di lokasi yang dibutuhkan dan perkiraan awal pembongkaran dan pemindahan item jika pada akhirnya tidak lagi diperlukan di lokasi tersebut.

B. KARAKTERISTIK AKTIVA TETAP

Aktiva tetap mempunyai beberapa karakteristik, diantaranya sebagai berikut.

- a. Memiliki wujud fisik
- b. Tak di peruntukan untuk di jual kembali
- c. Memiliki nilai yang material sehingga harga aktiva tersebut cukup signifikan. Misalnya tanah , bangunan, mesin , kendaraan , dan yang lain sebagainya.

- d. Mempunyai masa manfaat ekonomi lebih dari satu tahun buku serta nilai manfaat ekonominya dapat diukur secara handal
- e. Asset di peruntukan sebagai aktivitas normal perusahaan atau tidak untuk dijual kembali seperti barang dagangan ataupun persediaan atau investasi. Misalnya seperti mobil bagi dealer. Mobil di akui sebagai *persediaan* bukan aktiva tetap sedangkan bagi suatu perusahaan manufaktur mobil tersebut dinyatakan sebagai *Aktiva Tetap* bukan persediaan.

C. PEROLEHAN AKTIVA TETAP (ACQUICIATION)

Aset atau harta tetap merupakan material kekayaan suatu perusahaan yang harus dijaga keberadaannya dan memaksimalkan fungsi kekayaan tersebut. aset tetap tersebut harus selalu dipantau agar tidak menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Begitu juga dengan data-data aset tetap harus selalu dipastikan kelengkapannya untuk mengetahui harga perolehan atau *acquisition cost* asetnya. Secara umum, harga perolehan didefinisikan sebagai keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh seseorang untuk memperoleh aset tetap. Biaya ini timbul akibat adanya transaksi yang dilakukan berupa pembelian yang nantinya siap digunakan dan dioperasikan. Singkatnya, Jumlah Harga Beli + Biaya Keseluruhan dari Transaksi Pembelian hingga Aset Siap Digunakan.

Aktiva tetap diperoleh berdasarkan harga perolehan. Harga perolehan adalah harga beli dan semua biaya yang dikorbankan baik langsung maupun tidak langsung sampai aktiva tersebut siap untuk digunakan. Dengan kata lain Perolehan aktiva tetap tersebut merupakan suatu pengorbanan yang dilakukan untuk memperoleh manfaat saat ini dan masa depan dari aktiva tetap tersebut.

Contoh:

Membeli hutan seluas 100 hektar dengan pembelian Rp. 1.000.000,- kemudian biaya-biaya yang dikorbankan hingga aktiva tersebut siap untuk digunakan sebesar Rp. 20.000.000,- dimana jenis biaya yang dikorbankan sebagi berikut:

- Biaya tebang kayu
- Biaya pembersihan
- Biaya sewa kantor
- Biaya upah tenaga kerja
- Biaya pembuatan jalan dan parit

- Biaya pembuatan akte
Maka harga perolehan adalah harga beli + biaya yang dikorbankan.
Kalau pencatatan perolehan aktiva tetap tersebut sebagai berikut:
- | | | |
|------------|-------------|-------------|
| Tanah | 120.000.000 | |
| Kas/hutang | | 120.000.000 |

D. CARA PEROLEHAN AKTIVA TETAP

1. Perolehan Aktiva Tetap Secara Tunai (*Cash*).

Aktiva tetap dapat diperoleh ketika suatu perusahaan melakukan transaksi pembelian secara tunai. Tidak hanya itu, melakukan transaksi secara kredit juga merupakan salah satu cara memperoleh aktiva tetap. Dalam ilmu akuntansi, aktiva tetap merupakan harta berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam proses produksi serta penyediaan barang maupun jasa.

Maksud dari harta berwujud adalah harta yang telah diolah. Dan siap dipakai untuk proses operasi perusahaan yang memiliki manfaat lebih dari satu tahun lamanya. Jika melakukan transaksi secara tunai, maka harga perolehannya adalah total harga pembelian bersih. Setelah dikurangi dengan potongan tunai kemudian ditambah dengan pengeluaran.

Contoh -1

Kita beli komputer baru dengan harga Rp 10.000.000 dan biaya angkut Rp 25.000 dan biaya pemasangan ditempat si pembeli Rp 150.000

Diminta:

Buatlah jurnal perolehan aktiva tersebut.

Penyelesaian:

$$\begin{aligned} \text{Harga Perolehan komputer} &= 10.000.000 + (250.000 + 150.000) \\ &= 10.400.000 \end{aligned}$$

Jurnal:

Komputer	10.400.000	
Kas		10.400.000

2. Perolehan Aktiva Tetap Secara Gabungan (*Lump-Sum Purchase*)

Apabila aktiva dibeli dengan harga gabungan maka total harga perolehan semua aktiva yang dibeli akan dialokasikan atas dasar harga pasar yang wajar. Untuk menentukan harga pasar yang wajar untuk aktiva yang akan dibeli maka diperlukan pihak yang berkompeten atas penilaian aktiva tersebut yang tidak ada hubungan pihak berkepentingan tersebut atas transaksi tersebut.

Contoh -2

PT. X membeli berbagai aktiva tetap (Tanah, Bangunan, Mesin) dengan harga gabungan Rp. 180.000.000 menurut penilaian pihak ketiga yang ahli atas aktiva tersebut menilai harga pasar yang wajar adalah sebagai berikut:

- Tanah	= 100.000.000
- Bangunan	= 60.000.000
- Mesin	= 40.000.000

Diminta:

Hitunglah harga perolehan untuk setiap jenis aktiva tetap yang dibeli dan buat jurnalnya

Penyelesaian:

Menghitung Proporsi harga pokok untuk setiap aktiva tetap:

Keterangan	Harga gab	Harga pasar	Proporsi	Total
Tanah	180.000.000	100.000.000	$100\text{jt}/200\text{Jt} \times 180\text{Jt}$	90.000.000
Bangunan	180.000.000	60.000.000	$60\text{jt}/200\text{jt} \times 180\text{jt}$	54.000.000
Mesin	180.000.000	40.000.000	$40\text{jt}/200\text{jt} \times 180\text{jt}$	36.000.000
Total		200.000.000		180.000.000

Jurnal:

Tanah	90.000.000	
Bangunan	54.000.000	
Mesin	36.000.000	
Kas		180.000.000

3. Perolehan Aktiva Tetap Dengan Pelunasan Secara Angsuran

Perusahaan sering membeli aktiva tak berwujudnya secara kredit jangka panjang yang pelunasannya dilakukan secara angsuran/cicilan. Dalam hal pembelian ini perusahaan sering mengeluarkan wesel atau obligasi/hipotik.

Penilaian aktiva tetap kalau dilakukan dengan pembelian secara kredit yang pembayarannya diangsur maka akan dinilai dan dicatat berdasarkan nilai sekarang (Present value) pada tanggal transaksi. Jika tingkat bunga tidak dinyatakan secara lengkap/spesifik maka tingkat bunga yang tepat harus diperhitungkan.

Contoh -3

PT. Martabe membeli sebuah mesin dengan mengeluarkan wesel tidak berbunga, dengan nilai nominal Rp. 100.000.000,- untuk 5 tahun, tingkat bunga yang berlaku dipasar (Prevailing market rate) 10 %, wesel diangsur Rp. 20.000.000 setiap akhir tahun.

Diminta:

- d. Hitung berapa besar harga perolehan mesin tersebut
- e. Buat jurnal perolehan mesin tersebut
- f. Hitung dan buat jurnal pembayaran angsuran dan amortisasi yang diperlukan.

Penyelesaian:

$$\begin{aligned} \text{a. Harga perolehan} &= \text{Nilai angsuran} \times \left(\frac{1 - \frac{1}{(1-i)^n}}{i} \right) \\ &= 20.000.000 \times \left(\frac{1 - \frac{1}{(1-0,1)^5}}{0,1} \right) \\ &= 75.815.740 \end{aligned}$$

Nilai nominal surat utang	= 100.000.000
Nilai kini = harga perolehan	= 75.815.740
Diskonto atas surat utang	= 24.184.260

Maka jurnal perolehan mesin tersebut:

Mesin	75.815.260
Diskonto atas surat utang	24.184.260
Surat utang	100.000.000

Pembayaran angsuran akhir tahun pertama:

Amortisasi diskonto tahun pertama:

Nilai kini x persentase tingkat bunga yang berlaku dipasar.

$$\begin{aligned} \text{Amortisasi diskonto} &= 75.815.740 \times 10 \% \\ &= 7.581.574 \end{aligned}$$

Amortisasi akhir tahun kedua:

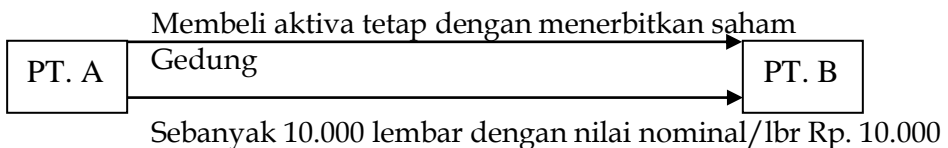
$$\begin{aligned} \text{Amortisasi diskonto} &= \{75.815.260 - (20.000.000 + 7.581.574)\} \times 10 \% \\ &= 4.823.417 \end{aligned}$$

Jurnal: akhir tahun pertama:

Beban bunga	7.581.526
Surat hutang	20.000.000
Kas	20.000.000
Diskonto atas surat utang	7.581.526

4. Perolehan Aktiva Tetap Dengan Penerbitan Saham

Bila aktiva tetap diperoleh dengan menerbitkan saham, maka harga perolehan aktiva tetap akan dicatat sebesar harga pasar saham yang diterbitkan. Jika harga pasar saham tidak dapat ditentukan maka harga perolehan aktiva tetap tersebut dapat ditentukan atas dasar harga pasar aktiva yang diperoleh tersebut.



Diketahui juga harga pasar per lembar saham yang diterbitkan sebagai berikut:

Alternatif I = Rp. 15.000

Alternatif II = Rp. 8.000

Penyelesaian:

Alternatif I

Gedung	150.000.000	(10.000 lembar x Rp. 15.000)
Saham biasa	100.000.000	(10.000 lembar x Rp. 10.000)
Premium atas saham biasa	50.000.000	(10.000 lembar x Rp. 5.000)

Alternatif II

Gedung	80.000.000	(10.000 lembar x Rp. 8.000)
Diskonto atas saham biasa	20.000.000	(10.000 lembar x Rp. 2.000)
Saham biasa	100.000.000	(10.000 lembar x Rp. 10.000)

5. Perolehan Aktiva Tetap Dengan Membangun Sendiri

Ada 3 alasan kenapa kita harus membangun sendiri:

- ✓ Memanfaatkan fasilitas yang ada/perlengkapan yang mengganggu
- ✓ Menekan harga dimana harga di pasar jauh lebih mahal.
- ✓ Karena model yang kita inginkan tidak terdapat dipasar.

Ada 2 hal yang harus diperhatikan dalam perolehan aktiva melalui membangun sendiri:

a. Membandingkan harga termurah antara harga pasar dengan biaya yang dikeluarkan/dikorbankan.

- Bahan baku (Batu, pasir, dll)
- TKL (Upah)
- Biaya umum pabrik

Catatan:

Harga perolehan ditentukan dari harga terendah antara biaya yang dikorbankan dengan harga pasar. Jika harga pasar lebih rendah dari biaya yang dikorbankan maka tidak ada laba yang akan diakui, melainkan jika biaya yang dikorbankan lebih besar dari harga pasar maka akan diakui sebagai adanya kerugian.

Contoh -4

Budi ingin membangun sebuah rumah dengan biaya yang dikorbankan Rp. 10.000,- Jika bangunan rumah yang sejenis tersedia dipasar dengan harga: Alternatif I = Rp. 12.000,- dan alternatif II = Rp. 8.000,-

Diminta:

Hitung berapa besar perolehan gedung.

Penyelesaian:

Alternatif I:

Jika biaya yang dikorbankan Rp. 10.000,- dan harga pasar Rp. 12.000,-

Jurnal Perolehan rumah:

Bangunan	10.000	
Kas		10.000

Alternatif II:

Jika biaya yang dikorbankan Rp. 10.000,- dan harga pasar Rp. 8.000,-

Jurnal perolehan rumah:

Bangunan	8.000	
Kerugian/biaya lain-lain	2.000	
Kas		10.000

b. Membangun sendiri dengan dana sendiri dan dana pinjaman:

Contoh -5

Total dana yang dibutuhkan untuk membangun sebuah rumah Rp. 500.000.000, dimana dana yang dimilikinya terdiri dari dana sendiri Rp. 300.000.000 dan dana yang dipinjamkan Rp. 200.000.000 pada awal tahun 2004, dengan tingkat bunga per tahun 10 % yang akan jatuh tempo utang 5 tahun.

Diminta:

Hitung dan buatlah jurnal perolehan rumah tersebut.

Penyelesaian:

Jurnal perolehan bangunan dilakukan setelah selesai bangunan.

Bangunan	600.000.000	
Kas		600.000.000 *

$600.000.000,- = 300.000.000 (MS) + 200.000.000 (MP) + (200.000.000 \times 10 \% \times 5 \text{ tahun}) (B)$

6. Perolehan Aktiva Tetap Melalui Donasi Atau Sumbangan

Aktiva tetap yang diperoleh dari hadiah atau donasi, pencatatannya bisa dilakukan menyimpang dari prinsip harga perolehan. Untuk menerima hadiah, mungkin dikeluarkan biaya-biaya, tetapi biaya-biaya tersebut jauh lebih kecil dari nilai aktiva tetap yang diterima. Apabila aktiva dicatat sebesar biaya yang sudah dikeluarkan, maka hal ini akan menyebabkan jumlah aktiva dan modal terlalu kecil, juga beban depresiasi menjadi terlalu kecil. Untuk mengatasi keadaan ini maka aktiva yang diterima sebagai hadiah akan dicatat sebesar harga pasarnya.

Contoh -6

PT. Sany menerima hadiah berupa tanah dan gedung yang nilainya sebagai berikut:

Tanah	250.000.000
Gedung	400.000.000

Diminta:

Buatlah jurnal perolehan aktiva tetap tersebut.

Penyelesaian:

Tanah	250.000.000
Gedung	400.000.000
Modal - hadiah	650.000.000

Catatan:

Apabila dalam penerimaan hadiah terdapat biaya-biaya lain yang harus dikorbankan maka modal hadiah akan berkurang sebesar berapa biaya lain yang dikorbankan.

Contoh -7

PT. Sany menerima hadiah berupa tanah dan gedung yang nilainya sebagai berikut:

Tanah	250.000.000
Gedung	400.000.000

Dan pada saat penerimaan hadiah tersebut ada biaya yang harus dikorbankan sebesar 50.000.000,-

Diminta:

Buatlah jurnal perolehan aktiva tetap tersebut.

Penyelesaian:

Tanah	250.000.000
Gedung	400.000.000
Modal - hadiah	600.000.000
Kas	50.000.000

Catatan:

Untuk Penyusutan aktiva atas aktiva tetap yang diperoleh maka perlakuan penyusutan sama dengan seperti yang biasa pada aktiva tetap lainnya.

7. Perolehan Aktiva Tetap Melalui Pertukaran Aktiva Tetap

Secara umum aktiva yang akan diperoleh dalam pertukaran aktiva tetap yang bukan keuangan (Non moneter), harga perolehannya akan dicatat sebesar nilai wajar (Nilai pasar) dari aktiva yang akan dipertukarkan (sebesar nilai wajar aktiva yang diberikan atau sebesar nilai wajar aktiva yang akan diterima).

Karakteristik dari pada pertukaran aktiva tetap:

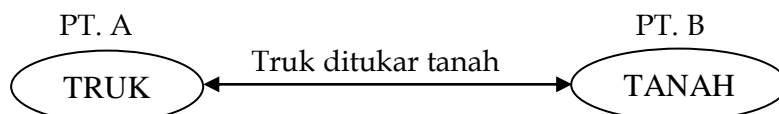
1. Bukan dalam keuangan (Non moneter) melainkan dalam bentuk benda
2. Dihitung berdasarkan nilai wajar/nilai pasar
3. Adakalanya dalam pertukaran laba tidak diakui.

Ada 3 jenis pertukaran aktiva sejenis:

1. Pertukaran aktiva tidak sejenis (Untung dan rugi akan diakui)
2. Pertukaran aktiva sejenis situasi rugi
3. Pertukaran aktiva sejenis situasi laba/untung
 - a. Situasi laba (Tidak ada kas diterima)
 - b. Situasi laba (sebahagian kas diterima)

1. Pertukaran aktiva tidak sejenis (Untung atau rugi diakui)

Dalam situasi demikian aktiva yang diterima akan dicatat sebesar nilai wajar dari aktiva yang akan diberikan dan laba serta rugi akan diakui. Adakalanya nilai wajar dari aktiva yang diterima akan digunakan bila terbukti lebih wajarnta dari aktiva yang diberikan.



Catatan:

Berdasarkan harga pasar ayng ditukarkanlah harga perolehan aktiva yang akan diterima (tanah) oleh PT. A ditambah kas sesuai dengan kesepakatan diantara kedua belah pihak.

Contoh -8

PT. A`menukarkan sejumlah truk bekasnya ditambah kas untuk memperoleh sebidang tanah kosong sebagai tempat pabrik barunya dimasa mendatang. Truk mempunyai nilai buku gabungan Rp. 42.000.000 yang terdiri dari harga perolehan truk Rp. 64.000.000,- dan akumulasi penyusutan truk Rp. 22.000.000,- Berdasarkan pihak yang ahli dalam mobil bekas menyatakan bahwa nilai wajar (harga pasar) truk sebesar Rp. 49.000.000,- Selain truk PT. A juga harus menyerahkan sejumlah kas Rp. 17.000.000,- tunai untuk memperoleh tanah tersebut.

Diminta:

- Hitung berapa besar harga perolehan tanah
- Hitung berapa besar keuntungan/kerugian yang akan dialami oleh PT.A dalam transaksi pertukaran tersebut
- Buat jurnal pertukaran tersebut.

Penyelesaian:

- Menghitung besarnya harga perolehan tanah:

$$\begin{aligned} \text{Harga perolehan tanah} &= \text{Harga pasar aktiva yang diberikan} + \text{kas yang diberikan} \\ &= 49.000.000 + 17.000.000 \\ &= 66.000.000 \end{aligned}$$

- Keuntungan atau kerugian:

Nilai pasar truk		49.000.000
Nilai buku truk:		
Harga perolehan truk	64.000.000	
Akumulasi penyusutan	<u>(22.000.000)</u>	
Nilai buku truk		<u>(42.000.000)</u>
Keuntungan pertukaran truk		7.000.000

c. Jurnal pertukaran:

Tanah	66.000.000
Akumulasi Penusutan	22.000.000
Truk	64.000.000
Kas	17.000.000
Keuntungan Pertukaran truk	7.000.000

Contoh: -9

PT. A menukarkan sejumlah truk bekasnya ditambah kas untuk memperoleh sebidang tanah kosong sebagai tempat pabrik barunya dimasa mendatang. Truk mempunyai nilai buku gabungan Rp. 42.000.000 yang terdiri dari harga perolehan truk Rp. 64.000.000,- dan akumulasi penyusutan truk Rp. 22.000.000,- Berdasarkan pihak yang ahli dalam mobil bekas menyatakan bahwa nilai wajar (harga pasar) truk sebesar Rp. 35.000.000,- Selain truk PT. A juga harus menyerahkan sejumlah kas Rp. 17.000.000,- tunai untuk memperoleh tanah tersebut.

Diminta:

- Hitung berapa besar harga perolehan tanah
- Hitung berapa besar keuntungan/kerugian yang akan dialami oleh PT.A dalam transaksi pertukaran tersebut
- Buat jurnal pertukaran tersebut.

Penyelesaian:

- a. Menghitung besarnya harga perolehan tanah:

$$\begin{aligned} \text{Harga perolehan tanah} &= \text{Harga pasar aktiva yang diberikan} + \text{kas yang diberikan} \\ &= 35.000.000 + 17.000.000 \\ &= 52.000.000 \end{aligned}$$

- b. Keuntungan atau kerugian:

Nilai pasar truk		35.000.000
Nilai buku truk:		
Harga perolehan truk	64.000.000	
Akumulasi penyusutan	(22.000.000)	
Nilai buku truk		(42.000.000)
Kerugian pertukaran truk		(7.000.000)

c. Jurnal pertukaran:	
Tanah	52.000.000
Akumulasi Penusutan	22.000.000
Kerugian Pertukaran	7.000.000
Truk	64.000.000
Kas	17.000.000

Contoh: 10

PT. A menukarkan sejumlah truk bekasnya dan menerima sejumlah kas untuk memperoleh sebidang tanah kosong sebagai tempat pabrik barunya dimasa mendatang. Truk mempunyai nilai buku gabungan Rp. 42.000.000 yang terdiri dari harga perolehan truk Rp. 64.000.000,- dan akumulasi penyusutan truk Rp. 22.000.000,- Berdasarkan pihak yang ahli dalam mobil bekas menyatakan bahwa nilai wajar (harga pasar) truk sebesar Rp. 49.000.000,- Selain truk yang ditukarkan, PT. A juga menerima sejumlah kas Rp. 15.000.000,- tunai dalam pertukaran tersebut.

Diminta:

- Hitung berapa besar harga perolehan tanah
- Hitung berapa besar keuntungan/kerugian yang akan dialami oleh PT.A dalam transaksi pertukaran tersebut
- Buat jurnal pertukaran tersebut.

Penyelesaian:

- Menghitung besarnya harga perolehan tanah:

$$\begin{aligned} \text{Harga perolehan tanah} &= \text{Harga pasar aktiva yang diberikan} - \text{kas yang diberikan} \\ &= 49.000.000 - 15.000.000 \\ &= 34.000.000 \end{aligned}$$

- Keuntungan atau kerugian:

Nilai pasar truk		49.000.000
Nilai buku truk:		
Harga perolehan truk	64.000.000	
Akumulasi penyusutan	(22.000.000)	
Nilai buku truk		(42.000.000)
Keuntungan pertukaran truk		7.000.000

c. Jurnal pertukaran:

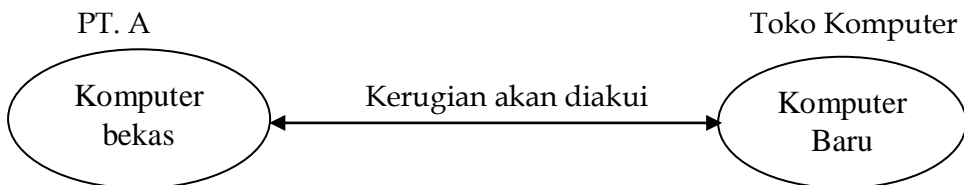
Tanah	34.000.000	
Akumulasi Penusutan	22.000.000	
Kas	15.000.000	
Truk		64.000.000
Keuntungan		7.000.000

Catatan:

Jika dalam pertukaran tersebut PT. A tidak ada menyerahkan uang tunai dan menerima uang tunai maka aktiva yang akan diterima akan diakui harga perolehannya sebesar harga pasarnya.

2. Pertukaran aktiva tetap sejenis situasi Rugi

Aktiva sejenis adalah aktiva yang memiliki tipe umum atau fungsi yang sama. Dengan catatan aktiva sejenis atau tidak sejenis dapat dilihat dari fungsinya.



Contoh -11

PT. X Melakukan pertukaran aktiva tetapnya terdiri dari komputer bekas menjadi komputer baru. Harga perolehan komputer bekas Rp. 20.000.000,- akumulasi penyusutan Rp. 6.000.000,- Setelah berkonsultasi dengan yang ahli terhadap komputer bahwa ditetapkan harga pasar komputer bekas sebesar Rp. 10.000.000,- Sedangkan Komputer baru yang ada ditoko dan berdasarkan harga katalog yang ada ditoko komputer tersebut sebesar Rp. 25.000.000,- Dalam tawar menawar (Trade In Allowance) dengan pihak toko disepakati bonus yang diterima PT. X sebesar Rp. 13.000.000 untuk komputer bekasnya.

Diminta:

- a. Hitung nilai buku komputer bekas dan harga perolehan komputer baru
- b. Hitung berapa besar kerugian pertukaran komputer bekas
- c. Buatlah jurnal atas pertukaran tersebut.

Penyelesaian:

- a. Nilai buku komputer bekas dan harga perolehan komputer baru

Nilai buku komputer bekas = Harga perolehan komputer bekas -
Akumulasi penyusutan Komputer bekas

Nilai buku = 20.000.000 - 6.000.000
= 14.000.000

Harga perolehan komputer baru:

Jumlah kas yang akan dibayar * + Nilai pasar komputer bekas

- * (Harga Katalog komputer baru - harga tawar menawar)

Harga katalog komputer baru	25.000.000
Harga kesempatan dari tawar menawar yang dihargai pihak toko	<u>(13.000.000)</u>
Jumlah kas yang akan dibayar oleh PT. X	12.000.000
Harga pasar komputer bekas	<u>10.000.000</u>
Total harga perolehan komputer baru	22.000.000

- b. Kerugian pertukaran yang sejenis:**

Harga pasar komputer bekas	10.000.000
Nilai buku komputer bekas:	
Harga perolehan	20.000.000
Akumulasi peny. komputer bekas	<u>(6.000.000)</u>
Nilai buku komputer bekas	<u>14.000.000</u>
Kerugian pertukaran komputer bekas	(4.000.000)

c. Jurnal pertukaran komputer:

Komputer baru	22.000.000
Akumulasi penyusutan bekas	6.000.000
Kerugian pertukaran	4.000.000
Komputer bekas	20.000.000
Kas	12.000.000

3. a. Pertukaran aktiva sejenis situasi laba (Tidak ada kas yang diterima/diakui)

Bila proses laba (Earning Proses) belum diselesaikan, maka laba harus ditunda (gain Fefferred) tetapi kalau kerugian akibat pertukaran tersebut akan langsung diakui.

Dalam hal laba tidak diakui diakibatkan karena transaksi pertukaran ini tidak berakibat terjadinya perubahan ekonomis perusahaan tersebut. Oleh sebab itu aktiva yang diperoleh harus dicatat sebesar nilai bukunya tanpa pengakuan laba(Laba ditahan).

Contoh -12

Davis memiliki sejumlah mobil untuk disewakan. Mobil yang dimiliki oleh David adalah Inova. Kemudian David menukarkan seluruh mobil inovanya dengan mobil Turbo yang dimiliki oleh Piter. Harga pasar mobil Inova sebesar Rp. 1.000.000.000,- dan nilai bukunya Rp. 720.000.000,- (Harga perolehannya sebesar Rp. 900.000.000,- dan akumulasi penyusutan mobil Inova sebesar Rp. 180.000.000,-) Mobil Turbo yang akan diterima Davis memiliki harga pasar Rp. 1.200.000.000,- maka Davis harus membayar kepada Piter sebesar Rp. 200.000.000,- tunai sebagai tambahan untuk mobil Inova yang ditukarkannya.

Diminta:

- Hitung berapa besar keuntungan yang tidak diakui Davis
- Hitung Harga perolehan mobil Turbo yang diterima Davis
- Buatlah jurnal pertukaran tersebut bagi Davis.

Penyelesaian:

a. Keuntungan yang tidak diakui:

Harga pasar mobil Inova	1.000.000.000
Nilai buku Inova	<u>(720.000.000)</u>
Keuntungan yang tidak diakui	280.000.000

b. Harga perolehan mobil Turbo:	
Harga pasar mobil Turbo	1.200.000.000
Keuntungan yang tidak diakui	<u>(280.000.000)</u>
Nilai buku mobil Turbo	920.000.000

Atau:

Nilai buku mobil inova	720.000.000
Kas yang dibayarkan davis	200.000.000
Total nilai buku mobil Turbo	920.000.000

c. Jurnal pertukaran yang sejenis tanpa mengakui adanya laba:

Mobil Turbo	920.000.000
Akumulasi penyusutan inova	180.000.000
Mobil Inova	900.000.000
Kas yang dibayarkan	200.000.000

3. b. Pertukaran aktiva sejenis situasi laba (Ada kas diterima / diakui)

Maka untuk Mencari laba yang diakui:

$$\text{Laba yang diakui} = \left(\frac{\text{Kas yang diterima}}{(\text{Kas yang diterima} + \text{harga pasar aktiva yang diterima})} \times \text{Total laba} \right)$$

Contoh -13

Davis memiliki sejumlah mobil untuk disewakan. Mobil yang dimiliki oleh David adalah Inova. Kemudian David menukarkan seluruh mobil inovanya dengan mobil Turbo yang dimiliki oleh Piter. Harga pasar mobil inova sebesar Rp. 1.000.000.000,- dan nilai bukunya Rp. 720.000.000,- (Harga perolehannya sebesar Rp. 900.000.000,- dan akumulasi penyusutan mobil inova sebesar Rp. 180.000.000,-) Mobil Turbo yang akan diterima Davis memiliki harga pasar Rp. 1.200.000.000,- maka Davis harus membayar kepada Piter sebesar Rp. 200.000.000,- tunai sebagai tambahan untuk mobil inova yang ditukarkannya. Dan harga perolehan mobil turbo yang dimiliki oleh Piter sebesar Rp. 1.150.000.000,- dan akumulasi penyusutan mobil turbo Rp. 250.000.000,-

Diminta:

- a. Hitung berapa besar keuntungan yang diakui Piter
- b. Hitung Harga perolehan mobil Inova yang diterima Piter
- c. Buatlah jurnal pertukaran tersebut bagi Piter

Penyelesaian:

a. Keuntungan yang diakui:

Harga pasar mobil turbo	1.200.000.000
Nilai buku mobil turbo (1.150.000.000 - 250.000.000)	<u>900.000.000</u>
Total keuntungan pertukaran bagi piter	300.000.000

Keuntungan yang diakui:

$$= \left(\frac{200.000.000}{(200.000.000 + 1.000.000.000)} \times 300.000.000 \right)$$
$$= 50.000.000$$

Keuntungan yang ditangguhkan:

$$= \text{Total laba} - \text{laba yang diakui}$$
$$= 300.000.000 - 50.000.000$$
$$= 250.000.000$$

b. Harga perolehan inova:

Harga pasar inova yang diterima	1.000.000.000
Keuntungan yang ditangguhkan	<u>(250.000.000)</u>
Harga Perolehan inova	750.000.000

Atau:

Nilai buku mobil turbo	900.000.000
Proporsi nilai buku yang dijual *	(150.000.000)
Harga perolehan inova	750.000.000

$$* \frac{\text{Kas yang diterima}}{\text{Harga pasar turbo}} \times \text{nilai buku turbo}$$

$$= \frac{200.000.000}{1.200.000.000} \times 900.000.000$$

$$= 150.000.000,-$$

c. Jurnal pertukaran:

Kas	200.000.000
Innova	750.000.000
Akumulasi penyusutan	250.000.000
Mobil turbo	1.150.000.000
Keuntungan yang diakui	50.000.000

LATIHAN:

Latihan -1

PT. BABYS membeli berbagai aktiva tetap (Tanah, Bangunan, Mesin) dengan harga gabungan Rp. 250.000.000 menurut penilaian pihak ketiga yang ahli atas aktiva tersebut menilai harga pasar yang wajar adalah sebagai berikut:

- Tanah	= 190.000.000
- Bangunan	= 95.000.000
- Mesin	= 65.000.000

Diminta:

- Hitunglah harga perolehan untuk setiap jenis aktiva tetap yang dibeli
- buat jurnalnya perolehan secara keseluruhan (Fortofolio)

Latihan -2

PT. TSA HA AN membeli komputer baru dengan harga Rp 35.000.000 pada awal tahun 2009 dan biaya transportasi Rp 5.000.000 dan biaya pemasangan ditempat si pembeli Rp 15.000.000.

Diminta:

- Hitung berapa besar harga perolehan
- Buatlah jurnal perolehan aktiva tersebut.

Latihan -3

PT. MARTABE membeli sebuah mesin dengan mengeluarkan wesel tidak berbunga, dengan nilai nominal Rp. 140.000.000,- untuk 4 tahun, tingkat bunga yang berlaku dipasar (Prevailing market rate) 9 %, wesel diangsur Rp. 35.000.000 setiap akhir tahun.

Diminta:

- Hitung berapa besar harga perolehan mesin tersebut
- Buat jurnal perolehan mesin tersebut
- Hitung dan buat jurnal pembayaran angsuran dan amortisasi yang diperlukan.

Latihan -4

Mery ingin memiliki gedung milik David, namun mery tidak memiliki uang tunai tetapi mery memiliki saham biasa sehingga mery harus menerbitkan Sebanyak 10.000 lembar saham biasanya dengan nilai nominal/lbr Rp. 15.000. Diketahui juga harga pasar per lembar saham biasa yang diterbitkan tersebut sebesar Rp. 13.000.

Diminta:

Hitung dan buat jurnal perolehan gedung tersebut

Latihan -5

PT. OSHINI menukarkan sejumlah truk bekasnya ditambah kas untuk memperoleh sebidang tanah kosong sebagai tempat pabrik barunya dimasa mendatang. Truk mempunyai nilai buku gabungan Rp. 78.000.000 yang terdiri dari harga perolehan truk Rp. 124.000.000,- dan akumulasi penyusutan truk Rp. 46.000.000,- Berdasarkan pihak yang ahli dalam mobil bekas menyatakan bahwa nilai wajar (harga pasar) truk sebesar Rp. 74.500.000,- Selain truk PT. OSHINI juga harus menyerahkan sejumlah kas Rp. 14.500.000,- tunai untuk memperoleh tanah tersebut.

Diminta:

- a. Hitung berapa besar harga perolehan tanah
- b. Hitung berapa besar keuntungan/kerugian yang akan dialami oleh PT.Oshini dalam transaksi pertukaran tersebut
- c. Buat jurnal pertukaran tersebut.

Latihan -6

PT. HOSANA menerima surat piutang tanpa bunga sebesar Rp 125.000.000,- untuk 3 tahun ditambah hak khusus untuk membeli persediaan sebanyak 5.000 ton dengan harga 75 % dari harga normal pada PT. Lea. Kemudian diketahui juga tingkat bunga yang berlaku dipasar sebesar 8 % dan selama tahun pertama PT. Hosana menggunakan 2.000 ton hak khususnya.

Diminta:

- a. Hitung berapa besar nilai kini dan buatlah jurnal saat penandatanganan surat piutang
- b. buatlah jurnal saat penggunaan hak khusus
- c. buatlah jurnal saat pengamortisasi

Latihan -7

PT. PRASETYA menerima hadiah dari PT. EKA berupa tanah dan rumah, dimana nilai wajar masing-masing aktiva tersebut diketahui sebagai berikut:

Tanah	200.000.000
Gedung	450.000.000

Kemudian pada saat memperoleh aktiva yang bersumber dari Hibah tersebut PT. PRASETYA mengeluarkan kas sebesar Rp. 100.000.000

Diminta:

Buatlah jurnal perolehan aktiva tetap tersebut.

Latihan -8

PT. Botam Melakukan pertukaran aktiva tetapnya terdiri dari komputer bekas menjadi komputer baru. Harga perolehan komputer bekas Rp. 40.000.000,- akumulasi penyusutan Rp. 23.000.000,- Setelah berkonsultasi dengan yang ahli terhadap komputer bahwa ditetapkan harga pasar komputer bekas sebesar Rp. 12.000.000,- Sedangkan Komputer baru yang ada ditoko dan berdasarkan harga katalog yang ada ditoko komputer tersebut sebesar Rp. 28.000.000,- Dalam tawar menawar (Trade In Allowance) dengan pihak toko disepakati bonus yang diterima PT. Botam sebesar Rp. 15.000.000 untuk komputer bekasnya.

Diminta:

- a. Hitung nilai buku komputer bekas dan harga perolehan komputer baru
- b. Hitung berapa besar kerugian pertukaran komputer bekas
- c. Buatlah jurnal atas pertukaran tersebut.

Latihan -9

Mr. Boni memiliki sejumlah mobil untuk disewakan. Mobil yang dimiliki oleh David adalah Inova. Kemudian David menukarkan seluruh mobil inovanya dengan mobil Turbo yang dimiliki oleh Piter. Harga pasar mobil Inova sebesar Rp. 1.100.000.000,- dan nilai bukunya Rp. 820.000.000,- (Harga perolehannya sebesar Rp. 950.000.000,- dan akumulasi penyusutan mobil Inova sebesar Rp. 130.000.000,-) Mobil Turbo yang akan diterima Mr. Boni memiliki harga pasar Rp. 1.350.000.000,- maka Davis harus membayar kepada Piter sebesar Rp. 250.000.000,- tunai sebagai tambahan untuk mobil Inova yang ditukarkannya. Kemudian harga perolehan mobil Turbo yang dimiliki oleh Piter sebesar Rp. 1.650.000.000,- dan akumulasi penyusutan mobil Turbo Rp. 450.000.000,-

Diminta:

- a. Hitung berapa besar keuntungan yang tidak diakui Mr. Boni
- b. Hitung Harga perolehan mobil Turbo yang diterima Mr. Boni
- c. Buatlah jurnal pertukaran tersebut bagi Mr. Boni
- d. Hitung berapa besar keuntungan yang diakui dan tidak diakui Piter
- e. Hitung Harga perolehan mobil Inova yang diterima Piter
- f. Buatlah jurnal pertukaran tersebut bagi Piter

BAB 8

PENILAI SETELAH PENILAIAN AWAL ATAS AKTIVA TETAP

A. PENGELUARAN-PENGELUARAN SELAMA MASA PENGGUNAAN AKTIVA TETAP BERWUJUD

Setelah aktiva tetap tersebut digunakan dalam periode tertentu, sering dikeluarkan biaya-biaya untuk mempertahankan/memelihara aktiva tetap pada kondisinya atau untuk memperpanjang masa kegunaan aktiva tetap tersebut. Ada 2 jenis pengeluaran pada aktiva tetap:

- ✓ Pengeluaran Pendapatan (*Revenue Expenditure*)
- ✓ Pengeluaran Modal (*Capital Expenditure*)

1. Pengeluaran Pendapatan (*Revenue Expenditure*)

Pengeluaran ini dilakukan untuk memelihara atau menjaga agar aktiva tersebut masih tetap dapat digunakan tanpa menambah nilai atau umur ekonomis aktiva tetap tersebut. Contoh kegiatan pemeliharaan atau menjaga agar aktiva tersebut tetap bisa digunakan:

Biaya pembersihan atau service mesin.

Karakteristik Pengeluaran Pendapatan:

- Dana yang dikeluarkan dalam skala kecil
- Tidak akan menambah umur ekonomis dan nilai perolehan aktiva tetap tersebut (Kualitas mesin tidak bertambah)
- Pengeluaran ini sering terjadi atau rutin dilakukan

Contoh -1

Pada awal tahun 2002, PT. Multy membeli sebuah mesin dengan harga perolehan Rp. 100.000.000,- dengan umur ekonomisnya 10 tahun. Nilai residu Rp. 10.000.000,- dan metode penyusutan yang digunakan adalah garis lurus. Kemudian pada tanggal 1 Juli 2002, PT. Multy melakukan service atau pengecekan atas kebersihan mesin dengan mengeluarkan dana sebesar Rp. 300.000,-

Diminta:

Buatlah jurnal penggunaan dana atas pengeluaran tersebut.

Penyelesaian:	
Biaya Perbaikan	300.000
Kas	300.000

2. Pengeluaran Modal (*Capital Expenditure*)

Pengeluaran ini dilakukan untuk memperpanjang umur dan menambah harga perolehan aktiva tetap tersebut.

Karakteristik Pengeluaran Pendapatan:

- Dana yang dikeluarkan dalam skala besar
- Akan menambah umur ekonomis dan nilai perolehan aktiva tetap tersebut (Kualitas mesin akan bertambah)
- Pengeluaran ini jarang terjadi atau tidak rutin dilakukan

Contoh -2:

Pada awal tahun 2002, PT. Multy membeli sebuah mesin dengan harga perolehan Rp. 100.000.000,- dengan umur ekonomisnya 10 tahun. Nilai residu Rp. 10.000.000,- dan metode penyusutan yang digunakan adalah garis lurus. Kemudian pada tanggal 1 Juli 2009, PT. Multy melakukan perbaikan atas mesin tersebut dengan biaya yang dikeluarkan Rp. 27.500.000 dan akan diprediksi akan menambah umur ekonomi 1,5 tahun.

Diminta:

- a. Hitung dan buat jurnal penyusutan mesin tersebut
- b. Hitung berapa besar nilai buku mesin sebelum dilakukan perbaikan
- c. Buatlah jurnal atas pengeluaran dana untuk memperbaiki mesin tersebut.
- d. Hitung dan buatlah jurnal penyusutan setelah dilakukan perbaikan pada akhir tahun 2009
- e. Buatlah jurnal penyusutan pada akhir tahun 2009.

Penyelesaian:

a. Penyusutan per tahun:

$$\begin{aligned}
 \text{Beban penyusutan per tahun} &= \frac{\text{H arg a Perolehan} - \text{Nilai Re sidu}}{\text{Umur Ekonomis}} \\
 &= \frac{100.000.000 - 10.000.000}{10 \text{ tahun}} \\
 &= 9.000.000
 \end{aligned}$$

Jurnal:	
Beban penyusutan	9.000.000
Akumulasi penyusutan	9.000.000

b. Nilai buku Mesin sebelum diperbaiki:

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai buku mesin} &= \text{Harga Perolehan} - \text{Total akumulasi penyusutan} \\
 &= 100.000.000 - (7,5 \text{ tahun} \times 9.000.000 \text{ per tahun}) \\
 &= 100.000.000 - 67.500.000 \\
 &= 32.500.000
 \end{aligned}$$

c. Jurnal pengeluaran biaya perbaikan:

Akumulasi Penyusutan	27.500.000
Kas	27.500.000

d. Hitung dan buatlah jurnal penyusutan setelah dilakukan perbaikan pada akhir tahun 2009

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya penyusutan per tahun} &= \\
 &= \frac{(\text{Nilai buku} + \text{Nilai aktiva yang diganti}) - \text{Nilai Re sidu}}{\text{Sisa Umur Ekonomis} + \text{Tambahan UE}} \\
 &= \frac{(32.500.000 + 27.500.000) - 10.000.000}{2,5 \text{ tahun} + 1,5 \text{ Tahun}} \\
 &= \frac{50.000.000}{4 \text{ tahun}}
 \end{aligned}$$

$$= 12.500.000 \text{ per tahun}$$

Penyusutan akhir tahun 2009 adalah setengah tahun. Maka:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{1}{2} \times 12.500.000 \\
 &= 6.250.000
 \end{aligned}$$

Jurnal:

Biaya Penyusutan	6.250.000
Akumulasi penyusutan	6.250.000

e. Buatlah jurnal penyusutan pada akhir tahun 2010.

Biaya penyusutan	12.500.000
------------------	------------

Akumulasi penyusutan 12.500.000

Contoh -3

Pada awal tahun 2002, PT. Jaya membeli sebuah mesin dengan harga perolehan Rp. 100.000.000,- dengan umur ekonomisnya 10 tahun. Nilai residu Rp. 20.000.000,- dan metode penyusutan yang digunakan adalah garis lurus. Kemudian pada tanggal 1 Juli 2010, PT. Jaya melakukan perbaikan atas mesin tersebut dengan dana yang dikeluarkan Rp. 28.000.000 dan akan diprediksi akan menambah umur ekonomi 2,5 tahun.

Diminta:

- Hitung dan buat jurnal penyusutan mesin tersebut
- Hitung berapa besar nilai buku mesin sebelum dilakukan perbaikan
- Buatlah jurnal atas pengeluaran dana untuk memperbaiki mesin tersebut.
- Hitung dan buatlah jurnal penyusutan setelah dilakukan perbaikan pada akhir tahun 2009
- Buatlah jurnal penyusutan pada akhir tahun 2009.

PENYELESAIAN:

a. Penyusutan per tahun:

$$\begin{aligned} \text{Beban penyusutan per tahun} &= \frac{\text{H arg a Perolehan} - \text{Nilai Re sidu}}{\text{Umur Ekonomis}} \\ &= \frac{100.000.000 - 20.000.000}{10 \text{ tahun}} \\ &= 8.000.000 \end{aligned}$$

Jurnal:

Beban penyusutan	8.000.000
Akumulasi penyusutan	8.000.000

b. Nilai buku Mesin sebelum disusutkan:

$$\begin{aligned} \text{Nilai buku mesin} &= \text{Harga Perolehan} - \text{Total akumulasi penyusutan} \\ &= 100.000.000 - (8,5 \text{ tahun} \times 8.000.000 \text{ per tahun}) \\ &= 100.000.000 - 68.000.000 \\ &= 32.000.000 \end{aligned}$$

c. Jurnal pengeluaran biaya perbaikan:

Akumulasi Penyusutan	28.000.000
Kas	28.000.000

d. Hitung dan buatlah jurnal penyusutan setelah dilakukan perbaikan pada akhir tahun 2009

Biaya penyusutan per tahun

$$= \frac{(\text{Nilai buku} + \text{Nilai aktiva yang diganti}) - \text{Nilai Residu}}$$

$$\frac{\text{Sisa Umur Ekonomis} + \text{Tambahan UE}}$$

$$= \frac{(32.000.000 + 28.000.000) - 20.000.000}{1,5 \text{ tahun} + 2,5 \text{ Tahun}}$$

$$= \frac{60.000.000}{4 \text{ tahun}}$$

$$= 15.000.000 \text{ per tahun}$$

$$= 7.500.000$$

Pernyusutan akhir tahun 2007 adalah setengah tahun. Maka:

= $\frac{1}{2} \times 15.000.000$

$$= 7.500.000$$

$$= 7.500.000$$

Jurnal:

Biaya Penyusutan	7.500.000	
Akumulasi penyusutan		7.500.000

e. Buatlah jurnal penyusutan pada akhir tahun 2009.

Biaya penyusutan	15.000.000	
Akumulasi penyusutan		15.000.000

B. DEPRESIASI DAN DEPLESI

Depresiasi adalah suatu proses mengalokasikan harga perolehan aktiva tetap berwujud menjadi beban dengan cara sistematis dan rasional selama periode yang diharapkan memberikan manfaat atas penggunaan aktiva tetap tersebut. Oleh karena itu depresiasi akan mengakibatkan penurunan nilai aktiva tersebut.

Depleksi adalah suatu proses pengalokasian harga perolehan sumber daya alam (SDA) menjadi beban setiap aktivitas yang dilakukan.

1. Depresiasi

Hal-hal yang harus diperhatikan:

- Harga Perolehan
- Nilai residu

- c. Umur Ekonomis
- d. Tahun perolehan
- e. Metode yang digunakan

Masalah yang sering dihadapi: Berapa besar nantinya nilai aktiva tetap yang harus kita laporkan dalam laporan Neraca? Jawabannya sebesar nilai buku dari aktiva tetap yang dilaporkan tersebut.

Metode Depresiasi:

- a. Metode Aktivitas:
 - ✓ Berdasarkan jam kerja
 - ✓ Produk yang dihasilkan (Unit)
 - b. Metode garis lurus
 - c. Metode beban menurun
 - ✓ Angka tahun
 - ✓ Saldo menurun ganda
 - d. Metode Khusus
 - ✓ Metode kelompok dan Komposit (Group Method and Composite method)
 - ✓ Metode persediaan
 - ✓ Metode penarikan atau pengganti
 - ✓ Metode bunga majemuk
 - ✓ Metode Campuran (Hybrid)
- a. Metode Aktivitas (*Activity Method*)**

- ✓ Berdasarkan Jam kerja.

$$\text{Biaya penyusutan per jam} = \frac{\text{H arg a Perolehan} - \text{nilai residu}}{\text{Total Jam Kerja}}$$

Contoh -4:

Harga Perolehan mesin Rp. 100.000.000 dimana total jam kerja hingga habis masa manfaat dari mesin 10.000 Jam. Nilai residu Rp. 5.000.000, Umur ekonomis 5 tahun. Dimana pada tahun pertama sudah digunakan mesin sebanyak 2.000 jam, dan tahun kedua sebanyak 3.000 jam.

Diminta:

- 1) Hitung penyusutan per jam dan buat jurnal penyusutan mesin tahun pertama
- 2) Hitung dan buat jurnal penyusutan tahun kedua

Penyelesaian:

$$\begin{aligned} 1). \text{ Penyusutan per jam} &= \frac{\text{H arg a Perolehan} - \text{nilai residu}}{\text{Total Jam Kerja}} \\ &= \frac{100.000.000 - 5.000.000}{10.000 \text{ Jam}} \\ &= 9.500 \text{ per jam} \end{aligned}$$

Penyusutan tahun pertama:

$$\begin{aligned} &= 2.000 \text{ jam} \times \text{Rp. } 9.500 \text{ per jam} \\ &= \text{Rp. } 19.000.000,- \end{aligned}$$

Jurnal:

Biaya penyusutan mesin	19.000.000
Akumulasi penyusutan mesin	19.000.000

2). penyusutan tahun kedua:

$$\begin{aligned} &= 3.000 \text{ jam} \times \text{Rp. } 9.500 \text{ per jam} \\ &= 28.500.000 \end{aligned}$$

Jurnal:

Biaya penyusutan	28.500.000
Akumulasi penyusutan	28.500.000

b. Metode Garis Lurus

Metode ini akan menyusut sama setiap tahun

$$\text{Biaya penyusutan per tahun} = \frac{\text{H arg a Perolehan} - \text{nilai residu}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Contoh -5

Pada awal tahun 2000, dibeli mesin dengan harga perolehan mesin Rp. 100.000.000 dimana masa manfaat dari mesin 4 tahun. Nilai residu Rp. 10.000.000

Diminta:

Hitung berapa besar penyusutan pertahun dan buat jurnal penyusutan

Penyelesaian:

$$\begin{aligned} \text{Biaya penyusutan per tahun} &= \frac{\text{H arg a Perolehan} - \text{nilai residu}}{\text{Umur Ekonomis}} \\ &= \frac{100.000.000 - 10.000.000}{4 \text{ tahun}} \\ &= 22.500.000 \end{aligned}$$

Jurnal:

Beban penyusutan	22.500.000
Akumulasi penyusutan	22.500.000

c. Metode Beban Menurun

Metode ini menunjukkan beban penyusutan dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Dasar penyusutan adalah dari persentase jumlah tahun dikali dasar penyusutan (Harga perolehan - nilai residu)

✓ Metode Angka Tahun

Contoh -6:

Pada awal tahun 2000, dibeli mesin dengan harga perolehan mesin Rp. 100.000.000 dimana masa manfaat dari mesin 4 tahun, nilai residu Rp. 10.000.000

Diminta:

- Hitung berapa besar penyusutan pertahun
- Buatlah jurnal penyusutan tahun pertama

Penyelesaian:

Thn	Harga Perolehan	Dasar Penyusutan	Sisa Umur	% Peny	Biaya penyust	Akumulasi penyust	Nilai buku
1	100.000.000	90.000.000	4	4/10	36.000.000	36.000.000	64.000.000
2	100.000.000	90.000.000	3	3/10	27.000.000	63.000.000	37.000.000
3	100.000.000	90.000.000	2	2/10	18.000.000	81.000.000	19.000.000
4	100.000.000	90.000.000	1	1/10	9.000.000	90.000.000	10.000.000

b. jurnal penyusutan tahun pertama:

Biaya penyusutan	36.000.000
Akumulasi penyusutan	36.000.000

Penyusutan tahun kedua:

Biaya penyusutan	27.000.000
Akumulasi penyusutan	27.000.000

✓ **Metode saldo menurun ganda**

Metode penyusutan yang menggunakan 2 kali dari penyusutan garis lurus.

Contoh -7:

Pada awal tahun 2000, dibeli mesin dengan harga perolehan mesin Rp. 100.000.000 dimana masa manfaat selama 4 tahun, dan nilai residu Rp. 10.000.000

Diminta:

- Hitung berapa besar penyusutan pertahun
- Buatlah jurnal penyusutan tahun pertama

Penyelesaian:

Thn	Nilai buku awal	Tarif	Biaya penyusutan	Akum. penyusutan	Nilai Buku
1	100.000.000	50 %	50.000.000	50.000.000	50.000.000
2	50.000.000	50 %	25.000.000	75.000.000	25.000.000
3	25.000.000	50 %	12.500.000	87.500.000	12.500.000
4	12.500.000	50 %	2.500.000 *	90.000.000	10.000.000

Catatan:

- * Harus dibatasi sebesar 2.500.000,- karena nilai residu tidak boleh kurang dari 10.000.000,- atau dengan kata lain yang seharusnya nilai penyusutan tahun ke -4 sebesar 6.250.000,- maka dalam hal ini dapat dilakukan menjadi 2.500.000,-

d. Metode Penyusutan Khusus

Metode Kelompok dan komposit

Kalau pada metode sebelumnya sudah kita bahas bahwa penyusutan menggunakan tarif yang berbeda untuk setiap unit aktiva. Dalam situasi tertentu kelompok aktiva disusutkan dengan satu tarif yaitu metode grup dan komposit.

Pada perusahaan telepon dan telegraf umumnya menggunakan metode grup atau komposit untuk menyusutkan aktiva seperti telephon dan microwave atau switch board. Karakteristik metode kelompok:

- Kumpulan aktiva yang sejenis
- Homogen

- Mempunyai umur kegunaan yang sama

Karakteristik Metode komposit:

- Kumpulan aktiva yang tidak sejenis
- Heterogen
- Mempunyai umur kegunaan yang berbeda

Contoh -8:

- Untuk metode kelompok

Mesin	Harga Perolehan	Taksiran N. Residu	Dasar Penyusutan	Umur Ekonomis	Penyusutan
A	5.000.000	500.000	4.500.000	10 tahun	450.000
B	7.500.000	750.000	6.750.000	10 tahun	675.000
C	2.500.000	250.000	2.250.000	10 tahun	225.000
Total	15.000.000	1.500.000			1.350.000

$$\begin{aligned}
 \text{Maka persentase penyusutan per tahun} &= \frac{\text{Nilai Penyusutan}}{\text{Total Harga Perolehan}} \\
 &= \frac{1.350.000}{15.000.000} \\
 &= 9\%
 \end{aligned}$$

- **Metode Komposit:**

Contoh -9:

PT. Martabe menyusutkan aktiva yang digunakannya dalam kegiatan operasi dengan menggunakan metode komposit dengan data sebagai berikut:

Jenis Aktiva	Harga Perolehan	N. Residu	Umur Ekonomis
Sedan	3.750.000	375.000	15 tahun
Rocky	1.500.000	300.000	10 tahun
Jeep	500.000	20.000	8 tahun
Truk	250.000	25.000	3 tahun

Diminta:

- Hitung berapa besar penyusutan untuk semua jenis aktiva
- Hitung berapa besar tarif dan umur komposit aktiva tersebut

Penyelesaian:

J. Aktiva	H. Perolehan	N. Residu	D. Penyusutan	U. Ekonomis	Penyusutan
Sedan	3.750.000	375.000	3.375.000	15 tahun	225.000
Rocky	1.500.000	300.000	1.200.000	10 tahun	120.000
Jeep	500.000	20.000	480.000	8 tahun	60.000
Truk	250.000	25.000	225.000	3 tahun	75.000
Total	6.000.000	720.000	5.280.000		480.000

$$\begin{aligned}
 \text{b. Tarif komposit} &= \frac{\text{Nilai Penyusutan}}{\text{Total Harga Perolehan}} \\
 &= \frac{480.000}{6.000.000} \\
 &= 8\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Umur komposit} &= \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Penyusutan}} \\
 &= \frac{6.000.000 - 720.000}{480.000} \\
 &= 11 \text{ Tahun}
 \end{aligned}$$

Contoh -10:

Harga Perolehan mesin Rp. 100.000.000 dimana total jam kerja hingga habis masa manfaat dari mesin 10.000 Jam. Nilai residu Rp. 5.000.000, Umur ekonomis 5 tahun. Dimana pada tahun pertama sudah digunakan mesin sebanyak 2.000 jam, dan tahun kedua sebanyak 3.000 jam. Kemudian pada awal tahun ke 3 mesin dijual dengan harga Rp 42.750.000,- .

Diminta:

- a. Hitung penyusutan per jam dan buat jurnal penyusutan mesin tahun pertama
- b. Hitung dan buat jurnal penyusutan tahun kedua
- a. Jurnal penjualan

Penyelesaian:

$$\text{a. Penyusutan per jam} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{nilai residu}}{\text{Total Jam Kerja}}$$

$$= \frac{100.000.000 - 5.000.000}{10.000 \text{ Jam}}$$

$$= 9.500 \text{ per jam}$$

Penyusutan tahun pertama:

$$= 2.000 \text{ jam} \times \text{Rp. } 9.500 \text{ per jam}$$

$$= \text{Rp. } 19.000.000,-$$

Jurnal:

Biaya penyusutan mesin	19.000.000
Akumulasi penyusutan mesin	19.000.000

Tahun kedua:

$$= 3000 \text{ jam} \times \text{Rp } 9.500 \text{ per jam}$$

$$= 28.500.000$$

Nilai buku mesin = Harga perolehan - T. Akum. Penyusutan

$$= 100.000.000 - 47.500.000$$

$$= 52.500.000$$

Harga Jual = 42.750.000

Kerugian = 9.750.000

Jurnal saat penjualan:

Kas	42.750.000
Akumulasi penyusutan	47.500.000
Rugi penjualan	9.750.000
Mesin	100.000.000

Contoh -11

Pada awal tahun 2000, dibeli mesin dengan harga perolehan mesin Rp. 100.000.000 dimana masa manfaat dari mesin 4 tahun dan metode yang digunakan adalah metode garis lurus, Nilai residu Rp. 10.000.000. kemudian pada tanggal 1 Juli 2003 dijual dengan harga Rp 20.700.000,-
Diminta:

- a. Hitung berapa besar penyusutan pertahun dan buat jurnal penyusutan
- b. Hitung dan buat jurnal penjualan tersebut

Penyelesaian:

$$\begin{aligned} \text{Biaya penyusutan per tahun} &= \frac{\text{H arg a Perolehan} - \text{nilai residu}}{\text{Umur Ekonomis}} \\ &= \frac{100.000.000 - 10.000.000}{4 \text{ tahun}} \\ &= 22.500.000 \end{aligned}$$

Jurnal:

Beban penyusutan	22.500.000
Akumulasi penyusutan	22.500.000

Total Nilai akumulasi penyusutan:

$$= 3,5 \text{ tahun} \times \text{Rp } 22.500.000,-$$

$$= 78.750.000$$

Harga perolehan	100.000.000
Nilai buku	21.250.000
Harga Jual	20.700.000
Rugi penjualan	550.000

Jurnal:

Kas	20.700.000
Akumulasi penyusutan	78.750.000
Kerugian penjualan	550.000
Mesin	100.000.000

Contoh -12

Pada awal tahun 2002, PT. Jaya membeli sebuah mesin dengan harga perolehan Rp. 100.000.000,- secara tunai dengan umur ekonomisnya 10 tahun. Nilai residu Rp. 20.000.000,- dan metode penyusutan yang

digunakan adalah garis lurus dan setiap awal bulan mesin tersebut harus di service dengan biaya sebesar Rp 100.000,-. Kemudian pada tanggal 1 Juli 2010, PT. Jaya melakukan perbaikan atas mesin tersebut dengan dana yang dikeluarkan Rp. 28.000.000 dan akan diprediksi akan menambah umur ekonomi 2,5 tahun kemudian pada awal tahun 2012 mesin dijual dengan harga Rp 36.000.000.

Diminta:

- a. Jurnal perolehan mesin
- b. Jurnal pengeluaran dana untuk service
- c. Hitung dan buat jurnal penyusutan mesin tersebut untuk tahun pertama
- d. Hitung berapa besar nilai buku mesin sebelum dilakukan perbaikan
- e. Buatlah jurnal atas pengeluaran dana untuk memperbaiki mesin tersebut.
- f. Hitung dan buatlah jurnal penyusutan setelah dilakukan perbaikan pada akhir tahun 2010
- g. Buatlah jurnal penyusutan pada akhir tahun 2011
- h. Hitung berapa besar untung atau rugi penjualan mesin setelah diperbaiki
- i. Jurnal penjualan awal tahun 2012.

PENYELESAIAN:

a. Jurnal perolehan :

Mesin	100.000.000	
Kas		100.000.000

b. Jurnal pengeluaran dana untuk service

Biaya service	100.000	
Kas		100.000

c. Penyusutan per tahun:

$$\begin{aligned}
 \text{Beban penyusutan per tahun} &= \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}} \\
 &= \frac{100.000.000 - 20.000.000}{10 \text{ tahun}} \\
 &= 8.000.000
 \end{aligned}$$

Jurnal penyusutan tahun pertama:

Beban penyusutan	8.000.000	
Akumulasi penyusutan		8.000.000

d. Nilai buku Mesin sebelum disusutkan:

$$\begin{aligned}\text{Nilai buku mesin} &= \text{Harga Perolehan} - \text{Total akumulasi penyusutan} \\ &= 100.000.000 - (8,5 \text{ tahun} \times 8.000.000 \text{ per tahun}) \\ &= 100.000.000 - 68.000.000 \\ &= 32.000.000\end{aligned}$$

e. Jurnal pengeluaran biaya perbaikan:

Akumulasi Penyusutan	28.000.000	
Kas		28.000.000

f. Hitung dan buatlah jurnal penyusutan setelah dilakukan perbaikan pada akhir tahun 2009

Biaya penyusutan per tahun

$$= \frac{(\text{Nilai buku} + \text{Nilai aktiva yang diganti}) - \text{Nilai Residu}}{\text{Sisa Umur Ekonomis} + \text{Tambahan UE}}$$

$$= \frac{(32.000.000 + 28.000.000) - 20.000.000}{1,5 \text{ tahun} + 2,5 \text{ Tahun}}$$

$$= \frac{60.000.000}{4 \text{ tahun}}$$

$$= 15.000.000 \text{ per tahun}$$

Penyusutan akhir tahun 2007 adalah setengah tahun. Maka:

$$= \frac{1}{2} \times 15.000.000$$

$$= 7.500.000$$

Jurnal:

Biaya Penyusutan	7.500.000	
Akumulasi penyusutan		7.500.000

g. Buatlah jurnal penyusutan pada akhir tahun 2009.

Biaya penyusutan	15.000.000	
Akumulasi penyusutan		15.000.000

a. Nilai buku awal tahun 2012:

Nilai buku setelah diperbaiki	60.000.000
Akumulasi penyusutan stlah diperbaiki	22.500.000
Nilai buku awal tahun 2012	37.500.000
Harga jual	36.000.000
Kerugian penjualan	1.500.000

b. Jurnal penjualan:

Kas	36.000.000	
Akumulasi penyusutan	90.500.000	
Kerugian Penjualan	1.500.000	
Mesin		128.000.000

2. Depleksi

Depleksi merupakan suatu proses pengalokasian harga perolehan sumber daya alam menjadi biaya setiap aktivitas yang dilakukan.

a. Gambaran Umum

Dari segi akuntansi "Sumber Daya Alam" merupakan produk dari tanah (wasting assets), alasannya:

- Secara fisik sumber alam itu akan habis melalui penambangan
- Sumber alam itu tidak dapat diganti kecuali kayu.

Ada 3 cara memperoleh produk tersebut dari tanah:

- Melalui kegiatan Ekstraktif, baik tambang terbuka maupun tertutup.

Contoh:

Besi, Logam, Perak, Emas, Tanah liat, pasir, batu, kerikil dll

- Melalui pengeboran dari dalam tanah:

Contoh:

Minyak bumi dan Gas

- Melalui kegiatan pemungutan hasil tanaman lair yang tumbuh karena proses alam.
Contoh:
Kayu, Rotan

b. Metode perhitungan Deplesi

Hal-hal yang harus diperhatikan:

- Harga perolehan aktiva sumber daya alam tersebut
 - Harga perolehan barang tambang
 - Biaya eksplorasi sumber alam
 - Biaya pengembangan sumber alam
- Taksiran mineral/kandungan kekayaan alam (barang tambang) yang secara ekonomis dapat dieksplorasikan
- Taksiran nilai residu tanah dimana tanah tersebut berada apabila barang tambang tersebut telah habis di eksplorasi

c. Pengakuan Harga Perolehan

- *Full Costing Concept*

Menurut konsep ini biaya yang terjadi dalam usaha untuk memperoleh dan mengembangkan aktiva sumber alam dibebankan kepada sumber-sumber yang di dapat melalui kegiatan tersebut. Dengan kata lain jika dilakukan eksplorasi namun tidak berhasil dan kemudian dilakukan kembali eksplorasi dan berhasil maka seluruh biaya yang sudah dikorbankan baik berhasil maupun tidak berhasil semuanya harus diperhitungkan ke dalam harga perolehan penambangan tersebut.

- *Successful Effort Costing Concept*

Hanya biaya yang berhasil ditemukan dalam lokasi penambangan tersebut saja dikapitalisasikan sebagai harga perolehan aktiva sumber alam yang bersangkutan.

Tidak berhasil Lokasi I	Tidak berhasil Lokasi II	Tidak berhasil Lokasi III	Berhasil Lokasi IV
------------------------------------	-------------------------------------	--------------------------------------	-------------------------------

Rp. 20.000.000,- Rp. 20.000.000,- Rp. 20.000.000, Rp. 100.000.000

Maka:

Kalau berdasarkan full costing = Rp. 20 Jt + 20 Jt + 20 Jt + 100 Jt
 = Rp. 160 Jt

Kalau berdasarkan succesful effort costing = Rp. 100 Jt

Contoh -13:

PT. Dismen membeli sebidang tanah pada awal tahun 2000, untuk lokasi tambang minyak dimana harga beli Rp. 100.000.000,- dan kemudian PT. Dismen juga mengeluarkan biaya pengembangan saat pembelian untuk pembuatan pipa saluran minyak senilai Rp. 20.000.000,- dan pada waktu yang sama PT. Dismen juga membeli truk Rp. 50.000.000,- untuk pengangkutan hasil tambang dengan umur ekonomis 5 tahun, nilai residu Rp. 5.000.000,- dan metode penyusutan truk ditetapkan adalah metode garis lurus. Hasil tambang diperkirakan 1.000.000 barel dengan nilai residu tambang Rp. 10.000.000,- Pada tahun 2000, belum ada ditambang sehingga truk belum dipakai. Kemudian tahun 2001, PT. Dismen berhasil menambang 250.000 barel dan tahun 2002, berhasil ditambang 200.000 barel. Pada awal tahun 2003, diperoleh temuan bahwa hasil tambang yang masih ada sebanyak 800.000 barel, sehingga perusahaan menambah pembuatan pipa saluran minyak dengan biaya Rp. 20.000.000,- Kemudian pada awal tahun 2004, truk mengalami kerusakan berat sehingga biaya reperiisi sebesar Rp. 15.000.000,- dan diperkirakan akan menambah umur ekonomis truk 1 tahun. Kemudian pada tahun 2003, berhasil ditambang 300.000 barel dan tahun 2004 sebanyak 100.000 barel.

Diminta:

Buatlah jurnal deplesi berdasarkan full costing dan depresiasi berdasarkan aktivitas yang terjadi untuk truk yang dimilikinya tahun 2000 s/d 2004.

Penyelesaian:

1. Deplesi:

Harga perolehan tambang:	
Harga beli area tambang	100.000.000
Pengadaan peralatan (Pipa saluran minyak)	20.000.000
Total harga perolehan	120.000.000

Untuk tahun 2000 tidak ada pencatatan atas penyusutan yang terjadi karena belum ada aktivitas yang dilakukan.

Untuk tahun 2001,

$$\text{Deplesi/barel} = \frac{\text{H arg a perolehan} - \text{nilai residu}}{\text{Taksiran hasil tambang}}$$

$$= \frac{120.000.000 - 10.000.000}{1.000.000 \text{ barel}}$$

$$= 110 / \text{ barel}$$

Maka:

Biaya deplesi untuk tahun 2001 = 250.000 barel x 110/barel
= 27.500.000

Jurnal:

Biaya deplesi tambang	27.500.000
Akumulasi deplesi tambang	27.500.000

Biaya deplesi untuk tahun 2002 = 200.000 barel x 110/barel
= 22.000.000

Jurnal:

Biaya deplesi tambang	22.000.000
Akumulasi deplesi tambang	22.000.000

Nilai buku untuk awal tahun 2003 adalah:

= Harga perolehan - total akumulasi penyusutan
= 120.000.000 - 49.500.000
= 70.500.000

Maka nilai tambang setelah dilakukan pengembangan:

= Nilai buku awal sebelum ada pengembangan + biaya pengembangan
= 70.500.000 + 10.000.000
= 80.500.000

Setelah dilakukan pengembangan tambang maka ditemukan bahwa masih ada hasil tambang sebanyak 600.000 barel.

Maka biaya deplesi yang baru = $\frac{80.500.000 - 10.000.000}{600.000 \text{ barel}}$

= 118 / barel

Maka:

Biaya deplesi tahun 2003 = 300.000 barel x 118 /barel
= 35.400.000

Jurnal:

Biaya deplesi tambang	35.400.000
-----------------------	------------

Akumulasi deplesi tambang 35.400.000

Biaya deplesi tahun 2004 = 100.000 barel x 118 /barel
= 11.800.000

Jurnal:

Biaya deplesi tambang	11.800.000
Akumulasi deplesi tambang	11.800.000

Depresiasi untuk truk:

Penyusutan tahun 2000 belum ada karena truk belum digunakan atau dengan kata lain belum ada transaksi yang dilakukan dengan truk yang dibeli tersebut.

$$\begin{aligned} \text{Biaya penyusutan per tahun} &= \frac{\text{H arg a perolehan} - \text{nilai residu}}{\text{Umur ekonomis}} \\ &= \frac{50.000.000 - 5.000.000}{5 \text{ tahun}} \\ &= \text{Rp. 9.000.000 per tahun} \end{aligned}$$

Jurnal penyusutan tahun 2000:

Biaya penyusutan truk	9.000.000
Akumulasi penyusutan truk	9.000.000

Kemudian pada awal tahun 2004, truk mengalami kerusakan berat dengan biaya yang dikeluarkan Rp. 15.000.000,- dan akan menambah umur ekonomisnya 1 tahun

Nilai buku pada awal tahun 2004:

Total akumulasi penyusutan 4 tahun = 4 tahun x Rp. 9.000.000
= 36.000.000

Nilai buku truk = 50.000.000 - 36.000.000
= 14.000.000

Biaya penyusutan pada akhir tahun 2004:

Biaya depresiasi per tahun :

$$= \frac{(\text{Nilai buku aktiva} + \text{biaya perbaikan}) - \text{nilai residu}}{\text{Sisa umur ekonomis} + \text{tambahan UE}}$$

$$= \frac{(14.000.000 + 15.000.000) - 5.000.000}{1 \text{ tahun} + 1 \text{ tahun}}$$

= 12.000.000 per tahun

Jurnal Penyusutan:

Biaya penyusutan truk	12.000.000
Akumulasi penyusutan truk	12.000.000

C. PENGHENTIAN/DISPOSAL AKTIVA TETAP

Kenapa suatu aktiva dihentikan:

- ✓ Karena tidak layak dipakai (Rusak, ketinggalan jaman)
- ✓ Keuntungan atau kerugian diakui dalam penghentian tersebut.

1. Situasi aktiva tetap yang dihentikan dan tidak dapat dijual (dihentikan secara permanen)

Contoh -14:

Sebuah mesin diperoleh PT. X pada awal tahun 2000, dengan harga perolehan Rp. 100.000.000 dan umur ekonomis 5 tahun dan metode penyusutan yang digunakan adalah metode garis lurus. Kemudian mesin tersebut dihentikan karena sudah tidak bisa lagi digunakan (Rusak berat) pada tanggal 1 Januari 2003.

Diminta:

Buatlah jurnal untuk penghentian aktiva tetap tersebut.

Penyelesaian:

Penyusutan per tahun

$$= \frac{\text{H arg a perolehan} - \text{nilai residu}}{\text{Umur ekonomis}}$$

$$= \frac{100.000.000 - 0}{5 \text{ tahun}}$$

$$= 20.000.000$$

Jurnal:

Biaya penyustan mesin	20.000.000
Akumulasi penyusutan mesin	20.000.000

Mesin tersebut sudah dipakai selama tiga tahun sehingga total akumulasi penyusutan Rp. 60.000.000,- Berarti nilai buku pada saat penghentian mesin tersebut sebagai berikut:

$$= 100.000.000 - 60.000.000$$

$$= 40.000.000$$

Maka kalau dihentikan pada awal tahun 2003, kerugian akan ditanggung PT. X sebesar nilai buku mesin tersebut.

Jurnal Penghentian mesin tersebut:

Akumulasi penyusutan mesin	60.000.000
Rugi penghentian mesin	40.000.000
Mesin	100.000.000

2. Penghentian melalui penjualan aktiva tetap

Sebuah mesin diperoleh PT. X pada awal tahun 2000, dengan harga perolehan Rp. 100.000.000 dengan umur ekonomis 10 tahun, nilai residu Rp. 10.000.000 dan metode penyusutan yang digunakan adalah metode garis lurus. Kemudian mesin tersebut dijual tanggal 1 Juli 2002 dengan harga Rp. 74.000.000 atau kalau dengan harga Rp. 80.000.000

Diminta:

Buatlah jurnal yang dibutuhkan dalam penghentian aktiva tetap tersebut melalui penjualan.

Penyelesaian:

$$\text{Beban penyusutan per tahun} = \frac{\text{H arg a perolehan} - \text{nilai residu}}{\text{Umur ekonomis}}$$

$$= \frac{100.000.000 - 10.000.000}{10 \text{ tahun}}$$

$$= 9.000.000$$

Total akumulasi penyusutan sebelum dijual:

$$1 \text{ Januari } 2000 \text{ s/d } 1 \text{ Juli } 2002 = 2,5 \text{ tahun} \times \text{Rp. } 9.000.000$$

$$= 22.500.000$$

Maka nilai buku mesin = 100.000.000 – 22.500.000
= 77.500.000

Jika dijual tanggal 1 Juli 2002 dengan harga Rp. 74.000.000

Maka PT. X akan menderita kerugian sebesar Rp. 3.500.000 (77.500.000 – 74.000.000)

Maka jurnalnya:

Kas	74.000.000	
Akumulasi penyusutan	22.500.000	
Kerugian penjualan	3.500.000	
Mesin		100.000.000

Jika dijual tanggal 1 Juli 2002 dengan harga Rp. 80.000.000

Maka PT. X akan menderita kerugian sebesar Rp. 2.500.000 (80.000.000 – 77.500.000)

Maka jurnalnya:

Kas	80.000.000	
Akumulasi penyusutan	22.500.000	
Mesin		100.000.000
Keuntungan penjualan		2.500.000

Contoh -15

Sebuah mesin diperoleh PT. X pada awal tahun 2015, dengan harga perolehan Rp. 100.000.000 dengan umur ekonomis 4 tahun, nilai residu Rp. 10.000.000 dan metode penyusutan yang digunakan adalah metode angka tahun. Kemudian mesin tersebut dijual tanggal 1 Januari 2018 dengan harga Rp. 17.500.000

Diminta:

- Hitung dan buatlah jurnal tahun pertama
- Hitung dan buatlah jurnal penjualan mesin tersebut.

Penyelesaian:

a. Perhitungan penyusutan:

Thn	Harga Perolehan	Dasar Penyst	Sisa Umur	% Peny	Biaya penyst	Akumulasi penyusutan	Nilai buku
00	100.000.000	90.000.000	4	4/10	36.000.000	36.000.000	64.000.000
01	100.000.000	90.000.000	3	3/10	27.000.000	63.000.000	37.000.000
02	100.000.000	90.000.000	2	2/10	18.000.000	81.000.000	19.000.000
03	100.000.000	90.000.000	1	1/10	9.000.000	90.000.000	10.000.000

Jurnal penyusutan tahun pertama:	
Biaya penyusutan	36.000.000
Akumulasi penyusutan	36.000.000
b. Jurnal kalau dijual Rp. 17.500.000	
Nilai buku mesin awal tahun 2018	19.000.000
Nilai jual mesin	<u>17.500.000</u>
Kerugian penjualan mesin	1.500.000
Jurnal:	
Kas	17.500.000
Akumulasi Penyusutan	81.000.000
Kerugian penjualan mesin	1.500.000
Mesin	100.000.000

Contoh -16

Sebuah mesin diperoleh PT. X pada awal tahun 2015, dengan Menerbitkan saham biasa sebanyak 10.000 lembar, nilai nominal Rp 9.000,- dan nilai pasar saham Rp 10.000,- Kemudian mesin tersebut ditaksir memiliki umur ekonomis 4 tahun, nilai residu Rp. 10.000.000 dan metode penyusutan yang digunakan adalah metode angka tahun. Kemudian mesin tersebut dijual tanggal 1 Januari 2018 dengan harga Rp. 19.500.000

Diminta:

- Buatlah jurnal perolehan mesin
- Hitung dan buatlah jurnal penyusutan tahun pertama
- Hitung dan buatlah jurnal penjualan mesin tersebut.

Penyelesaian:

a. Harga perolehan	= 10.000 lembar x Rp 10.000	= 100.000.000
Nilai nominal	= 10.000 lembar x Rp 9.000	= 90.000.000
Premium atas saham		= 10.000.000

Mesin	100.000.000
Saham biasa	90.000.000
Premium atas saham	10.000.000

a. Perhitungan penyusutan:

Thn	Harga Perolehan	Dasar Penyusutan	Sisa Umur	% Penyusutan	Biaya penyusutan	Akumulasi penyusutan	Nilai buku
00	100.000.000	90.000.000	4	4/10	36.000.000	36.000.000	64.000.000
01	100.000.000	90.000.000	3	3/10	27.000.000	63.000.000	37.000.000
02	100.000.000	90.000.000	2	2/10	18.000.000	81.000.000	19.000.000

03	100.000.000	90.000.000	1	1/10	9.000.000	90.000.000	10.000.000
----	-------------	------------	---	------	-----------	------------	------------

Jurnal penyusutan tahun pertama:

Biaya penyusutan	36.000.000	
Akumulasi penyusutan		36.000.000

b. Jurnal kalau dijual Rp. 17.500.000

Nilai buku mesin awal tahun 2018	19.000.000
Nilai jual mesin	19.500.000
Keuntungan penjualan mesin	500.000

Jurnal:

Kas	19.500.000
Akumulasi Penyusutan	81.000.000
Mesin	100.000.000
Keuntungan penjualan mesin	500.000

LATIHAN:

Latihan - 1

Pada awal tahun 2000, PT. JAYA membeli sebuah mesin dengan harga perolehan Rp. 90.000.000,- dengan umur ekonomisnya 10 tahun. Kemudian metode penyusutan yang digunakan adalah garis lurus. Kemudian setiap 2 bulan sekali dilakukan service mesin (Ganti oleh dan pembersihan dari debu) sehingga mengeluarkan dana Rp. 250.000,- . Kemudian pada tanggal 1 Juli 2005, mesin PT. JAYA mengalami kerusakan sehingga dilakukan perbaikan atas mesin tersebut dengan dana yang dikeluarkan Rp. 35.500.000 dan akan diprediksi akan menambah umur ekonomi 3,5 tahun.

Diminta:

- a. Buat jurnal pengeluaran yang rutin dilakukan (Pengeluaran pertama)
- b. Hitung dan buat jurnal penyusutan mesin tersebut
- c. Hitung berapa besar nilai buku mesin sebelum dilakukan perbaikan
- d. Buatlah jurnal atas pengeluaran dana untuk memperbaiki mesin tersebut.
- e. Hitung dan buatlah jurnal penyusutan setelah dilakukan perbaikan pada akhir tahun 2005
- f. Buatlah jurnal penyusutan pada akhir tahun 2006.

Latihan -2

Pada awal tahun 2001, PT. DESMON membeli mesin dengan harga perolehan mesin Rp. 130.000.000 dimana masa manfaat dari mesin 4 tahun, nilai residu Rp. 10.000.000, kemudian pada tanggal 1 Juli 2003, dilakukan penjualan mesin dengan harga Rp. 37.500.000.

Diminta:

- a. Hitung berapa besar penyusutan pertahun dengan metode Garis lurus, angka tahun, dan saldo menurun ganda. (Gunakan skedul/tabel)
- b. Buatlah jurnal penyusutan tahun pertama untuk metode Garis lurus, angka tahun, dan saldo menurun ganda
- c. Hitung berapa besar untung atau rugi untuk metode Garis lurus, angka tahun, dan saldo menurun ganda

- d. Buatlah jurnal penjualan mesin untuk metode Garis lurus, angka tahun, dan saldo menurun ganda

Latihan -3

PT. PUDO membeli sebidang tanah pada awal tahun 2000, untuk lokasi tambang minyak dimana harga beli Rp. 850.000.000,- dan melakukan explorasi sebanyak 3 kali (2 explorasi dengan dana Rp. 40.000.000 gagal menemukan titik sumur minyak dan 1 explorasi dengan dana Rp. 30.000.000,- berhasil menemukan titik sumur minyak). Kemudian PT. PUDO juga mengeluarkan biaya pengembangan saat pembelian untuk pembuatan pipa saluran minyak senilai Rp. 30.000.000,- dan pada waktu yang sama PT. PUDO juga membeli truk Rp. 80.000.000,- untuk pengangkutan hasil tambang dengan umur ekonomis 5 tahun, nilai residu Rp. 5.000.000,- dan metode penyusutan truk ditetapkan adalah metode garis lurus. Hasil tambang diperkirakan 4.500.000 barel dengan nilai residu tambang Rp. 50.000.000,- Pada tahun 2000, belum ada ditambang sehingga truk belum dipakai. Kemudian tahun 2001, PT. PUDO berhasil menambang 1.850.000 barel dan tahun 2002, berhasil ditambang 850.000 barel. Pada awal tahun 2003, diperoleh temuan bahwa hasil tambang yang masih ada sebanyak 2.400.000 barel, sehingga perusahaan menambah pembuatan pipa saluran minyak dengan biaya Rp. 60.000.000,- Kemudian pada awal tahun 2004, truk mengalami kerusakan berat sehingga biaya reperasi sebesar Rp. 25.000.000,- dan diperkirakan akan menambah umur ekonomis truk 2 tahun. Kemudian pada tahun 2003, berhasil ditambang 700.000 barel dan tahun 2004 sebanyak 850.000 barel.

Diminta:

- Hitung dan jurnal deplesi atas tambang tersebut berdasarkan full costing untuk setiap transaksi mulai dari 2000 s/d 2004
- Hitung dan buatlah jurnal depresiasi atas truk tersebut berdasarkan metode garis lurus mulai tahun 2000 s/d 2004

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Juanda, "Pengaruh Risiko Litigasi dan Tipe Strategi terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi", *Simposium Nasional Akuntansi X*, Makasar, 2007

Anggraini, Fifi dan Ira Trisnawati, Pengaruh Earning Management terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 10. No. 1, 23 - 36. 2008.

Baridwan, Zaki, *Intermediate Accounting*, Edisi Ketujuh: BPFE, Yogyakarta, 1995

Chan, K. H. dan A. Lo. *International Transfer Pricing in China: Post WTO*. Hong Kong, PRC: Sweet & Maxwell Asia, 2005.

<https://accorner.wordpress.com/2015/11/10/kerangka-dasar-penyusunan-dan-penyajian-laporan-keuangan-kdpplk/>

<https://accurate.id/akuntansi/pengertian-harga-perolehan-dan-cara-menghitungnya/>

<http://repository.wima.ac.id/934/2/Bab%201.pdf>

Ikatan Akuntan Indonesia. *PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan*, Edisi revisi, Dewan Standar Akuntansi Keuangan: Raja Grafindo, 2015.

Kieso, Donalds E., et. Al., *Intermediate Accounting*, Akuntansi Keuangan, Jilid Satu, Edisi Kesepuluh, Erlangga, Jakarta, 2008

- Kieso, Donalds E., et. Al., *Intermediate Accounting; Akuntansi Keuangan, Jilid Dua, Edisi Keduabelas, Erlangga, Jakarta, 2009*
- Stice, James D., et.al., *Intermediate Accounting, Akuntansi Keuangan; Penerjemah: Ali Akbar, Buku Satu, Edisi Keenambelas: Salemba Empat, Jakarta, 2009.*
- Subramanyam, KR dan John, J. Wild, *Analisis Laporan Keuangan, Buku Satu, Edisi Sepuluh, Salemba Empat, Jakarta. 2010.*
- Suprihastini, E., dan P. Herlina, Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2005, *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol.6, No.1, hal: 79-92. 2007.
- Suwardjono, *Teori Akuntansi Perekayasa Pelaporan Keuangan: BPF. Yogyakarta, 2008.*
- Watts R.L., "Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications," : *Working Paper*, University of Rochester, 2003.
- Wolk, et al., "Signaling, Agency Theory, Accounting Policy Choice". *Accounting and Business Research*, Vol. 18. No 69:47-56. 2001.

Riwayat Penulis



ARDIN DOLOKSARIBU adalah dosen tetap pada Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas HKBP Nommensen. Tahun 2005 mendapat gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen. Tahun 2011 mendapat gelar Magister Sains Akuntansi pada Universitas Sumatera Utara. Sedang mengikuti Pendidikan Strata 3 (Tiga) atau (Doktor Akuntansi) di Universitas Sumatera Utara.

Memulai karier: Tahun 2005-2006, Sebagai Staff Accounting di Politeknik Informatika Del Sitolu Ama Balige, Kab. Tobasa SUMUT. Tahun 2006-sampai sekarang, sebagai Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen. Dilingkungan UHN pernah menjabat sebagai: Sekretaris Unit Jaminan Mutu Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UHN Tahun 2011-2012, Kabag. Keuangan Universitas HKBP Nommensen tahun 2012-2015, Kepala Biro. Keuangan dan Anggaran Universitas HKBP Nommensen Tahun 2015 sampai saat ini. Memperoleh (HAKI) CIPTA 2017 atas buku Akuntansi Manajemen Lanjutan, Kumpulan Istilah-istilah Akuntansi (Mudah dipahami dan dilengkapi beberapa penjelasan), Rekaman Materi Kuliah Evaluasi laporan laba rugi setelah proses audit dan pajak badan, Karya rekaman suara Perhitungan harga pokok produksi tanaman jagung. Buku yang dihasilkan: Manajemen Biaya, Akuntansi Manajemen Lanjutan, dan Kumpulan Istilah-istilah Akuntansi.



BONIFASIUS HAMONANGAN TAMBUNAN, lahir di Medan, 31 Juli 1979. Mendapat gelar Sarjana dari Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan pada tahun 2002. Pada tahun 2006 mendapat gelar Magister Sains dari Universitas Diponegoro dan Profesi Pendidikan Akuntansi tahun 2006 dari Universitas Diponegoro. Sedang mengikuti Pendidikan Strata 3 (Tiga) atau (Doktor Akuntansi) di Universitas Sumatera Utara.

Pada tahun 2010-2014 diangkat menjadi Sekretaris Program Studi Administrasi Perpajakan di Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan. Tahun 2014 s/d 2018 menjadi Ketua Program Studi Administrasi Perpajakan di Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan. Tahun 2018 s/d sekarang sebagai Wakil Dekan III, Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan. Buku yang sudah dihasilkan: Buku Logika dan Filsafat.

ISBN 978-623-95324-8-2 (jil.1)

